



**PERANAN GURU DAN TOKOH MASYARAKAT DALAM MEMBINA
AKHLAK SISWA MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) NEGERI
KASE RAO-RAO KECAMATAN BATANG NATAL
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

TESIS

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

IAIN
PADANGSIDIMPUAN
Oleh

MARALUDDIN
NIM. 15. 2310 0112

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN



**PERANAN GURU DAN TOKOH MASYARAKAT
DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA MADRASAH TSANAWIYAH
(MTs) NEGERI KASE RAO-RAO KECAMATAN BATANG NATAL
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

TESIS

*Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan*

Oleh:

**IAIN
PADANGSIDIMPUAN**
MARALUDDIN
NIM. 15. 2310 0112



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

ISNTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2017

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul:

**PERANAN GURU DAN TOKOH MASYARAKAT DALAM MEMBINA
AKHLAK SISWA MADRSAH TSANAWIYAH (MTs) NEGERI
KASE RAO-RAO KECAMATAN BATANG NATAL
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Oleh:

**MARALUDDIN
NIM. 15. 2310 0112**

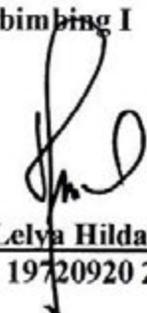


*Dapat disetujui dan disahkan
sebagai persyaratan untuk Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama
Islam Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpun*

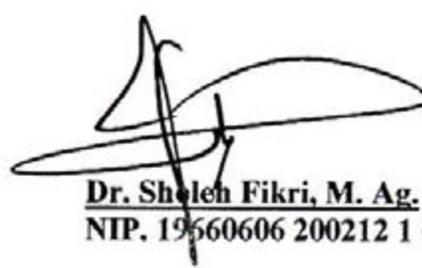
**IAIN
PADANGSIDIMPUAN**

Padangsidimpun, Juni 2017

Pembimbing I


Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2002

Pembimbing II


Dr. Sholeh Fikri, M. Ag.
NIP. 19560606 200212 1 003

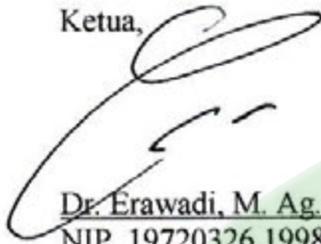
PENGESAHAN

Tesis berjudul "Peranan Guru dan Tokoh Masyarakat dalam Membina Akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal". atas nama: Maraluddin, NIM. 15. 2310 0112, Program Studi Pendidikan Agama Islam, telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan pada tanggal 14 Juni 2017.

Tesis ini diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Padangsidimpuan, 14 Juni 2017
Panitia Sidang Munaqasyah Tesis
Pascasarjana Program Magister
IAIN Padangsidimpuan

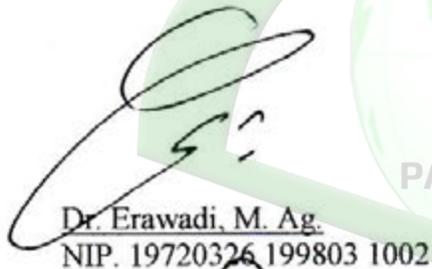
Ketua,


Dr. Erawadi, M. Ag.
NIP. 19720326 199803 1002

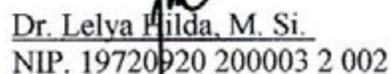
Sekretaris


Dr. Sholeh Fikri, M. Ag.
NIP. 19660606 200212 1 003

Anggota


Dr. Erawadi, M. Ag.
NIP. 19720326 199803 1002


Dr. Sholeh Fikri, M. Ag.
NIP. 19660606 200212 1 003


Dr. Lelva Hilda, M. Si.
NIP. 19720920 200003 2 002


Dr. Hj. Asfiati, M. Pd.
NIP. 19720321 199703 2 002

Mengetahui,
Direktur


Dr. Erawadi, M. Ag.
NIP. 19720326 199803 1002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maraluddin
NIM : 15.2310.0112
Tempat Tanggal Lahir : Sibolga, 26 Maret 974
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil (PNS)
Alamat : Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan
Kabupaten Mandailing Natal
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : **Peranan Guru dan Tokoh Masyarakat dalam Membina Akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.**

Dengan ini menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa minta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Mei 2017

embuat pernyataan


MARALUDDIN
NIM. 15.2310.0112

**HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maraluddin
Nim : 15.2310.0112
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti** (*Non-exclusive royalty-free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Peranan Guru dan Tokoh Masyarakat dalam Membina Akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal”** Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihkan media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya:

Dibuat di: Padangsidimpuan
Pada tanggal Mei 2017
Yang menyatakan


TERAI
MPEL
TEL
147AEF823944265
000
RUPIAH
Maraluddin
NIM. 15.2310.0112



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
www.pascastainpsp.pusku.com
email:pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

PENGESAHAN

JUDUL TESIS : Peranan Guru dan Tokoh Masyarakat dalam Membina Akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

DITULIS OLEH : Maraluddin

NIM : 15. 2310 0112

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M. Pd.)

**IAIN
PADANGSIDIMPUAN**

Padangsidimpuan, Juni 2017
Direktur Pascasarjana
IAIN Padangsidimpuan

Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

ABSTRAK

Nama : Maraluddin
NIM : 15 2310 0112
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Peranan Guru dan Tokoh Masyarakat dalam Membina Akhlak Siswa MTs Negeri Kase Rao-Rao Kecamatan Batang Natal Kabupate Mandailing Natal
Tahun : 2017

Berdasarkan latar belakang masalah menipisnya akhlak merupakan salah satu masalah sosial yang mengganggu keharmonisan kehidupan manusia. Kenyataanya. Adanya kenakalan siswa telah merusak nilai-nilai moral, nilai-nilai kesusilaan, nilai-nilai luhur beragama, serta beberapa aspek pokok yang terkandung di dalamnya, serta norma-norma hukum yang hidup dan tumbuh di dalamnya, baik hukum yang tertulis maupun hukum yang tidak tertulis. Masalah di atas, telah ditemukan pada beberapa akhlak siswa yaitu sering melawan orang yang lebih tua, malas melaksanakan shalat, melawan orangtua, kurang memiliki sopan santun dan kurang memiliki etika. Dalam penulisan penelitian ini, penulis lebih menfokuskan pada akhlak siswa yakni akhlak mahmudah dan akhlak mazdmumah pada siswa di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan hal di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana keadaan akhlak siswa. Apa hambatan guru dan tokoh masyarakat dalam membina akhlak siswa, Bagaimana peran guru dan tokoh masyarakat dalam membina akhlak siswa MTs Negeri Kase Rao-Rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

Dalam masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan mengetahui keadaan akhlak siswa dan mengetahui hambatan guru dan tokoh masyarakat dalam membina akhlak siswa, serta mengetahui peranan guru dan tokoh masyarakat dalam membina akhlak siswa di MTs Negeri Kase Rao-Rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

Dalam penelitian ini dilaksanakan dengan metode penelitian lapangan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi dan wawancara sebagai alat untuk mengumpulkan, menggali dan menemukan sumber informasi dari lapangan penelitian. Adapun hal yang diobservasi adalah anak-anak yang ada di dalam lingkungan sekolah dan di luar sekolah. Analisis data yang dilaksanakan dengan cara kualitatif deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh kesimpulan bahwa; guru dan tokoh masyarakat kurang memiliki waktu dalam membina akhlak siswa, karena waktu guru membina akhlak siswa hanya di dalam sekolah saja. Terkait dengan akhlak siswa di luar lingkungan sekolah, guru terhalang memantau karena perbedaan tempat tinggal guru dan siswa. Tokoh masyarakat kurang memiliki waktu membina akhlak anak secara penuh disebabkan keadaan ekonomi yang harus memaksa tokoh masyarakat lebih banyak menghabiskan waktu di tempat bekerja. Perhatian tokoh masyarakat terlihat kurang serius dikarenakan pola pergaulan anak di lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi akhlak anak.

Kata kunci: Guru, Tokoh Masyarakat, Akhlak, Siswa, Mandailing Natal.

ABSTRACT

Name : Maraluddin
Student Num. : 15 2310 0112
Departement : Islamic Studies
Title of Thesis: The Role of Teachers and Community Leaders in Fostering Students' Morality MTs Kase State Rao-Rao Batang Natal Mandailing Natal Regency
Year : 2017

Based on the background of the problem of depletion of morals is one of the social problems that disrupt the harmony of human life. In reality. The presence of students misbehavior have damaged the moral values, values of decency, the lofty values of religion, as well as some aspects of the subject matter contained therein, as well as the legal norms that live and grow in it, both the law written and unwritten law. The above issue, it has been found on some morals of students that is often against older people, lazy praying, against parents, lacking manners and lack of ethics. In the writing of this research, the author is more focusing on the morals of students namely morals mahmudah and mazdmumah on the morals of students in the school environment and outside of school.

Based on the above, formulation of the problem in this research is how the State of morals of students. What are the obstacles teachers and community leaders in fostering students' morals, how the role of teachers and community leaders in fostering students' morality MTs Kase State Rao-Rao Batang Natal Mandailing Natal Regency.

In the problem above, this research aims to know the State of students' morals and knows the obstacles teachers and community leaders in fostering attitudes of students, as well as knowing the role of teachers and community leaders in fostering attitudes of students in MTs Kase State Rao-Rao Batang Natal Mandailing Natal Regency.

In this study was carried out with methods of field research by using the instrument of data collection which consists of observations and interviews as a tool for collecting, digging and find a source of information from the field of research. As for the thing observed is the kids who are in school environment and outside of school. The analysis of the data is carried out by means of qualitative descriptive.

Based on the research results obtained the conclusion that; teachers and community leaders have less time in fostering attitudes of students, because of the time teachers build students' morals just in school only. Associated with the morals of students outside the school environment, the teacher is hindered because of the difference of residence monitor teachers and students. Public figures have less time foster the morals of the child in full due to economic circumstances should force the community leaders spent much time at work. The attention of community leaders look less serious because of the pattern of Association of children in community environment greatly influence the morals of the child.

Keyword: Teacher, Community Leader, Students, Morality, Mandailing Natal

المجرد

الاسم : مرال الدين

رقم الطالب : ١٥٢٣١٠٠١١٢

القسم : الدراسات الاسلاميه

عنوان الاطروحه : دور المعلمين وقاده المجتمعات المحلية في تعزيز الأخلاق الطلابية النظام التجاري المتعدد الأطراف كاسي الدولة راو - راو باتانغ ناتال الولادة المعتلة جنسيا

السنة : ٢٠١٧

واستنادا إلى خلفيه مشكله استنفاد الأخلاق ، فانها أحدي المشاكل الاجتماعية التي تعرقل انسجام الحياة البشرية. في الواقع. وقد أضر وجود الطلاب سوء السلوك بالقيم الاخلاقيه ، وقيم الحشمة ، والقيم السامية للدين ، فضلا عن بعض جوانب الموضوع الواردة فيه ، فضلا عن القواعد القانونية التي تعيش وتنمو فيه ، سواء القانون المكتوب أو غير المكتوب. المسألة المذكورة أعلاه ، وقد وجدت علي بعض الأخلاق من الطلاب التي غالبا ما تكون ضد المسنين ، والصلاة كسول ، ضد الابهاء ، وتفتقر إلى الأخلاق. وفي كتابه هذا البحث ، يركز صاحب البلاغ بدرجة أكبر علي أخلاق الطلاب ، وهي الأخلاق المحمودة والمزمومة علي آداب الطلاب في البيئة المدرسية وخارج المدرسة.

واستنادا إلى بما سبق ، فان صياغة المشكلة في هذا البحث هي كيفية الحالة الاخلاقيه للطلاب. ما هي العقبات التي تواجه المعلمين وقاده المجتمع المحلي في تعزيز الأخلاق الطلابية ، وكيف دور المعلمين وقاده المجتمع المحلي في تعزيز الأخلاق الطلاب في المدرسة الثانوية راو - راو مقاطعه باتن ناتل ريجنسي منديلين ناتل.

وفي المشكلة أعلاه ، يهدف هذا البحث إلى معرفه الحالة الاخلاقيه للطلاب ويعرف العقبات التي تواجه المعلمين وقاده المجتمعات المحلية في تعزيز مواقف الطلاب ، فضلا عن معرفه دور المعلمين وقاده المجتمعات المحلية في تعزيز مواقف الطلاب في المدارس الثانوية راو - راو مقاطعه باتن ناتل ريجنسي منديلين ناتل.

وأجريت في هذه الدراسة أساليب البحث الميداني باستخدام أداه جمع البيانات التي تتالف من الملاحظات والمقابلات كاداه لجمع وحفر وإيجاد مصدر للمعلومات من ميدان البحوث. اما بالنسبة لشيء لوحظ هو الأطفال الذين هم في البيئة المدرسية وخارج المدرسة. ويجري تحليل البيانات بواسطة وصفه نوعيه.

واستنادا إلى نتائج البحوث ، تم التوصل إلى استنتاج مفاده انه: ولدي المعلمين وقاده المجتمعات المحلية وقت اقل في تعزيز مواقف الطلاب ، بسبب الوقت الذي يبني فيه المعلمون آداب الطلاب في المدرسة فقط. الاقتران مع أخلاق الطلاب خارج البيئة المدرسية ، يتم أعاقه المعلم بسبب اختلاف المعلمين والطلاب في مراقبه الاقامه. فالشخصيات العامة لديها وقت اقل لتعزيز أخلاق الطفل بالكامل بسبب الظروف الاقتصادية التي ينبغي ان تجبر قاده المجتمع المحلي علي قضاء الكثير من الوقت في العمل. ويبدو ان اهتمام قاده المجتمعات المحلية اقل خطورة بسبب نمط ارتباط الأطفال بالبيئة المجتمعية الذي يؤثر تأثيرا

كبيرا علي أخلاق الطفل. الكلمة الرئيسية : المعلم ، زعيم المجتمع ، والطلاب ، والأخلاق

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt yang selalu memberikan rahmat dan karunianya, sehingga Tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Tesis ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan tugas akhir dengan judul **“Peranan Guru dan Tokoh Masyarakat dalam Membina Akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.”**

Penulisan Tesis ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Semoga bantuan dan dorongan yang telah diberikan menjadi ibadah dan mendapatkan rahmat dari Allah SWT, Amin.

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL. selaku Rektor IAIN Padangsidempuan
2. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku Direktur Program Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidempuan
2. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si. selaku pembimbing I, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri M.Ag. selaku pembimbing II pada penulisan tesis ini, yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Kepada seluruh dosen dan pegawai Program Pascasarjana IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis selama perkuliahan di Program Pascasarjana IAIN Padangsidempuan.
4. Kepada ayahanda dan ibunda yang telah mengasuh sejak kecil.

5. Kepada Istri tercinta, dan anak-anakku dengan penuh pengertian merelakan waktu keluarga tersita demi menyelesaikan pendidikan.
6. Rekan-rekan mahasiswa pascasarjana angkatan 2015 IAIN Padangsidimpuan.

Akhirnya penulis berdoa kepada Allah Swt, semoga kita mendapatkan karunia dan Ridha-Nya. *Amin Ya Rabbal 'Alamin.*

Padangsidimpuan, Juni 2017
Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	
Halaman Persetujuan Pembimbing	i
Halaman Persetujuan Penguji	ii
Surat Pernyataan Menyusun Tesis Sendiri	iii
Halaman Persetujuan Publikasi Akademik	iv
Pengesahan Direktur Pascasarjana	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
F. Batasan Istilah	11
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	
A. Pembinaan Akhlak	15
1. Pengertian Akhlak	15
2. Sumber-sumber Ajaran Akhlak	17
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak	20
4. Pembagian Akhlak	23
5. Strategi Pembinaan Akhlak	28
B. Problematika Pembentukan Akhlak	42
C. Guru dan Peranannya dalam Membina Akhlak Siswa	48
1. Pengertian Guru	48
2. Syarat-syarat Menjadi Guru yang Baik	51
3. Sikap dan Sifat Guru yang Baik	54
4. Peranan Guru dalam Proses Pembelajaran	56
5. Peranan Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa	64
D. Peranan Tokoh Masyarakat dalam Pembinaan Akhlak	68
E. Kerangka Berpikir	76
F. Kajian Terdahulu yang Relevan	77

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	83
B. Jenis Penelitian.....	83
C. Unit Analisis/ Subjek penelitian	84
D. Sumber Data	84
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	85
F. Uji Kredibilitas Data	87
G. Teknik Analisis Data.....	89

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	91
1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao	91
2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao	93
3. Tenaga Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao.....	94
4. Sumber Data Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao.....	96
5. Keadaan Siswa.....	98
6. Keadaan Gedung dan Sarana/Prasarana.....	99
7. Struktur Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao.....	105
B. Temuan khusus	106
1. Keadaan Akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao	106
a. Akhlak Siswa dalam Lingkungan Sekolah.....	106
b. Akhlak Siswa di Luar Lingkungan Sekolah.....	119
2. Peranan Guru dan Tokoh Masyarakat dalam Membina Akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao.....	127
3. Hambatan Guru dan Tokoh Masyarakat dalam Membina Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao. ...	140

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	145
B. Saran- saran.....	146

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN- LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
1. Nama-nama Kepala Sekolah.....	92
2. Tenaga Guru MTs Negeri Kase Rao-rao.....	95
3. Kualitas dan Kuantitas Sumber Daya Manusia	98
4. Keadaan Siswa.....	99
5. Keadaan Gedung Prasarana.....	101
6. Keadaan Sarana.....	10

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Struktur MTs Negeri Kase Rao-rao.....	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk Allah SWT yang memiliki akal dan pikiran sehingga dapat mempertimbangkan sikap baik dan sikap buruk. Perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan serta teknologi yang pesat dewasa ini telah menggiring manusia kepada bidang keahlian tertentu sebagai konsekuensi logis. Perubahan dan tantangan di era globalisasi merupakan suatu keharusan yang mesti terjadi dan tidak dapat dihindari oleh siapapun di muka bumi.

Selain itu pada masyarakat modern terlihat kecenderungan berperilaku serba instan, praktis, ingin serba cepat. Akibatnya keinginan serba cepat itu kadangkala menyebabkan aturan dilanggar, nilai-nilai moral terabaikan, dan lain sebagainya. Sikap manusia modern seperti ini telah digambarkan oleh Alquran dengan kata-kata *al-'ajalah* (ketergesa-gesaan, serba instan).¹

Efek negatif yang terjadi di masyarakat, misalnya semakin maraknya penyimpangan di berbagai norma kehidupan, baik agama maupun sosial, yang terwujud dalam bentuk-bentuk perilaku antisosial seperti tawuran, budaya seks bebas, pencurian, pembunuhan, serta perbuatan amoral lainnya.²

Keluarga merupakan sebuah unit organisasi yang terkecil dalam lingkungan masyarakat. Keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak yang sering disebut dengan keluarga inti. Ayah dan ibu sebagai orangtua yang selalu mengetahui dan memahami kebutuhan anak. Kebutuhan anak dari segi

¹Lihat: Alquran Surah Al-Qiyama ayat 20-21.

²Kartini Kartono, *Patologi Sosial II: Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 103.

pertumbuhan dan perkembangan, kesehatan, pendidikan bahkan sampai menghantar anak kedunia baru yaitu jenjang pernikahan. Orangtua dalam keluarga merupakan pemimpin, pembimbing dan memberi arahan bagi anak untuk menghantar anak menjadi generasi muslim yang beradab dan berpendidikan.

Orangtua memiliki kewajiban untuk memberikan bimbingan terhadap anak-anaknya bidang akhlak khususnya dalam membimbing moral, dan adab, karena itu sebuah kewajiban bagi setiap muslim. Setiap orangtua berkewajiban untuk mengembangkan akhlak kepada anaknya, dengan mengajarnya berkata lemah lembut, sopan santun dan sebagainya.

Melaksanakan pembinaan akhlak yang dilakukan keluarga (orangtua) harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Keluarga adalah sebagai lingkungan pertama dalam mempengaruhi dan menanamkan nilai-nilai yang baik pada anaknya agar memiliki pedoman hidup yang benar. Keluarga (orangtua) adalah pendidikan kodrati, karena kodrati ibu bapak diberikan anugerah oleh Allah Swt berupa naluri orangtua, karena naluri timbul rasa kasih sayang para orangtua kepada anak-anak mereka, hingga secara moral keduanya merasa bertanggung jawab untuk memelihara, mengawasi dan melindungi serta membimbing keturunannya.

Pandangan masyarakat terhadap akhlak anak tentu penting, disebabkan masyarakat memilki peranan penting dalam pembinaan akhlak siswa. Oleh sebab itu persepsi masyarakat hendaknya selalu menjadi acuan dalam

melaksanakan bagi kelangsungan pendidikan anak, maka dalam konteks di atas masyarakat adalah pendidik yang kedua bagi anak.

Madrasah maupun sekolah adalah lingkungan ketiga yang mempengaruhi akhlak anak, sebagai institusi pendidikan yang berperan aktif menanamkan akhlak kepada para peserta didik harus memberikan perhatian yang serius terhadap pendidikan akhlak peserta didik. Penerapan pendidikan akhlak di madrasah maupun sekolah harus melibatkan semua unsur yang terlibat di lembaga itu.

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan dalam bentuk budi pekerti, perangai, tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari.³

Akhlak merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan serta dengan alam semesta. Bila diamati dalam kehidupan sehari-hari terlihat adanya dua model perilaku manusia, yaitu yang berakhlak dan yang tidak berakhlak. Allah Swt dalam Alquran banyak menyatakan bahwa manusia diciptakan dari zat yang sangat hina. Sebagaimana dalam Q.S al-Mukminun ayat 12-13:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ ﴿١٢﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ

مَّكِينٍ ﴿١٣﴾

³Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 2002), hlm. 2.

Dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim).⁴

Akhlaqul karimah (akhlak terpuji) adalah sesuatu akhlak yang telah mencapai kesempurnaan atau sesuatu yang menimbulkan rasa keharuan dalam kepuasan, kesenangan, persesuaian. Perkataan-perkataan yang baik adalah tauhid dan makrifat. Sedangkan amal saleh adalah kesucian hati yang tinggi menurut kadar tauhid dan makrifat padanya agar tunduk dengan patuh, tenang, dan takut.

Berakhlak mulia atau terpuji artinya menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama Islam dan menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, melakukannya dan mencintainya.

Akhlak yang terpuji berarti sifat-sifat atau tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma atau ajaran Islam dan berlandaskan Alquran dan Al-Hadis. Tingkah laku atau akhlak seseorang adalah sifat seseorang yang di manifestasikan ke dalam perbuatan. Sikap seseorang mungkin saja tidak digambarkan dalam perbuatan atau tidak tercermin dalam perilakunya sehari-hari, dengan perkataan lain kemungkinan adanya kontradiksi antara sikap dan tingkah laku. Oleh karena itu meskipun secara teoritis hal itu terjadi tetapi dipandang dari sudut ajaran Islam itu tidak boleh terjadi meskipun itu terjadi menurut ajaran Islam itu termasuk iman yang rendah.

⁴Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya* (Bandung: Toha Putra, 2011), hlm. 309.

Akidah dengan seluruh cabangnya tanpa akhlak adalah seumpama sebatang pohon yang tidak dapat dijadikan tempat berlindung dikala kepanasan, untuk berteduh kehujanan dan tidak ada pula buahnya yang dapat dipetik. Sebaliknya akhlak tanpa akidah hanya merupakan bayangan-bayangan bagi benda yang tidak tetap dan selalu bergerak. Oleh karena itu Islam memberikan perhatian sepenuhnya terhadap budi pekerti.⁵ Ketika itulah ia menjadi dekat kepada Allah Swt. Mengenai hakikat yang baik, perlu diketahui bahwa manusia memiliki aspek batin. Karena itulah diutus para nabi untuk memperbaiki dan mensucikannya, serta menyempurnakan kelurusannya. Ini adalah makna hakikat akhlak yang baik.⁶

Budi pekerti yang mulia dengan prinsip dasar dalam menegakkan kewajiban, dengan perangai yang mulia ini seseorang akan tetap tangguh dalam menghadapi kesukaran, dengan perangai yang mulia. Seseorang akan terus gigih dan ulet dalam usahanya mencapai tujuan yang baik, dengan budi pekerti yang luhur seseorang akan tetap berbesar hati, berjiwa lapang penuh optimisme dengan perhitungan, dan sanggup menahan diri dari segala percobaan. Karena orang yang berperangai baik, perangai yang luhur, yang mulia, dia disinari oleh akidahnya yang benar, sehingga apa yang harus dilakukannya, tetap dalam garis lurus yang ditentukan oleh Allah Swt dan Rasul-Nya, sehingga amal perbuatannya diarahkan kepada institusi Ilahi.⁷

⁵Syekh Mahmud Syaltut, *Akidah dan Syari'ah Islam* (Jakarta: PT: Bina Aksara, 1985), hlm. 190.

⁶Alghazali, *Pilar-Pilar Rohani* (Jakarta: PT: Lentera Basritama, 1998), hlm. 121-122.

⁷Rahmat Djatnika, *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia)* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992), hlm. 152-153.

Disamping orangtua tentu guru disekolah juga bertanggung jawab terhadap pendidikan anak. Di sekolah gurulah yang berperan penting untuk mengarahkan anak kepada akhlak yang baik agar dapat diamankan anak dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat juga tentu ikut mengemban tanggung jawab untuk pendidikan akhlak anak.

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan bagi para peserta didik dan lingkungannya.⁸ Dengan tujuan agar peserta didik mampu menjalankan tugas-tugasnya di masa akan datang, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial yang memiliki akhlak yang baik dan menjadi panutan dalam masyarakat.

Sebagaimana hasil wawancara terdahulu dengan salah seorang guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri KaseRao-rao bernama Kholijah, S. Ag, ketika ditanya tentang tanggung jawab guru terhadap siswa dalam pembinaan akhlak siswa, maka beliau menjawab “ Alhamdulillah semua guru merasa bertanggung jawab penuh dengan akhlak siswa, agar kelak mereka menjadi anak yang dapat mencerminkan kebaikan-kebaikan di masyarakat, kami ingin siswa kami melaksanakan apa yang telah kami didik kepada mereka sehingga menjadi orang-orang yang berbakti kepada agama, bangsa dan masyarakat.⁹

Menipisnya akhlak adalah salah satu problem sosial yang mengganggu keharmonisan kehidupan manusia. Dalam kenyataannya, kenakalan remaja merusak nilai-nilai moral, nilai-nilai susila, nilai-nilai luhur agama, serta

⁸E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 37.

⁹ Kholijah, S. Ag. Guru MTs Negeri Kase Rao-rao, *Wawancara*, MTs Negeri Kase Rao-rao, 26 Maret 2017.

beberapa aspek pokok yang terkandung di dalamnya, serta norma-norma hukum yang hidup dan tumbuh di dalamnya, baik hukum tertulis maupun hukum yang tidak tertulis.¹⁰

Dalam hal ini tokoh masyarakat tentu diharapkan memberikan peran penting dan tentunya akhlak masyarakat dapat juga dicontoh oleh anak. Peneliti ingin mengetahui sejauh mana peranan tokoh masyarakat terhadap akhlak anak di desanya, terutama akhlak para siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

Berdasarkan hasil wawancara terdahulu yang dilakukan peneliti kepada seorang tokoh masyarakat yang menjadi guru mengaji di Desa Kase Rao-rao bernama Burhanuddin Batubara beliau mengatakan bahwa siswa banyak yang sudah bagus akhlaknya dan selalu melaksanakan salat Jum'at, hanya saja ada juga yang memang harus dipaksa orang tua baru berangkat salat.¹¹

Dilanjutkan dengan wawancara kepada salah satu orangtua siswa yang bernama Hasmin Siregar ayah dari siswa yang bernama Untung Siregar warga desa Ampung Julu ketika ditanyakan akhlak anaknya, beliau mengatakan sejak sekolah di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal anak saya memiliki akhlak yang lumayan baik, saya yakin ini berkat kegigihan guru-guru untuk mendidik anak-anak kami sehingga menjadi lebih baik, dari pelaksanaan salat contohnya, saya tidak perlu mengingatkan

¹⁰TB. Aat Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 2.

¹¹Burhanuddin., Tokoh Masyarakat Desa Kase Rao-rao, *Wawancara*, Desa kase Rao-rao, 26 Maret 2017.

anak saya untuk melaksanakannya dia sudah memiliki kesadaran untuk melaksanakan ibadah salat.¹²

Sedangkan menurut seorang tokoh di Desa Tarlola yang bernama Abd. Azis Lubis mengatakan bahwa masih ada ditemukan siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal sering melakukan hal-hal yang tidak baik, ada yang tidak memiliki sopan santun bahkan ada yang sering mengatakan kata-kata kasar kepada temannya dan yang lebih dewasa dengannya.¹³

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di Desa Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, disekolah ini memiliki beberapa program untuk mendidik anak terutama dalam bidang ibadah dan akhlak siswa.

Melalui observasi terdahulu peneliti melihat ada beberapa contoh program sekolah dalam pembinaan akhlak siswa diantaranya: ceramah tujuh menit pada saat upacara bendera pada hari Senin, mengadakan pesantren kilat setiap bulan Ramadhan, mewajibkan siswa untuk mengucapkan salam apabila berjumpa dengan guru, siswa dan masyarakat, tidak membuang sampah sembarangan dan dilarang keras merokok bagi guru dan siswa dalam lingkungan sekolah.¹⁴

¹² Asmin Siregar, Orangtua siswa yang bernama Untung Siregar , *Wawancara*, Desa Ampung Julu, 26 Maret 2017.

¹³ Abd. Azis Lubis, Tokoh masyarakat Desa Tarlola, *Wawancara*, Desa Tarlola 26 Maret 2017.

¹⁴ *Observasi*, MTs Negeri Kecamatan Batang Natal, 30 Maret 2017.

Dengan program sekolah di atas masih ada ditemukan siswa yang melanggar aturan dan melawan guru. Kelakuan siswa tersebut tentu bukanlah mewakili seluruh siswa yang ada dan tentunya perlu untuk dilakukan sebuah penelitian tentang akhlak siswa serta peranan guru dan tokoh masyarakat dalam membina akhlak siswa.

Dalam hal ini, penulis ingin melakukan penelitian dalam rangka memenuhi salah satu tugas akhir perkuliahan pada Pascasarjana Program Magister di IAIN Padangsidempuan dengan judul **“Peranan Guru dan Tokoh Masyarakat dalam Membina Akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-Rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.”**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas ada beberapa akhlak siswa yaitu: sering melawan orang yang lebih tua, malas melaksanakan salat, melawan kepada guru/orangtua, kurang memiliki sopan santun dan kurang memiliki etika. Dalam penulisan ini penulis memfokuskan kepada akhlak siswa, baik akhlak *mahmudah* dan akhlak *mazdmumah* siswa di sekolah dan luar sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis dapat mengemukakan rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal?

2. Bagaimana peranan guru dan tokoh masyarakat dalam membina akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal?
3. Apa hambatan guru dan tokoh masyarakat dalam membina akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui keadaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui peranan guru dan tokoh masyarakat dalam membina akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal?
3. Untuk mengetahui hambatan guru dan tokoh masyarakat dalam membina akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal?

E. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian yang disebutkan di atas, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoretis dan praktis:

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan khazanah intelektual tentang peranan guru dan tokoh masyarakat dalam membina akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.
2. Praktis
 - a. Pembelajaran bagi sekolah tentang akhlak siswa.
 - b. Bagi guru, sebagai bahan kajian tentang perkembangan pendidikan akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.
 - c. Bagi tokoh masyarakat agar lebih berpartisipasi dalam pembinaan akhlak siswa atau anak baik siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal atau anak yang bukan sekolah di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.
 - d. Bagi pemerintah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan kajian awal untuk mengenal lebih mendalam tentang Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam penulisan ini, maka penulis merasa perlu

untuk membatasi masalah dalam penelitian ini. Dalam hal ini penulis memperjelas istilah-istilah sebagai berikut:

1. Kata “peranan” berasal dari bahasa Indonesia yakni: ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.¹⁵

Dalam penelitian ini peranan yang dimaksudkan adalah ikhtiar guru dan tokoh masyarakat dalam membina akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri KaseRao-rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

2. Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar, baik mengajarkan bidang studi maupun mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada orang lain.¹⁶

Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tenaga pendidik yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal.

3. Tokoh Masyarakat terbagi dalam dua kata yaitu “tokoh” dan “masyarakat”. Tokoh adalah “orang terkemuka dan kenamaan”.¹⁷

Sedangkan masyarakat adalah sekelompok manusia yang bertempat tinggal di daerah tertentu dalam waktu yang relatif lama, memiliki norma-norma yang mengatur kehidupannya menuju tujuan yang di cita-citakan bersama, dan tempat tersebut anggota-anggotanya melakukan regenerasi

¹⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 1250.

¹⁶ Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (STAIN Ternate: Pustaka Pirdaus, 2000), hlm. 87.

¹⁷Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ... hlm.1064.

(beranak pihak).¹⁸ Tokoh Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru mengaji, alim ulama dan guru madrasah di desa tersebut.

4. Membina adalah “Proses, cara, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik”.¹⁹ Membina yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara atau usaha yang dilakukan oleh guru dan orangtua dalam memberikan keteladanan bagi siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri KaseRao-rao untuk lebih fokus melaksanakan akhlak yang baik.
5. Akhlak adalah segala perbuatan manusia yang timbul karena dorongan jiwa yang kuat untuk melakukan segala macam perbuatan dari segi yang baik dan buruk dilakukan secara berulang-ulang.²⁰

Akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perangai, tabi’at, perilaku antar seorang siswa dan guru, dan antara siswa dengan masyarakat di Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal dengan masyarakat.

¹⁸Elly M. Setiadi. Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahannya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 37.

¹⁹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia ...*, hlm.134.

²⁰ Elly M. Setiadi. Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi . . .* , hlm. 326.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini menjadi lima bab sebagai berikut:

Bab I dibahas tentang Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan Istilah, Sistematika Pembahasan.

Bab II dibahas tentang Kajian Pustaka membahas tentang pengertian Peranan, Pengertian Guru dan Peranan Guru dalam Membina Akhlak Siswa, Pengertian Tokoh Masyarakat dan Peranannya dalam Pembinaan Akhlak, Pengertian Akhlak, Pembagian Akhlak, Ruang Lingkup Akhlak, Sumber Akhlak Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlak, Kerangka Berpikir.

Bab III metode penelitian yang terdiri dari Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Informan Penelitian, Teknik dan Alat Pengumpulan Data, Uji Kredibilitas Data.

Bab IV hasil penelitian yang mencakup tentang Temuan Umum: Sejarah dan Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal dan Profil MTs Negeri Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal. Selanjutnya Temuan Khusus berupa Keadaan Akhlak Siswa MTs Negeri Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, hambatan yang ditemui guru dan tokoh masyarakat dalam membina Akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, Peranan guru dan tokoh masyarakat

dalam membina akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

Bab V yang mencakup kesimpulan dan saran-saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembinaan Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Akhlak, secara etimologi (arti bahasa) berasal dari kata *khalaqa*, yang kata asalnya *khuluqun*, yang berarti: perangai, tabiat, adat atau *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi, secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang di buat.¹

Karenanya akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologi di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.

Dilihat dari sudut istilah (terminologi), para ahli berbeda pendapat namun intinya sama yaitu tentang perilaku manusia. Pendapat-pendapat para ahli tersebut dihimpun sebagai berikut:

- 1) Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan baik dan buruk. Contohnya: apabila kebiasaan memberi sesuatu yang baik, maka disebut *akhlaqul karimah* dan bila perbuatan itu tidak baik disebut *akhlakul madzmumah*.
- 2) Hamzah Ya'qub mengemukakan pengertian akhlak yaitu ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.²

Kedua defenisi diatas sepakat menyatakan bahwa akhlak itu adalah kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang baik itu yang terpuji atau yang

¹Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 198.

²Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Alquran* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 3.

tercela dan kebiasaan tentang perkataan atau perbuatan yang dilakukan seseorang itu dalam kehidupannya sehari-hari.

Secara etimologi kata akhlak berasal dari bahasa Arab, jama' dari "*khuluq*" yang menurut loghat diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.³ Akhlak adalah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik disebut akhlak mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya.⁴

Menurut Imam Al-Ghazali dalam kitabnya "*Ihya Ulumuddin*" sebagaimana dikutip oleh Asmaran merumuskan *Akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.*⁵

Hamzah Yaqub dalam bukunya *Etika Islam* mengemukakan pengertian akhlak sebagai berikut :

- 1) *Akhlak ialah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.*
- 2) *Akhlak ialah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.*⁶

Abdul Hamid, sebagaimana dikutip oleh M. Yatimin Abdullah mendefinisikan *Akhlak ialah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan, dan tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya kosong (bersih) dari segala bentuk kebaikan.*⁷

Abdul Karim Zaidan sebagaimana dikutip oleh Yunahar Ilyas mendefinisikan *Akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat*

³Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung : Pusta Setia, 2008), hlm. 105.

⁴Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.1.

⁵Asmaran, *Pengantar . . .* hlm 2.

⁶Hamzah Yaqub, *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah* (Bandung: Diponegoro, 1993), hlm. 12.

⁷M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Islam* (Pekanbaru: Amzah, 2006), hlm. 3.

*menilai perbuatannya baik dan buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.*⁸

Ibn Miskawaih sebagaimana dikutip oleh A. Mustofa mendefinisikan Akhlak adalah sebagai suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang berbuat dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan (kebiasaan sehari-hari).⁹

Dari semua kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar. Bila dari kondisi tersebut timbul kelakuan yang baik yang sesuai dengan syariat Islam dan akal pikiran, maka ia dinamakan akhlak mulia, dan sebaliknya bila yang lahir kelakuan yang buruk, maka disebut dengan akhlak tercela.

2. Sumber–sumber Ajaran Akhlak

Sumber ajaran akhlak adalah Alquran dan hadis. Tingkah laku Nabi Muhammad merupakan suri teladan bagi ummat manusia semua. Ini ditegaskan oleh Allah dalam Alquran antara lain sebagai berikut:

Firman Allah SWT dalam surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

⁸Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI UMY, 2009), hlm. 2.

⁹A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung : Cv Pustaka Setia, 2010), hlm. 13-14.

“Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”¹⁰

Firman Allah SWT dalam Surat Al-Hasyr ayat 7:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا
ءَاتَكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

الْعِقَابِ ﴿٧﴾

“Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, siswa-siswa yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.”¹¹

Firman Allah SWT surat Al-Maidah ayat 15-16:

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِمَّا كُنْتُمْ
تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ ۚ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ
وَكِتَابٌ مُبِينٌ ﴿١٥﴾ يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ ۚ سُبُلَ السَّلَامِ
وَيُخْرِجُهُمْ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ ۚ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

﴿١٦﴾

“Hai ahli kitab, Sesungguhnya Telah datang kepadamu Rasul kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al Kitab yang kamu sembunyi kan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya Telah datang

¹⁰Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran...*, hlm. 421.

¹¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran...* hlm. 547.

kepadamu cahaya dari Allah, dan Kitab yang menerangkan. Dengan Kitab Itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keredhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan Kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.”¹²

Firman Allah SWT dalam ayat Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang Agung.”¹³

Rasulullah Saw bersabda:

حدثنا أحمد بن منيع البغدادي، أخبرنا إسماعيل بن عليّ، أخبرنا الخالد الخذاء عن أبي قلابة عن عائشة قالت قال: رسول الله صلى الله عليه وسلم: ان من أكمل المؤمنين إيماناً أحسنهم خلقاً والطفهم بأهلهم، وفي الباب عن إبي هريرة وأنس بن مالك. هذا حديث حسن ولا نعرف لأبي قلابة سماعاً من عائشة. وقد روى أبو قلابة عن عبد الله ابن يزيد رضيع لعائشة عن عائشة عن غير هذا الحديث وأبو قلابة اسمه عبد الله بن الحرمي.

“Ahmad bin Mani’ al-Baqdadi menceritakan kepada kami, Ismail bin Alliyah memberitahukan kepada kami, Khalid Al-Hadzda’ menceritakan kepada kami dari Qilabah dari Aisyah berkata: “Rasulullah Saw bersabda: “Sesungguhnya orang mukmin yang paling sempurna imamnya adalah orang yang terbaik budi pekertinya dan paling halus terhadap keluarganya”. Dan ada hadis dalam bab ini dari Abu Hurairah dan Anas bin Malik. Ini hadis hasan dan aku tidak mengetahui Abu Qilabah mendengar dari Aisyah. Dan Abu Qilabah meriwayatkan hadis dari Abdullah bin Yazid saudara laki-laki sesusuan Aisyah, dari Aisyah selain hadis ini. Sedang Abu Qilabah namanya Abdullah bin Zaid al-Jarmi.”¹⁴

Dari penjelasan ayat Alquran dan Hadis di atas dapat dipahami bahwa akhlak sangat penting bagi kehidupan manusia, karena kepribadian seseorang tercermin pada akhlaknya.

¹²Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran*hlm. 111.

¹³Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran*hlm. 565.

¹⁴Al-Iman bin Abil Husein Muslim Bin Hajjaj Kusairi Annaisaburi, *Shohih Muslim Zuz 4* (Muhammad Fuad Abdul Bagi, 2061, Tth), hlm. 1810.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi akhlak yaitu faktor dari dalam dirinya atau faktor dari luar dirinya:

1) Faktor dari dalam dirinya

- a) Insting dan akal nya
- b) Adat
- c) Kepercayaan
- d) Keinginan-keinginan
- e) Hawa nafsu
- f) Hati nurani ¹⁵

2) Faktor dari luar dirinya

- a) Keturunan

Akhlak seorang siswa akan dipengaruhi oleh akhlak orang tuanya, sebab faktor keturunan mempunyai pengaruh pada turunannya di dalam berbagai macam keadaan, antara lain jasmaniah, akal dan akhlaknya. Tidak jarang sesuatu yang ada pada ibu bapaknya akan diwarisi oleh siswa – siswanya. Di dalam Alquran ada ayat yang memuatkan pendapat tentang faktor keturunan ini, yaitu adanya pengaruh keturunan pada akhlak seseorang.

Seperti tersirat dalam firman Allah Swt tentang kisah Siti maryam dalam surat Maryam ayat 27-28:

فَأْتَتْ بِهِ قَوْمَهَا تَحْمِلُهُ ۗ قَالُوا يَنْمِرِيْمُ لَقَدْ جِئْتِ شَيْئًا فَرِيًّا ﴿٢٧﴾
يَتَأَخَذَتُ هُنَّ مَا كَانَ أَبُوْكَ أَمْرًا سَوِيًّا وَمَا كَانَتْ أُمُّكَ بَغِيًّا ﴿٢٨﴾

¹⁵Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992), hlm.73.

"Maka Maryam membawa anak itu kepada kaumnya dengan menggendongnya. kaumnya berkata: "Hai Maryam, Sesungguhnya kamu telah melakukan sesuatu yang Amat mungkar. Hai saudara perempuan Harun, ayahmu sekali-kali bukanlah seorang yang jahat dan ibumu sekali-kali bukanlah seorang pezina"¹⁶

b) Lingkungan

Faktor lingkungan sangat banyak pengaruhnya bagi kehidupan manusia. Lingkungan bisa membuat manusia yang awalnya baik akan berubah menjadi jahat, dan orang jahat akan menjadi baik. Seharusnya mencari lingkungan yang baik dalam pergaulan, sehingga tidak terpengaruh oleh perilaku yang tercela. Contohnya : seseorang hidup dalam lingkungan yang baik, secara langsung akan dapat kesiraman nama baik baginya, dan sebaliknya orang yang hidup dalam lingkungan yang buruk, dia akan terbawa buruk walaupun dia sendiri umpamanya tidak melakukan keburukan.

c) Rumah tangga

Rumah tangga adalah sumber yang banyak memberikan dasar-dasar ajaran bagi seseorang dan merupakan faktor yang penting dalam pembentukan akhlak seseorang, sebab pertama sekali siswa mendapat pendidikan adalah dilingkungan keluarganya, sebelum dia mengetahui bagaimana lingkungan luar rumahnya.

¹⁶Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran*hlm. 565.

d) Sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran di dalamnya diberikan didikan–didikan kepada siswa untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat yang ada pada diri siswa. Sehingga pendidikan yang diperolehnya di sekolah akan mempengaruhi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

e) Pergaulan

Pergaulan antara kawan, teman, inilah yang sering mengubah akhlak seseorang dari baik menjadi buruk atau sebaliknya. Hukum yang terjadi dalam pergaulan adalah saling pengaruh mempengaruhi tergantung yang lebih kuat daya penariknya, yang kuat maka dialah yang akan diikuti dan siapa yang lemah maka dia yang mengikuti.

f) Penguasa

Seorang penguasa sangat besar pengaruhnya terhadap yang dikuasainya. sebagai contohnya penguasa dalam keluarga yaitu orang tua, ayah dan ibu. Misalnya seorang ayah pemimpin dalam rumah tangga, tidak jarang siswa–siswa akan meniru gaya ayahnya seperti gaya duduk ayahnya, dia melihat maka siswa akan memperaktekkan apa yang dilihatnya.¹⁷

¹⁷Rachmat Djatnika, *Sistem . . .* .hlm. 90-110.

4. Pembagian Akhlak

a. Akhlakul Mahmudah (akhlak baik)

Ada beberapa akhlak mahmudah yang harus dilakukan oleh manusia sebagai khalifah atau pemimpin di muka bumi. Akhlak sangatlah penting bagi kehidupan manusia, sebab yang menentukan seorang manusia itu baik dilihat dari akhlaknya. Di antara akhlak yang baik yang harus dijalankan manusia adalah sebagai berikut:

1) Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah Swt dilakukan dengan cara antara lain:

- Mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan siapapun juga dengan mempergunakan firman-Nya dalam Alquran sebagai pedoman hidup dalam kehidupan
- Melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya
- Mengharapkan dan berusaha memperoleh keridoan Allah Swt
- Mensyukuri nikmat dan karunia Allah
- Menerima dengan ikhlas semua qada dan qadar Allah setelah berikhtiar maksimal (sebanyak-banyaknya, hingga batas tertinggi),
- Memohon ampun hanya kepada Allah
- Bertaubat hanya kepada Allah
- Tawakkal (berserah diri kepada Allah)¹⁸

2) Akhlak terhadap Makhluk

Akhlak terhadap makhluk dibagi kepada dua bagian: akhlak terhadap manusia, dapat dirinci sebagai berikut:

- a) Akhlak terhadap Rasulullah (Nabi Muhammad) antara lain:
- a. mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya, b. menjadikan Rasulullah sebagai idola, suri teladan

¹⁸Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 356-358.

bagi hidup dan kehidupan, c. menjalankan segala yang disuruhnya, tidak melakukan yang dilarangnya

- b) Akhlak terhadap orang tua, antara lain: a. mencintai mereka melebihi mencintai kerabat lainnya, b. merendahkan diri kepada keduanya diirigi perasaan kasih sayang, c. berkomunikasi dengan orang tua dengan khitmat, mempergunakan kata-kata yang lemah lembut, d. berbuat baik kepada ibu bapa dengan sebaik-baiknya, dan e. mendoakan keselamatan dan ampunan bagi mereka kendatipun seorang atau kedua-duanya telah meninggal dunia.
- c) Akhlak terhadap diri sendiri, antara lain: a. memelihara kesucian diri, b. menutup aurat (bagian tubuh yang boleh kelihatan, menurut hukum dan akhlak islam), c. jujur dalam perkataan dan perbuatan, dan d. ikhlas, sabar, rendah hati, malu melakukan perbuatan jahat.
- d) Akhlak terhadap keluarga, antara lain: a. saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga, b. saling menunaikan kewajiban dalam menunaikan hak, c. berbakti kepada ibu dan bapak, d. mendidik siswa dengan kasih sayang, e. memelihara hubungan silatur rahim yang dibina orang tua yang telah meninggal dunia.
- e) Akhlak terhadap masyarakat antara lain: a. memuliakan tamu, b. menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan, c. saling menolong dalam melakukan kebajikan dan taqwa, d. menganjurkan anggota masyarakat termasuk diri sendiri

berbuat baik dan mencegah diri sendiri dan orang lain melakukan perbuatan jahat.¹⁹

- f) Akhlak terhadap alam antara lain: a. sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup, b. menjaga dan memamfaatkan alam terutama hewani dan nabati, fauna dan flora (hewan dan tumbuh-tumbuhan) yang sengaja diciptakan tuhan untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya, c. sayang pada sesama makhluk.²⁰

b. Akhlaqul madzmumah (akhlak tercela)²¹

Adapun jenis-jenis *akhlaqul madzmumah* adalah

1) *Ananiah* (sifat egoistis)

Manusia hidup tidaklah menyendiri, tetapi berada di tengah-tengah masyarakat yang heterogen. Sifat egoistis tidak akan dipedulikan orang lain, sahabatnya tak akan banyak dan ini berarti mempersempit langkahnya sendiri dalam lapangan hidup di dunia luas ini.

2) *Al-Baghyu* (suka obral diri pada lawan jenis yang tidak hak/ melacur)

Ada wanita yang rela melakukan perbuatan itu, dengan alasan karena desakan ekonomi atau karena patah hati, ada laki-laki yang berasal mencari kesengan hidup, tetapi yang jelas adalah karena iman yang dangkal. Orang yang seperti di dunia telah merana, apalagi

¹⁹Mohammad Daud Ali, *Pendidikan . . .*, hlm. 357.

²⁰Mohammad Daud Ali, *Pendidikan . . .*, hlm. 358.

²¹Damanhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf* (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2005), hlm. 186.

di akhirat kelak, api neraka telah menunggu pula baginya di sana.²²

Firman Allah dalam surat Al-aqraf ayat 33:

قُلْ إِنَّمَا حَرَّمَ رَبِّي الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ وَالْإِثْمَ وَالْبَغْيَ
بِغَيْرِ الْحَقِّ وَأَنْ تُشْرِكُوا بِاللَّهِ مَا لَمْ يُنَزَّلْ بِهِ سُلْطَانًا وَأَنْ تَقُولُوا عَلَى

اللَّهِ مَا لَا تَعْمُونَ ﴿٣٣﴾

"Katakanlah: "Tuhanku hanya mengharamkan perbuatan yang keji, baik yang nampak ataupun yang tersembunyi, dan perbuatan dosa, melanggar hak manusia tanpa alasan yang benar, (mengharamkan) mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang Allah tidak menurunkan hujjah untuk itu dan (mengharamkan) mengada-adakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui."²³

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah mengharamkan perbuatan keji baik itu yang nampak ataupun yang tersembunyi dan perbuatan dosa. Maka merugilah orang-orang yang selalu berbuat dosa.

3) *Al-Bukhlu* (sifat bakhil, kikir, kedekut, terlalu cinta harta)

Kikir adalah sifat yang buruk, tertutup tangannya dari memberi, padahal harta yang dimilikinya itu tiada kekal dan apabila dia meninggal dunia tak satupun yang dibawanya serta, hanyalah kain kafan pembungkus badannya saja, maka tinggallah semua milik, semua kekayaan tak ada yang dibawa serta ke dalam kubur.

4) *Al-Buhtan* (sifat pendusta atau pembohong)

Maksudnya adalah mengada-adakan sesuatu yang sebenarnya tidak ada, dengan maksud untuk menjelekkkan orang, orang yang

²²Damanhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf...*, hlm. 187-189.

²³Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran...*, hlm. 187.

seperti ini setiap ini setiap perkataannya tidak akan dipercayai orang didunia ia akan memperoleh dan diakhirat dia akan menerima siksa.

5) *Al-Khamru* (gemar minum-minum yang mengandung al-kohol)

Khomar diharamkan meminumnya sebab mengakibatkan mabuk, di mana orang dikala mabuk hilanglah pertimbangan akal yang sehat, dan menyebabkan orang lupa kepada Tuhan, lupa kepada agama.

6) *Al-Khianah* (sifat penghianat)

Mungkin karena tindakannya yang licin, sifat khianat untuk sementara waktu tiada di ketahui manusia, tetapi Allah Swt Maha mengetahui.

7) *Al-Zulmu* (sifat aniaya)

Aniaya ialah melataknkan sesuatu tidak pada tempatnya atau mengurangi hak yang seharusnya diberikan. Oleh sebab itu harus tolong menolong dalam kehidupan masing-masing dan tidak boleh menganiaya.

8) *Al-Jubnu* (sifat pengecut)

Sifat yang paling buruk adalah kikir yang keterlalua dan pengecut yang terlampau penakut, sebab yang diperoleh dari pengecut hanyalah kebinasaan dan terlalu mempersusah diri serta mempertinggi tempat jalur, menghambat kerja.

5. Strategi Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak, sebagai generasi penerus dan pengaman kelestarian bangsa dan negara Indonesia harus dilakssiswaan. Tidak terbinanya akhlak siswa masa kini, akan barakibat berkepanjangan problem kenakalannya. Berikut ini akan dijelaskan pengertian pembinaan akhlak siswa.

Pembinaan adalah proses, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.²⁴ Sedangkan perkataan akhlak berasal dari bahasa arab yang jamaknya dari kata khulk. Di dalam kamus al-Munjid, kata akhlak berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.²⁵

Ibn Miskawaih (w.421 H/1030 M) sebagai pakar bidang akhlak terkemuka secara singkat mengatakan, bahwa akhlak adalah “sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.²⁶

Selanjutnya ada pula yang berpendapat menyatakan bahwa akhlak adalah, “Hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan, perjuangan keras dan sungguh-sungguh”.²⁷ Kelompok yang mendukung pendapat ini adalah umumnya datang dari ulama-ulama Islam yang cenderung pada pandangan

²⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia...*, hlm.134.

²⁵ Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.1.

²⁶ Abuddin Nata, *Akhlak Tashawuf* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2000), hlm.3.

²⁷ Abuddin Nata, *Akhlak Tashawuf...*,hlm. 154.

akhlak. Ibn Miskawaih, Ibn Sina, al-gazali. Al-gazali mengatakan akhlak adalah hasil usaha atau muktasabah.

Dari beberapa pengertian diatas dapat dipahami bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan baik dan buruk tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Dengan demikian pembinaan akhlak siswa adalah kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dalam membentuk akhlak siswa.

Sejalan dengan pengertian di atas, Abuddin Nata dalam bukunya Akhlak Tasawuf mengemukakan bahwa pembinaan akhlak siswa dapat diartikan sebagai “usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk akhlak siswa, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten”.²⁸

Menurut Sudarsono pembinaan akhlak siswa di titik beratkan kepada pembersihan pribadi dari sifat-sifat yang berlawanan dengan tuntunan agama, seperti: Takabur, pemaarah, penipu. Keluhuran akhlak sebagai media untuk menduduki tingkat kepribadian siswa yang berbobot Islam. Didunia pendidikan, pembinaan akhlak dititik beratkan kepada pembentukan mental siswa agar tidak mengalami penyimpangan. Sebab pembinaan akhlak berarti bahwa siswa siswa dituntun agar belajar memiliki rasa tanggung jawab.²⁹

Pengaplikasian teori akhlak ibn Miskawaih akan mampu menuntun siswa-siswa menjadi manusia dewasa dalam arti ; “dewasa secara sosial, emosional, dan intelektual”.³⁰

²⁸Abuddin Nata, *Akhlak Tashawuf...*, hlm. 155.

²⁹Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 1989), hlm.147-148.

³⁰Sudarsono, *Etika Islam...*, hlm.149.

Akhlak adalah implementasi dari iman dalam segala bentuk perilaku. Di antara contoh akhlak dalam pembahasan ini adalah akhlak terhadap orang tua dan akhlak terhadap sesama muslim.

a. Akhlak Terhadap Orang tua disebut juga dengan *Birru Walidain*

Birru Walidain terdiri dari dua kata birru dan al-Walidain.³¹ *Birru* atau *al-Birru* artinya kebijakan. *Al-Walidain* artinya dua orang tua atau ibu bapak. Jadi *walidain* adalah berbuat kebajikan kepada orang tua.

Tiada orang yang lebih besar jasanya kepada setiap siswa manusia, melainkan orang tuanya. Keduanya telah menanggung kesulitan dalam memelihara dan merawat kita. Terutama ibu kita telah menderita kepayahan dan kelemahan berbulan-bulan lamanya ketika kita masih dalam rahimnya, setelah kita lahir ke dunia ini kita dirawatnya dengan segala kasih sayang.

Dari mana datangnya cinta kasih sayang ibu kepada putranya, padahal tiada pamrih. Tetapi kasih ibu bagaimanapun tiada akan berubah dan hilang, walaupun si siswa tiada membalas kasih sayang dan cinta si Ibu. Memang itu adalah ‘hidayah’ anugerah dari Allah.

Sebagai timbal balik, Islam mengajarkan prinsip-prinsip akhlak yang perlu ditunaikan siswa kepada orang tuanya, antara lain sebagai berikut:

- 1) Patuh: mematuhi perintah orang tua kecuali dalam hal maksiat
- 2) Ihsan: berbuat baik kepadanya.

³¹Yunhar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2002), hlm. 147-148.

Seorang anak diwajibkan berbuat baik kepada ibu dan ayahnya dalam keadaan bagaimanapun. Artinya jangan sampai si siswa menyinggung perasaan orang tuanya, walaupun seandainya orang tua berbuat zalim kepada anaknya.

Allah memerintahkan setiap manusia untuk berkata mulia dan merendahkan diri terhadap ibu dan ayah. Dalam hadist diperjelas lagi oleh Rasulullah SAW bahwa juga harus berkata lemah lembut kepada keduanya. Berkata yang menyinggung hati dan melukai ibu dan ayah adalah perbuatan durhaka kepadanya, disebut “*uququ-qolidain*” durhaka kepada ibu dan ayah itu termasuk dosa besar.³² Perbuatan ini dapat dihapuskan dengan meminta maaf kepada ibu dan ayah serta dimaafkan oleh ibu dan ayahnya.

b. Merendahkan diri

Dalam Alquran surat al-Israa': 24 diperlihatkan :

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي

صَغِيرًا

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua Telah mendidik Aku waktu kecil".³³

c. Berterima kasih

d. Menghormati dan memuliakan kedua orang tua dengan penuh rasa terima kasih dan kasih sayang atas jasa-jasa keduanya yang tidak mungkin

³²Rachmat Djatnika, *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)* (Jakarta: Pustaka Panjiman, 1996), hlm. 207.

³³Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran...*, hlm.227.

dinilai dengan apapun. Allah SWT berwasiat kepada kita untuk berterima kasih kepada ibu dan ayah sesudah bersyukur kepada-Nya.

Sebagaimana firman Allah dalam Alquran surat al-Luqman ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

“Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.³⁴

- e. Setelah wafat: Salatkan jenazahnya, mohon rahmat dan keampunan Ilahi, menyempurnakan janjinya, menghormati sahabatnya, meneruskan jalinan kekeluargaan yang pernah dibina oleh keduanya dan melunasi hutang-hutangnya.³⁵
- f. Dengan demikian dapat dipahami bahwa akhlak terhadap orang tua adalah dengan melakukan kebaikan terhadap kedua orang tua yang sangat dianjurkan dalam agama Islam.
- g. Akhlak Terhadap Sesama Muslim

Orang yang bukan tetangga, dan bukan family, tetap mempunyai hubungan kemanusiaan yang kita wajib menolongnya dalam arti juga mendidiknya. Apabila orang yang berbuat baik dan juga takwa kepada Allah, harus kita bantu dan kita dukung. Dukungan itu merupakan sugesti

³⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran...*, hlm.329.

³⁵Hamzah Ya'qub, *Etika Islam, Pembinaan Akhlakul Karimah (Suatu Pengantar)*,: (Bandung: Diponegoro, Bandung, 1996, hlm.152-154.

dan dorongan semangat, yang secara tidak langsung dari segi pendidikan termasuk mengembangkan daya kreasi dan kemampuan untuk dapat mempersembahkan baktinya kepada Allah yang berguna untuk masyarakat dan dirinya sendiri.

Sebaliknya ada orang yang berbuat maksiat atau dosa serta permusuhan bentuk pertolongannya agar dia tidak jadi melakukan perbuatan dosa dan permusuhan; adalah nasihat dan pemberian pengertian yang sebaik-baiknya dengan kesabaran dan dengan metode hikmah, adalah baik.³⁶ Nasihat terhadap orang yang bukan atau hampir berbuat yang melanggar, baik pelanggaran terhadap ketentuan Allah, ataupun pelanggaran terhadap ketentuan manusia disepakati bersama yang tidak bertentangan dengan ketentuan Allah, harus melihat situasi bagaimana orang yang bersangkutan tidak jadi berbuat dosa.

Tolong menolong untuk kebaikan dan takwa kepada Allah adalah perintah Allah, yang dapat ditarik hukum wajib kepada setiap kaum muslimin dengan cara yang sesuai dengan keadaan obyek orang yang bersangkutan.

Untuk menjalin hubungan baik dalam masyarakat setiap orang harus mengetahui hak dan kewajibannya masing-masing dalam anggota masyarakat. Perlu disadari kembali bahwa tujuan utama pendidikan agama Islam tidak hanya pengalihan atau penularan pengetahuan tetapi perlu juga transinternalisasi nilai-nilai Islam. Dimana tujuan pendidikan

³⁶Rachmat Djatnika, *Sistem Etika...*, hlm.247.

Islam adalah batas akhir yang dicita-citakan dan dijadikan pusat perhatian untuk dicapai melalui usaha.

Pembinaan Akhlak merupakan tumpuan pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW, yaitu menyempurnakan akhlak mulia. Perhatian Islam terhadap pembinaan akhlak ini dapat dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan dari pada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah lahir perbuatan-perbuatan yang baik, baik lahir ataupun batin.³⁷

Perhatian Islam dalam pembinaan akhlak selanjutnya dapat di analisis dari muatan akhlak yang terdapat pada seluruh aspek ajaran Islam. Ajaran Islam tentang keimanan misalnya sangat berkaitan erat dengan mengerjakan serangkaian amal shaleh dan perbuatan terpuji. Pembinaan akhlak dalam Islam juga terintegrasi dengan pelaksanaan rukun iman.³⁸

Hasil analisis Muhammad al-Gazali terhadap rukun Islam yang lima telah menunjukkan dengan jelas bahwa dalam rukun Islam yang lima itu terkandung konsep pembinaan akhlak.³⁹

Rukun Islam yang pertama adalah mengucapkan dua kalimat syahadat. Hal ini bermakna bahwa selama hidupnya manusia hanya tunduk kepada aturan dan tuntunan Allah. Orang yang tunduk dan patuh kepada aturan Allah sudah dipastikan menjadi orang yang baik.

³⁷ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam...*, hlm.156.

³⁸ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam...*, hlm.157.

³⁹ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam...*, hlm.158.

Rukun Islam yang kedua adalah mengerjakan shalat lima waktu. Shalat yang dikerjakan akan membawa pelakunya terhindar dari perbuatan keji dan munkar. Shalat diharapkan dapat menghasilkan akhlak yang mulia yaitu bersikap tawadu' mengagungkan Allah, berzikir, membantu fakir miskin, janda dan orang-orang yang mendapat musibah.

Rukun Islam yang ketiga adalah membayar zakat. Zakat mengandung didikan akhlak, yakni agar dapat membersihkan dirinya dari sifat kikir, mementingkan diri sendiri dan membersihkan hartanya dari hak orang lain. Muhammad al-Gazali mengatakan bahwa hakikat zakat adalah untuk membersihkan jiwa dan mengangkat derajat manusia ke jenjang yang lebih mulia.

Rukun Islam yang keempat adalah puasa, yaitu bukan hanya sekedar menahan diri dari makan dan minum tetapi lebih dari itu merupakan latihan menahan diri dari keinginan melakukan perbuatan keji.

Rukun Islam yang kelima adalah Haji. Dalam ibadah Haji ini pun nilai akhlaknya lebih besar dibandingkan dengan nilai pembinaan akhlak yang ada pada ibadah dalam rukun Islam yang lain, karena ibadah dalam Islam bersifat konprehensif yang menuntut ada kemauan keras, bersabar, harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit dan lainnya.

Dari hubungan rukun iman dan rukun Islam ini tampak bahwa pembinaan akhlak yang ditempuh Islam adalah menggunakan cara dan

sistem yang *integrated*, yaitu sistem yang menggunakan berbagai sarana peribadatan secara simultan untuk di arahkan pada pembinaan akhlak.⁴⁰

Cara yang dapat ditempuh untuk pembinaan akhlak siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Cara pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara kontiniu. Berkenaan dengan hal ini Imam al-Gazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Al-Gazali menganjurkan agar manusia diajarkan dengan cara melatih jiwa kepada tingkah laku yang mulia.
- 2) Cara paksaan yang lama kelamaan tidak lagi terasa dipaksa. Misalnya seseorang yang mulanya ingin menulis dan mengatakan kata-kata bagus, maka awalnya ia harus memaksakan tangan dan mulutnya menuliskan kata-kata dan huruf yang bagus. Apabila pembiasaan ini sudah berlangsung lama, maka paksaan tersebut sudah tidak terasa lagi sebagai paksaan.
- 3) Cara keteladanan: Abdullah Nashih 'ulwan menjelaskan keteladanan dalam pendidikan adalah “metode influitif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial siswa”.⁴¹ Hal ini adalah karena pendidikan merupakan contoh terbaik dalam pandangan siswa yang akan ditirunya dalam tindak tanduknya dan tata santunnya. Akhlak yang

⁴⁰ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam...*, hlm.162.

⁴¹ Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Ternate: Pustaka Firdaus, 2000), hlm.41.

baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran instruksi dan larangan, sebab tabi'at jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya guru mengatakan “kerjakan ini dan jangan kerjakan itu”. Menanamkan sopan santun merupakan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan itu tidak akan sukses apabila tidak disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.

- 4) Metode nasehat: di dalam jiwa terdapat pembawaan untuk terpengaruh kepada kata-kata yang didengar. Nasehat adalah penjelasan tentang kebenaran dan kemasalahatan agar orang yang dinasehati terhindar dari bahaya.⁴² Memberi nasehat merupakan salah satu metode penting dalam pendidikan Islam. Dengan metode ini pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada kebaikan dan kemasalahatan. Nasehat yang disampaikan hendaknya lahir dari hati tulus.
- 5) Senantiasa menganggap diri sebagai yang banyak kekurangannya dari kelebihanannya. Dalam hal ini Ibnu Sina mengatakan, jika seseorang menghendaki dirinya berakhlak utama, hendaknya ia lebih dahulu mengetahui kekurangannya dan cacat yang ada dalam dirinya.
- 6) Pembinaan akhlak secara efektif dapat pula dilakukan dengan memperhatikan faktor kejiwaan sasaran yang akan dibina. Menurut hasil penelitian psikolog, bahwa kejiwaan manusia berbeda-beda

⁴² Hery Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 1999), hlm.191.

menurut tingkat usia. Pada usia ksiswa-ksiswa misalnya lebih menyukai kepada hal-hal yang bersifat rekreatif dan beriman. Untuk itu ajaran akhlak dapat disajikan dalam bentuk permainan. Hal ini pernah dilakukan oleh para ulama di masa lalu. Mereka menyajikan ajaran akhlak lewat syair yang berisi sifat-sifat Allah dan rasul, anjuran beribadah dan berakhlak mulia dan lain-lainnya. Syair tersebut dibaca pada menjelang dilangsungkannya pengajian, ketika akan melaksanakan shalat lima waktu, dan acara-acara peringatan hari-hari besar Islam.⁴³

Sedangkan pada usia siswa menduduki tahap progresif.⁴⁴ Tahap progresif yaitu, dimana kemampuan siswa bergerak maju secara psikologis.⁴⁵ Secara psikologis usia siswa adalah usia yang berada dalam goncangan dan mudah terpengaruh sebagai akibat dari keadaan dirinya yang masih belum memiliki bekal pengetahuan, mental dan pengalaman yang cukup.⁴⁶ Akibat dari keadaan yang demikian, para siswa mudah sekali terjerumus kedalam perbuatan-perbuatan yang menghancurkan masa depannya. Oleh karena itu dalam proses pembinaan akhlak, Rasulullah SAW senantiasa mengawalinya dengan penyucian jiwa, akal dan jasmani baru berlanjut pada mendidik kedalam diri manusia al-Kitab dan al-Hikmah yang disertai dengan keteladanan. Al-Kitab menurut bahasa bermakna yang ditulis.

⁴³Hery Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm.162-164.

⁴⁴Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Perada, 2007), hlm.74.

⁴⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa...., hlm. 790.

⁴⁶Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam...*, hlm.217.

Kitab adalah *mashdar* yang dimaknakan dengan makna *isimmaf'ul*, yaitu *maktub* artinya yang ditulis. Orang Arab mengartikan “kitab”, dengan tempat belajar menulis (maktab). Dalam uruf syara' atau istilah ahli agama, kitab itu di artikan sebagai “kitabullah” yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yakni Alquran.⁴⁷ Sedangkan pengertian al-Hikmah menurut Imam Syafi'iy di artikan “as-Sunnah”. Menurut Abdurrahman An-Nahlawi, 1998: 46 al-Hikmah adalah “metode ilmiah yang merealisasikan ajaran-ajaran Alquran”.⁴⁸

Pendidikan inilah yang menghantarkan Rasulullah berhasil dalam membina kepribadian para sahabat dan generasi muslim dengan bangunan akhlak mulia.

Menurut Baharuddin, pembinaan (hadis menyebutnya penyempurnaan) akhlak dalam ajaran agama Islam berkisar pada beberapa konsep kunci berikut yang seharusnya menjadi fondasi bagi strategi pembinaan akhlak Islam:⁴⁹

1) Fitrah (Potensi positif)

Islam memandang bahwa manusia lahir dalam kesucian dan membawa kecenderungan kebaikan. Dengan kata lain, pada awal kehidupannya siswa manusia adalah secara mendaatkan pemeliharaan dan pengembangan yang seksama agra tidak tercemar oleh pengaruh-pengaruh eksternal negatif yang menghancurkan akhlak, upaya merawa

⁴⁷ Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Alquran dan Tafsir* (Semarang: Pustaka Rizky Putra, 2000), hlm.3.

⁴⁸Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran...*, hlm. 40.

⁴⁹Baharuddin Hasibuan, *Pendidikan dan Psikologi Islami*(Bandung: Cita Pustaka Media, 2007), hlm.85.

dan memberi peluang perkembangan positif lagi potensi tersebut adalah inti kegiatan pendidikan dan pembinaan.

2) Bi'ah (Lingkungan)

Ajaran Islam mengikuti besarnya pengaruh lingkungan terhadap individu, dan karenanya memandang penyediaan lingkungan yang baik sebagai salah satu modus pembinaan akhlak. Pembinaan akhlak tidak akan berhasil tanpa dukungan lingkungan. Lingkungan dalam hal ini adalah lingkungan fisik maupun lingkungan psikologis.

3) Akhlak Teladan

Akhlak yang baik sangat efektif difahami melalui pemberian teladan yang konsisten dan berkelanjutan. Dalam Alquran Nabi Muhammad SAW disebut sebagai teladan yang baik. Teladan bisa menyampaikan akhlak pada level pemahaman dan kontekstualitas akhlak.

4) Dakwah (ajakan)

Islam mengenal dua tipe ajakan: dengan ucapan dan dengan perbuatan Yang kedua sama dengan *uswah* yaitu contoh teladan, dan selalu dianggap lebih efektif ketimbang ajakan dengan kata-kata semata. Istilah mengajak mengandung makna yang positif; bermuatan bujukan, bukan hujatan, menekankan penghargaan, bukan celaan, berlandaskan keterbukaan wacana, bukan pemaksaan sepihak, menjunjung tinggi kebijaksanaan, bukan kekerasan.

5) Nashihah (nasehat)

Nasehat adalah kegiatan lebih mengambil posisi netral. Nasehat mengutamakan pemberian wawasan dan pilihan-pilihan bebas dan kemudian memberi keputusan akhir sepenuhnya kepada pihak yang diberi nasehat. Nasehat itu sasarannya adalah timbulnya kesadaran pada orang yang dinasehati agar mau insaf melaksanakan ketentuan hukum atau ajaran yang dibebankan kepadanya.⁵⁰

6) Syari'ah (hukum)

Hukum, yang mencakup penataan dan sanksi terhadap pelanggaran, sering kali diperlukan dalam upaya penegakan akhlak. Pada level ini, nilai-nilai akhlak dirumuskan secara lebih terukur kedalam perintah-perintah dan larangan-larangan. Hukum mestinya diposisikan sebagai alat bagi tujuan akhlak. Ada perbedaan mendasar antara hukum dan akhlak. Hukum menekankan kejelasan dan kepastian, akhlak menekankan kebaikan dan keindahan.

7) Azab (Siksaan Tuhan)

Meskipun berada diluar lingkup ikhtiar manusia, tetapi dalam perspektif agama Islam, 'azab adalah salah satu dari resiko yang harus diantisipasi jika kemerosotan akhlak sudah sedemikian rupa apabila dakwah dan hukum sudah tak mungkin berhasil lagi. Kesemua konsep di atas, meskipun tidak selalu saling bergantung, tetapi menjadi jauh lebih efisien bila dilakukan dengan sejalan. Akhlak yang baik akan

⁵⁰ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam...*, hlm.99.

tumbuh subur melalui ajakan dan teladan berkelanjutan dalam sebuah lingkungan di mana hukum berfungsi secara baik dan ketakutan terhadap ‘azab Tuhan masih terpelihara.

Dari beberapa uraian di atas dapat dipahami bahwa metode (cara) yang sangat baik digunakan dalam pembinaan akhlak siswa adalah sesuai dengan konsep ajaran agama Islam.

B. Problematika Pembentukan Akhlak

Problematika adalah sesuatu yang masih menimbulkan masalah, masih belum dapat dipecahkan atau permasalahan.⁵¹ Dengan demikian problematika adalah sesuatu yang menimbulkan masalah dalam membentuk akhlak siswa menjadi pribadi muslim.

Kepribadian yang seutuhnya atau pribadi muslim dapat tercermin dalam sikap prilaku sehari-hari yang pembuktiannya ditampilkan dengan akhlak mulia. Berakhlak baik atau berakhlak mulia, artinya menghilangkan semua adat-adat kebiasaan yang tercela yang sudah dirincikan oleh agama Islam, serta menjauhkan diri dari padanya. Sebagaimana menjauhkan diri dari tiap najis dan kotoran, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, menggemarinya, melakukannya dan mencintainya.⁵²

Sedangkan untuk menetapkan akhlak atau prilaku yang baik sebagai keutamaan tidaklah hanya dilihat dari eksistensinya (sifat perbuatan lahiriyah) sebagai sifat yang baik atau menghasilkan kebaikan kepada dirinya dan kepada

⁵¹Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm. 471.

⁵²Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1992), hlm. 6.

orang lain, tetapi harus juga dilihat dari esensinya (sifat batinnya) yang mendorong dan menentukan sifat perbuatan lahiriah seseorang. Dan ia merupakan suatu perbuatan yang dimotori oleh sifat yang baik yang terpendam dalam jiwa yang melahirkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁵³

Adapun problematika yang mempengaruhi pembentukan kepribadian pada umumnya tergantung kepada faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak, yakni:

a. Fitrah Manusia Menurut Islam

Manusia diciptakan Allah selain menjadi hamba-Nya, juga menjadi penguasa (khalifah) di atas bumi. Selaku hamba dan “Khalifah”, manusia telah diberi kelengkapan kemampuan jasmaniah (fisiologis) dan rohaniah (mental psikologis) yang dapat dikembangkan tumbuhkan seoptimal mungkin, sehingga menjadi alat yang berdaya guna dalam ikhtiar kemanusiaannya untuk melaksanakan tugas pokok kehidupannya di dunia.

Untuk mengembangkan atau menumbuhkan kemampuan dasar jasmaniah dan rohaniah tersebut, pendidikan merupakan sarana (alat) yang menentukan sampai dimana titik optimal kemampuan-kemampuan tersebut dapat dicapai.

Namun, proses pengembangan kemampuan manusia melalui pendidikan tidaklah menjamin akan terbentuknya watak dan bakat seseorang untuk menjadi baik menurut kehendak pencipta-Nya. Mengingat Allah

⁵³Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak...*, hlm. 209.

sendiri telah menggariskan bahwa di dalam diri manusia terdapat kecenderungan dua arah, yaitu kearah perbuatan fisik (menyimpang dari peraturan) dan ke arah ketakwaan (menaati peraturan / perintah).

Jika seseorang sudah memiliki kecenderungan kepada yang baik maka, dengan sendirinya orang itu akan menjadi baik. Dan sebaliknya, jika seseorang itu memiliki kecenderungan yang tidak baik, maka dengan sendirinya ia pun akan menjadi tidak baik. Begitu juga halnya dengan minat anak yang rendah, merupakan faktor penghambat dan menjadi tantangan dalam membentuk kepribadiannya. Anak yang tidak minat kepada sesuatu obyek ia akan kurang atau tidak memperhatikan aspek tersebut.

Untuk mengartikan bahwa manusia dilahirkan sebagai muslim atau berbakat muslim, sehingga konsepsi pendidikan Islam bercorak nativisme, adalah berdasar pada arti kata “Fitrah” itu sendiri. Fitrah diartikan kemampuan dasar untuk berkembang dalam pola dasar keislaman (fitrah Islamiah) karena factor kelemahan diri manusia sebagai ciptaan Tuhan yang berkecenderungan asli untuk berserah diri kepada kekuasaan-Nya. Sesuai sabda Rasulullah:

كل مولود يولد على الفطرة ه فأبواه يهودا نه او ينصرانه او يمجسانه
 “Setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan (membawa) fitrah (rasa ketuhanan dan kecenderungan kepada kebenaran), maka kedua orangtuanyalah yang membentuk anak itu menjadi Yahudi, Nasrani dan Majusi”.⁵⁴

⁵⁴Sayd Ahmad Al-Hasyimi, *Mukhtarul Haditsun Nabawiyah* (Cairo: Al-Maktabal, 1948), hlm. 130.

b. Lingkungan

Faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial termasuk lingkungan keluarga, pendidikan dan lingkungan masyarakat. Dalam keluarga terdapat beberapa faktor penghambat pembentukan kepribadian anak, bila keluarga (ayah dan ibu) tidak mampu menciptakan suasana rumah tangga yang harmonis, iklim demokratis, mampu mendistribusikan keadilan terhadap anak-anak mereka, selanjutnya kurangnya pengetahuan orangtua untuk mendidik anak-anak menjadi orang yang mendirikan salat dan orang-orang yang saleh.

Kurangnya pengetahuan orangtua (tingkat pendidikan orangtua yang sangat rendah) mengakibatkan pendidikan agama anak tidak baik. Lingkungan keluarga yang taat menjalankan agama akan memudahkan anak meniru dan akan mendapatkan pendidikan agama, sebaliknya bila anak hidup di lingkungan yang tidak taat terhadap agama, maka besar kemungkinan anak tidak akan mau taat kepada agama.

Upaya pembentukan akhlak menjadi akhlak yang islami perlu adanya kerjasama antara orangtua di rumah, guru di sekolah dan tokoh masyarakat, agar tercapainya tiga aspek pokok, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (penghayatan) dan psikomotorik (pengamalan). Pendidikan akhlak dibentuk dengan cara:

- a. Menumbuh kembangkan dorongan dari dalam yang bersumber pada iman dan takwa, untuk ini perlu pendidikan agama .

- b. Meningkatkan pengetahuan tentang akhlak Alquran lewat ilmu pengetahuan, pengamalan dan latihan agar dapat membedakan mana yang baik dan yang jahat.
- c. Meningkatkan pendidikan kemauan, untuk bisa memilih yang baik .
- d. Melakukan latihan yang baik.
- e. Pembiasaan.⁵⁵

Hal ini sejalan dengan ungkapan Kartini Kartono: “Keadaan ekonomi keluarga dapat juga mempengaruhi, serta menghambat para orangtua dalam memberikan pendidikan agama anak. Keadaan ekonomi yang serba kurang (miskin) dapat menyebabkan pendidikan anak terabaikan. Artinya orangtua terlalu disibukkan oleh pekerjaan mencari nafkah (memenuhi kebutuhan rumah tangga), sehingga pendidikan agama anak tertinggal”.⁵⁶

Pendidikan juga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan kepribadian siswa. Menurut Mc Guire, proses perubahan sikap dari tidak menerima menjadi sikap menerima berlangsung melalui tiga tahap perubahan sikap. “Proses pertama adalah adanya perhatian; kedua adanya pemahaman; dan ketiga adanya penerimaan.”⁵⁷ Dengan demikian pengaruh pendidikan dalam pembentukan kepribadian anak sangat tergantung dari kemampuan para pendidik untuk menimbulkan ketiga proses tersebut.

Latihan keagamaan yang menyangkut akhlak dan ibadah sosial atau hubungan manusia dengan manusia sesuai dengan ajaran agama, jauh lebih penting dari pada penjelasan kata-kata. Latihan-latihan di sini dilakukan melalui contoh yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, guru agama

⁵⁵Zakiah Drajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: Ruhama, 1994), hlm. 11.

⁵⁶Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memanda Anak* (Jakarta: Raja Wali Perss, 1992), hlm. 5.

⁵⁷Djamaluddin Ancok dan Fuat Mashori Suroso, *Psikologi Islam; Solusi Islam Atas Problem-problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hlm. 40-41.

hendaknya mempunyai kepribadian yang dapat mencerminkan ajaran agama, yang akan diajarkannya kepada anak-anak didiknya, lalu sikapnya dalam melatih kebiasaan-kebiasaan baik yang sesuai dengan ajaran agama itu, hendaknya menyenangkan dan tidak takut. Perlu diingat bahwa aktifitas agama di sekolah akan lebih menarik bagi anak, apabila ia ikut aktif di dalamnya. Karena ia bersama teman-temannya melakukan ibadah bersama.

Lingkungan masyarakat juga mempunyai pengaruh dalam pembentukan akhlak siswa. Masyarakat besar pengaruhnya dalam memberi arah terhadap pendidikan anak, terutama para pemimpin masyarakat atau penguasa yang ada di dalamnya. Pemimpin muslim tentu saja menghendaki agar setiap anak dididik menjadi anggota yang taat dan patuh menjalankan agamanya, baik dalam lingkungan keluarganya, anggota sepermainannya, kelompok kelas dan sekolahnya bila anak telah besar diharapkan menjadi anggota yang baik sebagai warga desa, warga kota dan warga Negara.⁵⁸

Masyarakat merupakan lapangan pendidikan yang ketiga setelah lingkungan keluarga dan pendidikan, keserasian antara ketiga lapangan tersebut akan memberikan dampak yang positif bagi perkembangan anak, termasuk dalam pembentukan jiwa keagamaan mereka.⁵⁹

⁵⁸Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 45.

⁵⁹Jalaluddin Rahmat, *Islam Aktual Refleksi Sosial Seorang Cendekiawan Muslim* (Bandung: Mizan, 1991), hlm. 208.

c. Hidayat Allah

Hal ini sesuai dengan kenyataan bahwa tidak sedikit anak yang pada saat kecil ia berakhlak kurang baik, tetapi setelah dewasa tiba-tiba ia berubah menjadi orang shaleh.⁶⁰

C. Guru dan Peranannya dalam Membina Akhlak Siswa

1. Pengertian Guru

Departemen Agama RI sebagaimana dikutip Yunus Namsa mengartikan guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar, baik mengajarkan bidang studi maupun mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada orang lain.⁶¹ Dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 poin 1 menjelaskan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁶²

Penulis simpulkan pendapat di atas bahwa guru adalah orang yang mengajar yang menyampaikan bermacam ilmu kepada orang lain.

Guru merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam suatu lembaga pendidikan, jika tidak ada guru maka proses mengajar tidak akan terlaksana. Dalam bahasa Arab, banyak istilah yang mengacu kepada

⁶⁰Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 46.

⁶¹Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (STAIN Ternate: Pustaka Pirdaus, 2000), hlm. 87.

⁶² Pemerintah Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 poin 1.

pengertian guru seperti *al-'alim* (jamaknya ulama) atau *al-Mu'allim*, yang berarti orang yang mengetahui, selain itu juga digunakan istilah *al-mudarris* untuk arti orang yang mengajar atau yang memberi pelajaran dan juga istilah *al-Muaddib* yang merujuk kepada guru yang secara khusus mengajar di istana.⁶³

Menurut *Jean D. Grambs* dan *C. Morris McClare* sebagaimana dikutip oleh Hamzah B. Uno mengartikan guru adalah mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seorang individu hingga dapat terjadi pendidikan.⁶⁴ Setiap perubahan yang terjadi pada diri siswa disimpulkan pendidikan telah terjadi, N. A. Ametembun sebagaimana dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah, mengatakan guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun diluar sekolah.⁶⁵ Pengertian guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan siswa usia dini dan jalur pendidikan formal dan pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁶⁶

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina siswa, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.

⁶³ Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru Murid* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 41.

⁶⁴ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 15.

⁶⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 32.

⁶⁶ Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 54.

Peran guru adalah keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.⁶⁷ Dengan tugas yang diemban guru tersebut guru harus berusaha melakukan perannya dengan baik. Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.⁶⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran guru adalah upaya yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar dalam meningkatkan pendidikan siswa baik dari segi kecerdasan, akhlakul kharimah, keterampilan dalam mencapai tujuan.

Bagi guru peran dan kewajiban sebagaimana dikemukakan di atas merupakan amanat yang diterima atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan guru. Amanat tersebut wajib dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Allah menjelaskan dalam Q.S. An-Nisa ayat 58 :

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat”.⁶⁹

⁶⁷ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 165.

⁶⁸ Moh. Uzer Usman, *Tugas, Peran dan Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 4.

⁶⁹Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 2005), hlm. 88.

Ayat di atas menjelaskan bahwa amanat adalah sesuatu yang diberikan kepada seseorang untuk dipelihara dengan baik dan dikembalikan kepada pemiliknya kembali apabila telah diminta kembali. Ketika menerima amanat tentu harus dapat menjaga dan memelihara pada tempatnya, sikap jujur dan adil harus menyertai amanat yang diterima.⁷⁰ Sesuai dengan penelitian amanat dalam ayat ini menunjukkan bahwa seorang yang telah memilih pekerjaannya sebagai guru dan tokoh masyarakat wajib memangku tanggung jawabnya sebagaimana esensi amanat yang sebenarnya.

2. Syarat-Syarat Menjadi Guru Yang Baik

Untuk dapat melakukan peran dan melaksiswaan tugas serta tanggung jawabnya, guru memerlukan syarat-syarat tertentu. Syarat-syarat inilah yang membedakan antara guru dengan manusia lain pada umumnya. Adapun syarat-syarat guru yang baik dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok, antara lain:⁷¹

1) Taqwa kepada Allah Swt

Guru yang baik harus bertaqwa kepada Allah Swt, dan menjadi contoh teladan bagi muridnya. Seorang guru mampu memberi teladan baik kepada murid-muridnya sejauh itupunlah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

⁷⁰Bachtiar Surin, *Adz-Zikraa Terjemah dan Tafsir Alquran dalam Huruf Arab dan Latin* (Bandung: Angkasa, 1991), hlm. 892.

⁷¹Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 41.

2) Berilmu

Guru harus mempunyai ijazah pendidikan guru. Hal ini mempunyai konotasi bahwa seorang guru yang memiliki ijazah sudah mampu mengajar, guru memperoleh pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari lembaga pendidikan guru yang memberi bekal untuk menunaikan tugasnya sebagai pendidik formal di sekolah.⁷²

3) Sehat jasmani

Guru harus berbadan sehat, tidak memiliki cacat tubuh yang mungkin mengganggu pekerjaannya, tidak memiliki gejala-gejala penyakit yang menular. Dalam kesehatan jasmani seorang guru harus berpenampilan bersih, rapi, dalam soal berpakaian.

4) Sehat rohani

Guru harus sehat rohaninya, dewasa dalam berpikir dan bertindak, mampu mengendalikan emosi, sabar, ramah dan sopan, memiliki jiwa kepemimpinan, konsekuen dan berani bertanggung jawab, dan berani berkorban dan memiliki jiwa pengabdian.⁷³

5) Berkelakuan baik

Guru harus mempunyai akhlakul kharimah, diantara akhlak mulia guru adalah mencintai jabatannya, bersikap adil terhadap semua siswanya, berlaku sabar dan tenang, berwibawa, gembira, bersifat

⁷²Team Pembina Mata Kuliah Didaktik Metodik/Kurikulum Ikip Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik kurikulum PBM* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 10.

⁷³Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 126-127.

manusiawi, disiplin waktu, bekerja sama dengan guru-guru yang lain, bekerjasama dengan masyarakat.⁷⁴

Selanjutnya di dalam Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab VII pasal 31 dikemukakan bahwa setiap tenaga kependidikan berkewajiban untuk :

- a) Membina loyartitas pribadi dan peserta didik terhadap ideologi negara Pancasila dan UUD 1945
- b) Menjungjung tinggi kebudayaan bangsa
- c) Melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab dan pengabdian
- d) Meningkatkan kemampuan profesional sesuai dengan ketentuan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembangunan bangsa, dan
- e) Menjaga nama baik sesuai dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, bangsa, dan negara.⁷⁵

Haberman, sebagaimana dikutip oleh Oemar Hamalik mengatakan bahwa guru yang baik itu ada dua belas komponen syarat-syarat yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu:

- a) Keterampilan
- b) Etika
- c) Disiplin ilmiah
- d) Konsep-konsep dasar
- e) Pelajar / siswa
- f) Suasana sosial
- g) Belajar
- h) Pedagogik atau metodologi pengajaran
- i) Proses
- j) Teknologi
- k) Pengembangan diri
- l) Perubahan dan inovasi⁷⁶

Dari uraian-uraian yang dijelaskan bahwa untuk menjadi seorang guru harus memenuhi syarat-syarat dalam mengemban tugas serta

⁷⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif ...*, hlm. 33-34.

⁷⁵ Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam...*, hlm. 89-90.

⁷⁶ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 106.

tanggung jawabnya sebagai guru. Syarat-syarat yang diembankan adalah syarat yang semua guru pasti bisa memenuhinya dengan baik asalkan seorang guru mau berusaha dan ada tekak kuat dalam diri guru.

3. Sikap dan Sifat Guru Yang Baik

Sikap dan sifat yang dimiliki seorang guru sangat menentukan keberhasilannya dalam mengajar. Atas dasar itulah perlu dikemukakan sikap dan sifat guru yang baik.

Guru yang baik menurut *Alvin W. Howard* dalam bukunya *Teaching in Middle School*, yang dikutip oleh Jasin Muhammad dan dikutip lagi oleh Yunus Namsa, harus memiliki ciri dan sikap sebagai berikut :

- 1) Respek dirimu
- 2) Antusias, baik terhadap vaknya, kelasnya, tugasnya, dan sesama yang berhubungan dengan hal mengajar
- 3) Bicaranya jelas, pasti dan dapat menghubungkan dirinya dengan murid-muridnya
- 4) Tertarik kepada murid sebagai individu
- 5) Memiliki pengetahuan dan sumber yang cukup
- 6) Tidak bertindak sarkatis dan kasar
- 7) Tidak pilih kasih di dalam kelas
- 8) Harus menghindari kemalasan dan ketidak tetapan waktu datang ke sekolah .⁷⁷

Menurut P.L. Pasaribu dan B. Simanjuntak sebagaimana yang dikutip oleh Yunus Namsa mengemukakan pula 10 sifat guru yang baik, yaitu :

- 1) Menganut dan mendarah daging falsafah negara pancasila, tindakan kita sehari – hari harus merupakan pemancaran pancasila, yang bersifat banyak berkorban, mengendalikan diri.
- 2) Mengasuh dan menggunakan prinsip didaktik dalam setiap mengajar

⁷⁷ Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam....*, hlm. 90.

- 3) Memahami situasi serta menghormati murid sebagai subyek, karena itu guru hendaklah menjauhkan diri dari sifat otoriter.
- 4) Menghormati bahan pelajaran yang diberikan, orang yang demikian harus menguasai buku serta mengetahui mamfaatnya
- 5) Dapat menyesuaikan metode mangajar dengan bahan pelajaran
- 6) Memperhatikan perbedaan individu, tiap-tiap siswa mempunyai perbedaan kesangkupan dalam mengolah pelajaran. Oleh karena itu, bijaksanalah guru bila mengenal perbedaan individu sehingga guru dapat mencengah bahaya yang ditimbulakn perbedaan.
- 7) Membentuk pribadi siswa, bapak guru berpendapat bahwa tujuan utama adalah memberi ilmu kepada siswa, sehingga siswa menjadi pandai, memiliki pengetahuan: ini berarti siswa menerima pendidikan intelektual, tetapi guru yang aspek kepribadian (emosional, estetik, etik, intelek), sehingga siswa yang bersangkutan dapat bekerja sama dengan orang lain.
- 8) Memiliki mental healt pekerjaan mengajar harus dilandasi kesehatan mental yang baik, karena guru berusaha mendewasakan murid. Seorang yang dewasa memiliki keseimbangan jasmani – rohani dan keseimbangan emosi dan rasio.
- 9) Memiliki persiapan, sebelum mengajar harus merumuskan serta mempersiapkan pelajaran menentukan dan merumuskan tujuan dari pada pengalaman belajar itu sendiri, menyusun suatu rencana strategi pembelajaran.
- 10) Mengadakan hubungan dengan orang tua murid.⁷⁸

Menurut *Wens Tanlain* dan kawan-kawan sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah seorang guru harus bertanggung jawab dan memiliki sifat yang baik yaitu :

- 1) Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan
- 2) Memikul tugas mendidik dengan bebas, berani, gembira, sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul (kata hati)
- 3) Menghargai orang lain, termasuk siswa didik
- 4) Bijaksana dan hati-hati (tidak nekat, sembrono,singkat akal), dan Taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.⁷⁹

Disimpulkan bahwa seorang guru harus memiliki sifat dan sikap yang baik sehingga para guru dapat membentuk siswa agar menjadi

⁷⁸ Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam...*, hlm. 92.

⁷⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif...*, hlm. 36.

orang yang bersusila dan cakap, berguna bagi agama, nusa dan bangsa, agama dimasa depannya atau yang akan datang.

4. Peran Guru dalam Proses Pembelajaran

Selepas dari tugas guru sebagai pengajar dan pendidik, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Peran guru itu senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, sesama guru maupun dengan staf yang lain, dari berbagai kegiatan interaksi belajar-mengajar, dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Mengenai peranan guru. Ada beberapa pendapat yang dikutip oleh Sardiman sebagai berikut:⁸⁰

- 1) Prey Katz, menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat – nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam mengembangkan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.
- 2) Federasi dan Organisasi Profesional Guru Sedunia, mengungkapkan bahwa peranan guru disekolah, tidak hanya sebagai trasmitter dari ide tetapi juga berperan sebagai transformer dan katalisator dari nilai dan sikap.

Dari beberapa pendapat di atas maka secara rinci peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar, secara singkat dapat disebutkan sebagai berikut:

1) Pembimbing

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang

⁸⁰ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm. 143-144.

mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab: guru harus mengetahui, serta memahami nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat.⁸¹

2) Pengajar

Guru dalam mengajar peserta didik, banyak hal yang mempengaruhinya berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Selain itu ada juga hal-hal yang dilakukan guru dalam pembelajaran, sebagai berikut :

- a) Membuat ilustrasi. Pada dasarnya ilustrasi menghubungkan sesuatu yang sedang dipelajari peserta didik dengan sesuatu yang telah diketahuinya, dan pada waktu yang sama memberikan tambahan pengalaman kepada mereka.
- b) Mendefenisikan. Meletakkan sesuatu yang dipelajari secara jelas dan sederhana, dengan menggunakan latihan dan pengalaman serta pengertian yang dimiliki oleh peserta didik.
- c) Menganalisis. Membahas masalah yang telah dipelajari bagian demi bagian.
- d) Mensintesis. Mengembalikan bagian-bagian yang telah dibahas ke dalam suatu konsep yang utuh sehingga memiliki arti, hubungan antara bagian yang satu dengan yang lain nampak jelas, dan setiap masalah itu tetap berhubungan dengan keseluruhan yang lebih besar.
- e) Bertanya. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berarti dan tajam agar apa yang dipelajari menjadi lebih jelas

⁸¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 40-42.

- f) Merespon. Mereaksi atau menanggapi pertanyaan peserta didik. Pembelajaran akan lebih efektif jika guru dapat merespon setiap pertanyaan peserta didik.
- g) Mendengarkan. Memahami peserta didik, dan berusaha menyederhiskan setiap masalah, serta membuat kesulitan nampak jelas baik bagi guru maupun peserta didik.
- h) Menciptakan kepercayaan. Peserta didik akan memberikan kepercayaan terhadap keberhasilan guru dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi dasar.
- i) Menyesuaikan metode pembelajaran. Menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan dan tingkat perkembangan peserta didik serta menghubungkan materi baru dengan sesuatu yang telah dipelajari.⁸²

3) Korektor

Sebagai korektor guru harus bisa membedakan nilai yang baik dan nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Kedua nilai ini mungkin telah dimiliki siswa sebelum masuk sekolah, latar belakang kehidupan siswa yang berbeda - beda sesuai dengan sosia – kultural masyarakat dimana siswa tinggal akan mewarnai kehidupannya, semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disinggirkan dari jiwa dan taqwa siswa.⁸³

4) Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar siswa, persoalan belajar adalah masalah utama siswa. Guru harus dapat memberikan petunjuk tentang cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti harus berdasar dari sejumlah teori-teori belajar. Dari pengalaman bisa dijadikan petunjuk

⁸² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...*, hlm. 38-40.

⁸³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif...*, hlm. 43.

tentang cara belajar yang baik, sehingga dapat melepaskan masalah yang dihadapi oleh siswa.⁸⁴

5) Informator

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan guru. Kesalahan informasi adalah racun bagi siswa didik. Untuk menjadi informator yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada siswa didik.⁸⁵

6) Organisator

Guru sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, silabus, *workshop*, jadwal pelajaran dan lain-lain. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.⁸⁶

7) Motivator

Guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan

⁸⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif...*, hlm. 44.

⁸⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif...*, hlm. 45.

⁸⁶ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm. 144.

swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreatifitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar-mengajar. Dalam semboyan pendidikan di Taman Siswa sudah lama kenal dengan istilah “ Ing Madya Mangun Karsa “. ⁸⁷

8) Inisiator

Guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan kompetensi guru harus diperbaiki, keterampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbaiki, keterampilan penggunaan media komunikasi dan informasi abad ini. Guru harus menjadikan dunia pendidikan. Khususnya intraksi edukatif agar lebih baik dari dulu. Bukan mengikuti terus tanpa mencetuskan ide-ide inovasi bagi kemajuan pendidikan dan pengajaran. ⁸⁸

9) Fasilitator

Guru sebagai fasilitator, hendaknya memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajarmengajar akan

⁸⁷ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm. 145.

⁸⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif...*, hlm. 46.

berlangsung secara efektif. Hal ini bergayut dengan semboyan “Tut Wuri Handayani“.⁸⁹

10) Mediator

Guru sebagai mediator hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media non material ataupun materil. Media berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses interaksi edukatif. Keterampilan menggunakan semua media itu diharapkan dari guru yang disesuaikan dengan pencapaian tujuan pengajaran. Sebagai mediator guru diartikan sebagai penengah dalam proses belajar siswa didik. Dalam diskusi, guru dapat berperan sebagai penengah sebagai pengatur lalu lintas jalannya diskusi. Guru sebagai mediator dapat juga diartikan penyedia media.⁹⁰

11) Demonstrator

Guru sebagai demonstrator hendaknya dapat memahami tingkat kecerdasan siswa, sebab siswa mempunyai tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Apalagi siswa didik yang memiliki inteligensi yang sedang. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami siswa didik, guru harus berusaha membantunya, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman siswa didik, tidak terjadi kesalahan pengertian antara

⁸⁹ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm. 146.

⁹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif...*, hlm. 47.

guru dan siswa. Tujuan pengajaran pun dapat tercapai dengan efektif dan efisien.⁹¹

12) Pengelola Kelas

Guru sebagai pengelola kelas, hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik. karena kelas adalah tempat berhimpun semua siswa didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya intraksi edukatif.⁹²

13) Supervisor

Guru sebagai supervisor, hendaknya dapat membantu perbaikan, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik supervisi harus guru kuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik.⁹³

14) Model atau Teladan

Sebagai model dan teladan hendaknya guru harus mempunyai pribadi yang baik karena apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan siswa serta orang yang disekitarnya dan lingkungannya. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru sebagai berikut :

- a) Sikap dasar: postus psikologis yang akan nempak dalam masalah-masalah penting, seperti keberhasilan, kegagalan, pembelajaran, kebenaran, hubungan, antar manusia, agama, dan pekerjaan, permainan & diri, bicara dan gaya bicara : penggunaan bahasa sebagai alat berfikir
- b) Kebiasaan bekerja: gaya yang dipakai oleh seseorang dalam bekerja yang ikut mewarnai kehidupannya.

⁹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif...*, hlm. 47.

⁹² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif...*, hlm. 48.

⁹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif...* hlm. 48.

- c) Sikap melalui pangalaman dan kesalahan: pengertian hubungan antara luasnya pengalaman dan nilai serta tidak mungkinya mengelak dari kesalahan.
- d) Pakaian: merupakan perlengkapan pribadi yang amat penting dan memanfaatkan ekspresi seluruh kepribadian.
- e) Hubungan kemanusiaan: diwujudkan dalam semua pergaulan manusia, intelektual, moral, keindahan, terutama bagaimana berperilaku.
- f) Proses berfikir: cara yang digunakan oleh pikiran dalam menghadapi dan memecahkan masalah
- g) Perilaku neurotis: suatu pertahanan yang di pegunakan untuk melindungi diri dan bisa juga untuk menyakiti orang lain.
- h) Selera: pilihan yang secara jelas mereflesikan nilai-nilai yang memiliki oleh pribadi yang bersangkutan
- i) Keputusan:keterampilan rasional dan intuitif yang dipergunakan untuk menilai setiap situasi
- j) Kesehatan: kualitas tubuh, pikiran dan semangat yang mereflesikan kekuatan, perspektif, sikap tenang antusias dan semangat hidup.
- k) Gaya hidup secara umum: apa yang dipercaya oleh seseorang tentang, setiap aspek kehidupan dan tindakan untuk mewujudkan kepercayaan itu.⁹⁴

15) Evaluator

Guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan instrinsik. Penilaian terhadap aspek intrinsik lebih menyentuh pada aspek kepribadian siswa didik. Yakni aspek nilai (values).

Berdasarkan hal ini, guru harus bisa memberikan penilaian dalam dimensi yang luas. Penilaian terhadap kepribadian siswa didik tentu lebih diutamakan dari pada penilaian terhadap jawaban siswa didik ketika diberikan tes. Siswa didik yang berprestasi, belum tentu memiliki kepribadian yang baik, jadi penilaian itu pada hakikatnya diarahkan pada perubahan kepribadian siswa didik agar menjadi

⁹⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...*, hlm. 45-47.

manusia susila yang cakap. Sebagai evaluator, guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran), tetapi juga menilai proses (jalannya pengajaran).

Dari kedua kegiatan ini akan mendapatkan umpan balik (*feedback*) tentang pelaksanaan interaksi edukatif yang telah dilakukan.⁹⁵

Dari semua peran guru yang telah dikemukakan, seharusnya dapat guru peraktekkan dalam proses belajar mengajar. Walaupun demikian guru juga hanya manusia biasa yang mempunyai kesalahan ataupun kehilapan dalam kehidupannya.

5. Peranan Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa.

Peranan guru adalah tercapainya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuan.⁹⁶ Dengan kata lain peranan guru dapat dikatakan tugas yang harus dilaksanakan oleh guru dalam mengajar siswa untuk kemajuan yaitu perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa.

Peranan guru banyak sekali, tetapi yang terpenting adalah pertama, guru sebagai pemberi pengetahuan yang benar kepada muridnya. kedua guru sebagai pembina akhlak yang mulia, karena akhlak yang mulia merupakan tiang utama untuk menopang

⁹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif...*, hlm. 50.

⁹⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 4.

kelangsungan hidup suatu bangsa. Ketiga guru memberi petunjuk kepada muridnya tentang hidup yang baik, yaitu manusia yang tahu siapa pencipta dirinya yang menyebabkan ia tidak menjadi orang yang sombong, menjadi orang yang tahu berbuat baik kepada Rasul, kepada orang tua, dan kepada orang lain yang berjasa kepada dirinya.⁹⁷

Menurut Mukhtar, peran guru dalam pembentukan akhlak lebih difokuskan pada tiga peran, yaitu:

1) Peran pendidik sebagai pembimbing

Peran pendidik sebagai pembimbing sangat berkaitan erat dengan praktik keseharian. Untuk dapat menjadi seorang pembimbing, seorang pendidik harus mampu memperlakukan para siswa dengan menghormati dan menyayangi (mencintai). Ada beberapa hal yang tidak boleh dilakukan oleh seorang pendidik, yaitu meremehkan/merendahkan siswa, memperlakukan sebagai siswa secara tidak adil, dan membenci sebagian siswa.

Perlakuan pendidik sebenarnya sama dengan perlakuan orang tua terhadap anak-anaknya yaitu penuh respek dan kasih sayang serta memberikan perlindungan. Sehingga dengan demikian, semua siswa merasa senang dan familiar untuk sama-sama menerima pelajaran dari pendidiknya tanpa ada paksaan, tekanan dan sejenisnya. Pada intinya, setiap siswa dapat merasa percaya diri

⁹⁷Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 69-70.

bahwa di sekolah/madrasah ini, ia akan sukses belajar lantaran ia merasa dibimbing, didorong, dan diarahkan oleh pendidiknya dan tidak dibiarkan tersesat. Bahkan, dalam hal-hal tertentu pendidik harus bersedia membimbing dan mengarahkan satu persatu dari seluruh siswa yang ada.⁹⁸

2) Peran pendidik sebagai model (contoh)

Peranan pendidik sebagai model pembelajaran sangat penting dalam rangka membentuk akhlak mulia bagi siswa yang diajar. Karena gerak gerik guru sebenarnya selalu diperhatikan oleh setiap murid. Tindak tanduk, perilaku, dan bahkan gaya guru selalu diteropong dan sekaligus dijadikan cermin (contoh) oleh murid-muridnya. Apakah yang baik atau yang buruk. Kedisiplinan, kejujuran, keadilan, kebersihan, kesopanan, ketulusan, ketekunan, kehati-hatian akan selalu direkam oleh murid-muridnya dan dalam batas-batas tertentu akan diikuti oleh murid-muridnya. Demikain pula sebaliknya, kejelekan-kejelekan gurunya akan pula direkam oleh muridnya dan biasanya akan lebih mudah dan cepat diikuti oleh murid-muridnya.⁹⁹

Semuanya akan menjadi contoh bagi murid, karenanya guru harus bisa menjadi contoh yang baik bagi murid-muridnya. Guru juga menjadi figur secara tidak langsung dalam pembentukan

⁹⁸Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Misika Anak Galiza, 2003), hlm. 93-94.

⁹⁹. Qodri Azizy, *Pendidikan untuk Membangun Etika Sosial: (Mendidik Anak Sukses Masa Depan : Pandai dan Bermanfaat)* (Jakarta : Aneka Ilmu, 2003), hlm. 164-165.

akhlak siswa dengan memberikan bimbingan tentang cara berpenampilan, bergaul dan berperilaku yang sopan.

3) Peran pendidik sebagai penasehat

Seorang pendidik memiliki jalinan ikatan batin atau emosional dengan para siswa yang diajarnya. Dalam hubungan ini pendidik berperan aktif sebagai penasehat. Peran pendidik bukan hanya sekedar menyampaikan pelajaran di kelas lalu menyerahkan sepenuhnya kepada siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan tersebut. Namun, lebih dari itu, guru juga harus mampu memberi nasehat bagi siswa yang membutuhkannya, baik diminta ataupun tidak.¹⁰⁰

Oleh karena itu hubungan batin dan emosional antara siswa dan pendidik dapat terjalin efektif, bila sasaran utamanya adalah menyampaikan nilai-nilai moral, maka peranan pendidik dalam menyampaikan nasehat menjadi sesuatu yang pokok, sehingga siswa akan merasa diayomi, dilindungi, dibina, dibimbing, didampingi penasehat dan diemong oleh gurunya.¹⁰¹

Setiap guru utamanya Guru hendaknya menyadari bahwa pendidikan agama bukanlah sekedar mentransfer pengetahuan agama dan melatih keterampilan anak-anak dalam melaksanakan ibadah atau hanya membangun intelektual dan menyuburkan perasaan keagamaan saja, akan tetapi pendidikan agama lebih luas

¹⁰⁰Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 95-96.

¹⁰¹A. Qodri Azizy, *Pendidikan untuk Membangun Etika Sosial...*, hlm. 167.

dari pada itu. Pendidikan agama Islam berusaha melahirkan siswa yang beriman, berilmu, dan beramal saleh. Sehingga dalam suatu pendidikan moral, PAI tidak hanya menghendaki pencapaian ilmu itu semata tetapi harus didasari oleh adanya semangat moral yang tinggi dan akhlak yang baik.¹⁰² Untuk itu seorang guru sebagai pengemban amanah pembelajaran haruslah orang yang memiliki pribadi saleh

Dengan menyadari peranannya sebagai pendidik maka seorang guru dapat bertindak sebagai pendidik yang sebenarnya, baik dari segi perilaku (kepribadian) maupun dari segi keilmuan yang dimilikinya hal ini akan dengan mudah diterima, dicontoh dan diteladani oleh siswa, atau dengan kata lain pendidikan akan sukses apabila ajaran agama itu hidup dan tercermin dalam pribadi guru agama. Sehingga tujuan untuk membentuk pribadi anak saleh dapat terwujud.

D. Peranan Tokoh Masyarakat dalam Pembinaan akhlak

Masyarakat diartikan sebagai sekumpulan orang yang menempati suatu daerah, diikat oleh pengalaman-pengalaman yang sama, memiliki sejumlah persesuaian dan sadar akan kesatuannya, serta dapat bertindak bersama untuk mencukupi krisis kehidupannya.

Masyarakat juga dapat diartikan sebagai satu tata kehidupan sosial dengan tata nilai dan tata budaya sendiri. Dalam arti ini masyarakat adalah

¹⁰²Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 92.

wadah dan wahana pendidikan, medan kehidupan manusia yang majemuk (plural: suku, agama, kegiatan kerja, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi dan sebagainya).¹⁰³

Supaya disebut masyarakat harus mempunyai syarat-syarat sebagai berikut:

1. Harus ada pengumpulan manusia, dan harus banyak, bukan pengumpulan binatang.
2. Telah bertempat tinggal dalam waktu yang lama dalam suatu daerah tertentu.
3. Adanya aturan-aturan atau undang-undang yang mengatur mereka untuk menuju kepada kepentingan dan tujuan bersama.¹⁰⁴

Tokoh Masyarakat terbagi dalam dua kata yaitu “tokoh” dan “masyarakat”. Tokoh adalah “orang terkemuka dan kenamaan”.¹⁰⁵ Sedangkan masyarakat adalah sekelompok manusia yang bertempat tinggal di daerah tertentu dalam waktu yang relatif lama, memiliki norma-norma yang mengatur kehidupannya menuju tujuan yang di cita-citakan bersama, dan tempat tersebut anggota-anggotanya melakukan regenerasi (beranak pinak).¹⁰⁶

Tokoh Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru mengaji, alim ulama dan guru madrasah di desa yang berada di wilayah Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

Masyarakat ada dari proses berhimpun, saling mengasihi, serta kebersamaan dalam tujuan, kemaslahatan, dan kebiasaan untuk mencapai

¹⁰³ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi* hlm. 55.

¹⁰⁴ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 107.

¹⁰⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, . . . , hlm.1064.

¹⁰⁶ Elly M. Setiadi. Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahannya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 37.

tujuan umum. Dalam konteks pendidikan, masyarakat merupakan lingkungan yang ketiga setelah keluarga dan sekolah. Pendidikan yang dialami dalam masyarakat ini telah mulai ketika siswa-siswa untuk beberapa waktu setelah lepas dari asuhan keluarga dan berada diluar dari pendidikan sekolah. Dengan demikian, berarti pengaruh pendidikan tersebut tampaknya lebih luas.¹⁰⁷

Corak dan tujuan pendidikan yang dialami seseorang anak atau siswa dalam masyarakat banyak sekali, di antaranya pembentukan kebiasaan-kebiasaan, pembentukan pengetahuan, sikap dan minat, maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan. Oleh karena itu, sebagai salah satu lingkungan terjadinya kegiatan pendidikan, masyarakat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap berlangsungnya segala aktivitas yang menyangkut masalah pendidikan agama, apalagi bila dilihat dari materi yang digarap, jelas kegiatan pendidikan agama baik yang termasuk jalur pendidikan sekolah maupun yang jalur pendidikan luar sekolah, berisikan generasi muda yang akan meneruskan kehidupan masyarakat itu sendiri.

Firman Allah dalam surat Al-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

¹⁰⁷Hery Noer Aly Munzeir S. *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), hlm. 84.

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”¹⁰⁸

Dalam masyarakat seorang anak atau siswa akan melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya atau anggota masyarakat lainnya. Apabila teman sepergaulan itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama, maka siswapun cenderung akan baik, namun apabila teman sepergaulannya menampilkan perilaku yang kurang baik, amoral atau melanggar norma-norma agama, maka siswacenderung mengikuti perilaku tersebut. Hal ini akan terjadi apabila siswa kurang mendapatkan bimbingan agama dari keluarga.

Di samping pandangan teman-temannya, seorang anak atau siswa juga sangat memperhatikan statusnya dalam masyarakat pada umumnya. Konsepsi dan pandangan-pandangan orang dewasa juga ikut menjadi unsur yang menentukan dalam perasaan, apakah ia merasa aman atau tidak dalam masyarakat itu. Hal itu ikut membina pribadi dan penyesuaian diri siswa, dan akan mempengaruhi aktivitasnya dalam agama.

Dalam masyarakat tentu ada ditemukan anak usia sekolah seringkali menarik diri dari masyarakat, acuh tak acuh terhadap aktivitas agama, bahkan kadang-kadang tampak tindakan mereka menentang adat kebiasaan dan nilai-nilai yang dianut oleh orang-orang dewasa. Hal itu biasanya disebabkan oleh karena mereka tidak mendapat kedudukan yang jelas dalam

¹⁰⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahannya.....*, hlm. 93.

masyarakat. Kadang-kadang mereka dipandang seperti siswa-siswa, pendapat dan keinginan mereka kurang didengar, terutama dalam aktivitas-aktivitas agama, seringkali mereka dipandang masih belum matang.¹⁰⁹

Sikap atau perlakuan masyarakat yang kurang memberikan kedudukan yang jelas bagi siswa itu, seringkali mempertajam rasa konflik yang sebenarnya telah ada pada siswa, mereka mengharapkan bimbingan dan kepercayaan orang dewasa, tapi di lain pihak mereka ingin bebas, terlepas dari kekuasaan dan kritikan-kritikan orang dewasa, mereka akan mencari orang-orang lain yang dapat mereka jadikan teladan atau pahlawan, sebagai pengganti orang tua atau orang-orang yang bisa menasehati mereka.

Oleh sebab itu, manusia teladan yang dijadikan contoh dalam kalangan siswa itu, biasanya membawa siswa kepada meniru dan mengagungkan orang yang dicontohnya tersebut. Apa saja yang dilakukan atau dibuat oleh yang dicontohnya itu, akan dipuji dan ditiru baik dari pakaian, cara bicara dan sebagainya.

Mengenai dominannya pengaruh kelompok teman sepergaulan ini, Hurlock mengemukakan bahwa "*standar atau aturan-aturan kelompok bermain memberikan pengaruh kepada pandangan moral dan tingkah laku anggotanya*".¹¹⁰ Corak perilaku masyarakat merupakan cermin dari corak atau perilaku warga masyarakat pada umumnya.

Kualitas pribadi atau perilaku masyarakat yang kondusif bagi perkembangan beragama siswa adalah taat melaksanakan kewajiban agama,

¹⁰⁹ Hery Noer Aly Munzeir S. *Watak* . . . hlm. 89.

¹¹⁰ Hery Noer Aly Munzeir S. *Watak* . . . hlm. 141.

seperti ibadah ritual dan menghindari diri dari sikap dan perilaku yang dilarang agama.

Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa kecenderungan siswa untuk ikut aktif dalam kegiatan-kegiatan agama sebenarnya ada dan dapat dipupuk, asal lembaga-lembaga keagamaan dapat mengikut sertakan siswa-siswa dan memberi kedudukan yang pasti kepada mereka. Kebijaksanaan pemimpin-pemimpin agama, yang dapat menyadari bahwa siswa-siswa mempunyai dorongan-dorongan dan kebutuhan-kebutuhan sosial yang perlu dipenuhi, akan dapat menggerakkan siswa-siswa itu ikut aktif dalam agama.

Masyarakat merupakan lapangan pendidikan yang ketiga. Para pendidik umumnya sependapat bahwa lapangan pendidikan yang ikut mempengaruhi perkembangan siswa didik di keluarga, kelembagaan pendidikan, dan lingkungan masyarakat. Keserasian antara ketiga lapangan pendidikan ini akan memberi dampak yang positif bagi perkembangan siswa, termasuk dalam jiwa keagamaan mereka.¹¹¹

Adapun peran masyarakat membina pendidikan akhlak anak adalah dengan cara :

a. Memberikan bimbingan

Bimbingan masyarakat dalam membina pendidikan akhlak bagi anak adalah dengan cara "memberikan arahan, masukan-masukan dalam usaha meningkatkan kualitas belajarnya, membantu kegiatan-kegiatan belajar maupun latihan-latihan lainnya". Dapat dilihat bahwa dalam

¹¹¹Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Pt Raja Grafindo, 2012), hlm. 297.

kehidupan sehari-hari rusaknya generasi muda merupakan suatu problema yang sukar dicari penyebabnya. Namun dapat diduga bahwa faktor lingkungan yang paling menentukan.

b. Pengawasan

Pengawasan masyarakat sangat diharapkan dalam usaha meningkatkan pembinaan pendidikan akhlak anak, "masyarakat yang menyadari akan tanggung jawab, maka akan berusaha untuk membimbing anak dalam melakukan kegiatan meningkatkan pembinaan pendidikan akhlak anak". Dalam hal ini masyarakat akan berusaha untuk membantu terhadap kesulitan-kesulitan dalam meningkatkan pemahaman pendidikan akhlak anak, dengan cara mengadakan pengajian,ceramah agama dan lain sebagainya.

Dengan demikian tokoh masyarakat dan peran sosial keagamaan adalah mendedikasikan dirinya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam menyiapkan generasi muda yang akan hidup pada masa yang akan datang untuk melaksanakan perintah-Nya dan menjuhi larangan-Nya.

Dalam membina akhlak anak tentu tokoh masyarakat dan masyarakatnya harus memiliki lingkungan yang baik untuk mendukung menjauhkan anak dari lingkungan yang dapat mempengaruhi sikap dan tingkah lakunya.

Kegiatan-kegiatan keagamaan dan sosial yang dapat membantu terlaksananya lingkungan yang baik antara lain:

- b. Memakmurkan mesjid/langgar sebagai tempat ibadah dan tempat pertemuan-pertemuan dan remaja perlu turut aktif di dalamnya.
- c. Secara rutin tempat ibadah tersebut dijadikan sebagai tempat pendidikan non formal.
- d. Lingkungan hendaklah dijauhkan dari unsur-unsur kemaksiatan seperti perjudian, pergaulan bebas dan tontonan yang merusak.
- e. Memperkenalkan mereka akan usaha-usaha yang mulia, seperti menyantuni fakir miskin, anak yatim, serta mengikut sertakan dalam kegiatan-kegiatan amal sosial.
- f. Dalam peringatan hari-hari besar Nasional/Islam para remaja hendaklah di ikut sertakan dan diberi wadah sesuai kemampuan dan bakat mereka untuk memeriahkan peringatan tersebut seperti olah raga, menyanyi, Musabaqah Tilawatil Qur'an, deklamasi, sajak, dan lain-lain.
- g. Perkumpulan-perkumpulan remaja yang telah ada hendaknya diaktifkan dan di isi dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang menarik.¹¹²

Tugas tokoh masyarakat yang membidangi agama adalah memelopori dalam kegiatan keagamaan. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan dalam pembinaan akhlak anak antara lain:

- a. Usaha dalam penanaman nilai-nilai akhlak. Misalnya dengan cara teladan dan cara nasehat
- b. Pemberantasan buta aksara Alquran.
- c. Kegiatan Wirit Yasin
- d. Kegiatan hari besar agama Islam dan Nasional.
- e. Takziah.¹¹³

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa peran tokoh masyarakat adalah mengajak manusia kejalan Allah (Islam), amar ma'ruf nahi munkar demi keselamatan kehidupan manusia. Mengajak, menyeru dan memanggil manusia ke arah perubahan yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam. Ajaran Islam menuntun manusia agar dapat mencapai tujuan hidupnya yaitu kebahagiaan didunia dan akhirat. Mengikuti perintah Allah dan menjauhi larangannya demi tercapainya kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat.

¹¹²Jalaluddin, *Psikologi Agama...*, hlm. 215.

¹¹³Jalaluddin, *Psikologi Agama...*, hlm. 126.

Mencegah manusia dari perbuatan maksiat, kejahatan serta kemunkaran di muka bumi. Hal ini dimaksudkan agar kehidupan memiliki arah dan ketenteraman. Dengan demikian bertujuan untuk keselamatan dan kedamaian manusia itu sendiri.

Perwujudan dari peranan tokoh masyarakat bukan sekedar usaha untuk meningkatkan pemahaman terhadap ajaran agama yang hanya teralisasi dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi menuju sasaran yang mulia dalam membina dan membimbing umat manusia ke jalan yang di ridai Allah SWT. Tokoh masyarakat diharapkan mampu berperan sebagai penggerak perkembangan masyarakat dengan melaksanakan ajaran Islam secara menyeluruh dalam hidup dan kehidupan.

Peranan tokoh agama tersebut tidak hanya membahas persoalan akhirat saja tetapi membahas berbagai aspek kehidupan, mulai dari bidang agama, sosial, politik, ekonomi, budaya dan sebagainya. Semua bidang kehidupan manusia itu terangkum dalam ajaran Islam dan menyangkut masalah-masalah pembentukan sikap moral dan pengembangan motivasi yang bersifat positif dalam segala lapangan hidup manusia.

E. Kerangka Berpikir

Pembinaan akhlak siswa adalah merupakan tanggung jawab orang tua. Dalam keluarga orangtualah yang menjadi panutan bagi siswa- siswanya agar memiliki akhlak yang baik. Di keluarga inilah siswa-siswa pertama kali mendapat pembinaan akhlak dan di samping itu juga siswa mendapatkan sosialisasi berbagai hal yang tumbuh dan berkembang dalam keluarga. Dalam

keluarga siswa banyak melakukan proses pembinaan seperti tata cara bertutur kata, berpikir dan bertindak.

Setelah siswa masuk dalam usia sekolah menengah maka ada peran yang mendukung tanggung jawab terhadap siswa yaitu guru, maka dalam hal ini guru merupakan orang tua kedua bagi siswa dalam mengarahkan siswa terhadap hal-hal yang dapat menjadikan siswa sebagai manusia yang bermanfaat.

Selanjutnya, masyarakat adalah kelompok manusia yang dilalui siswa dalam aktivitas kehidupannya sehari-hari. Anak dalam usia sekolah menengah pertama merupakan proses peralihan dari usia siswa ke usia siswa, siswa tentu akan mudah mencontoh akhlak yang baik dan akhlak buruk dalam lingkungan masyarakat. MTsN Kase Rao-rao merupakan sekolah yang menanamkan akhlak yang baik. dalam hal ini peneliti ingin melihat persepsi masyarakat terhadap aplikasi siswa dalam menerapkan akhlak baik disekolah dan diluar sekolah.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

1. Mardhiya Agustina, Pembinaan Akhlak Santri Melalui Penerapan Kedisiplinan (Studi Pada Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura dan Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru), Tesis pada IAIN Antasari Banjarmasin, 2015.

Penelitian dilakukan di lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan

melalui wawancara, observasi dan dokumenter, data dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode penerapan kedisiplinan di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri menggunakan cara demokratis, sedangkan pada Pondok Pesantren Al Falah Puteri dengan gaya otoriter. Dengan mengkondisikan santri agar menerima secara mutlak program pondok yang berisikan berbagai disiplin, kemudian memperkenalkan berbagai peraturan sehingga santri mulai memahami dan beradaptasi dan kemudian mulai tumbuh kesadaran pada diri mereka dan menjadikan disiplin sebagai kebiasaan kemudian menjadi karakter diri sehingga akhlak mereka kemudian terbina dengan baik. Indikator keberhasilannya dapat dilihat dari keseharian santri dan ketaatannya terhadap disiplin. Adapun problematika yang dihadapi kedua pondok pesantren, yaitu kurangnya SDM pembina, kurangnya kesadaran disiplin santri, problem pribadi dan psikologis santri serta orang tua, konflik internal pengurus organisasi, sarana prasarana yang belum memadai, dan belum adanya dokumentasi terkait konsep pembinaan akhlak yang bisa dijadikan acuan serta belum lengkapnya dokumentasi terkait konsep penerapan kedisiplinan.¹¹⁴

2. Nursal Efendi, Upaya Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Negeri 3 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis. Tesis, pada Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau, 2013.

¹¹⁴Mardhiya Agustina, "Pembinaan Akhlak Santri Melalui Penerapan Kedisiplinan (Studi Pada Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura dan Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru)", *Tesis*, (IAIN Antasari Banjarmasin, 2015).

Temuan penelitian mengungkapkan Upaya Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Negeri 3 Bengkalis dengan berbagai upaya yang dilakukan sekolah terutama dalam penegakan disiplin yang diterapkan di sekolah mulai dari atas sampai kebawah yaitu sampai ke siswa itu sendiri. Dan juga adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai penunjang upaya pembinaan akhlak siswa yang telah dilaksanakan oleh sekolah secara maksimal. Adapun Upaya yang dilakukan dalam Pembinaan Akhlak Siswa meliputi Upaya menanamkan dan membangkitkan keyakinan beragama, menanamkan etika pergaulan baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah, serta menanamkan kebiasaan yang baik berupa kedisiplinan, tanggung jawab, melakukan hubungan sosial dan melaksanakan ibadah ritual.¹¹⁵

3. Muhammad Ali Mektisen Siregar, Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Akhlak Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Kec. Percut Sei Tuan Deli Serdang (Tinjauan dari Segi Metode dan Evaluasi Pembelajaran dan Pembinaan Akhlak), Tesis pada UIN Sumatera Utara, 2016.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data yang berasal dari hasil wawancara, observasi dokumen pribadi, catatan, memo dan dokumen resmi lainnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah Pengumpulan data, reduksi data penyajian data da

¹¹⁵Nursal Efendi, "Upaya Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Negeri 3 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis". *Tesis*, (Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau, 2013).

kesimpulan. Teknik penjaminan keabsahan data dilakukan dengan pemeriksaan kepercayaan, pemeriksaan keteralihan dan pemeriksaan ketergantungan.

Hasil penelitian ini adalah (1) Metode Yang digunakan Guru dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Kec. Percut Sei Tuan Deli Serdang tidaklah jauh berbeda dengan sekolah-sekolah lain. Yang mana metode yang di gunakan adalah menggunakan metode bercerita atau ceramah, bernyanyi, resitasi, praktek langsung dan juga berkelompok. (2) Metode Guru dalam Pembinaan Akhlak pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Kec. Percut Sei Tuan Deli Serdang adalah Setiap pagi diadakan apersepsi dilapangan maupun di kelas. Kemudian melalui proses pembiasaan, keteladanan, (dalam lingkungan sekolah), metode nasehat, bercerita, bernyanyi, sirah (kisah-kisah para Nabi), dan metode pembiasaan. Pada waktu pembelajaran guru terkadang memotong pembelajaran untuk memperbaiki sikap anak jika diperlukan. Karna dalam pandangan Guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Deli Serdang ini sikap anak lebih utama daripada nilai pelajaran. (3) Evaluasi yang Dibuat Guru dalam Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Akhlak pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Kec. Percut Sei Tuan Deli Serdang dalam bentuk laporan informasi dan bentuk instrumen.

Sedangkan dalam evaluasi pembinaan akhlak, dengan melihat laporan kegiatan anak yang berhubungan dengan infak, shalat, sedekah. Dan juga

melihat Laporan Perkembangan Sikap dan Perilaku Siswa dan juga Bintang Ibadah dan Prestasinya.¹¹⁶

4. Nurjanah, Upaya Pembinaan Akhlak Mulia Siswa Melalui Keteladanan Guru (Studi Deskriptif Analitik Terhadap Siswa Dan Guru Di Sman 1 Subang), Tesis pada Universita Pendidikan Indonesia, 2015.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa upaya guru dalam membina akhlak mulia dilakukan dengan cara: 1) mengajarkan sekaligus melatih siswa, 2) mendemonstrasikan dan 3) membiasakan siswa untuk berperilaku tolong menolong, disiplin waktu, disiplin belajar, disiplin beribadah, peduli lingkungan, peduli sosial, bersikap santun, mengucapkan salam dan tanggung jawab; Perilaku guru yang patut diteladani siswa adalah Aktif dalam kegiatan keagamaan; disiplin waktu; disiplin belajar; peduli lingkungan; peduli sosial; berpakaian rapih; tolong menolong; ramah terhadap tamu; tidak sombong; tanggung jawab; mengucapkan salam yang dicontohkan melalui kegiatan belajar mengajar di kelas maupun interaksi di luar kelas dilakukan dengan cara keteladanan langsung dan tidak langsung; Nilai-nilai akhlak mulia yang tampak pada perilaku siswa yaitu mempunyai keimanan yang kuat dan kesalehan hidup, mempunyai sikap ikhlas yang mendasari semua aktivitas, seperti aktivitas keagamaan dan belajar, berperilaku jujur, bertanggung jawab, peduli lingkungan, berpakaian rapih dll; Akhlak mulia siswa sebagai hasil dari meneladani perilaku guru yaitu tanggung jawab, ikhlas melakukan kegiatan, ramah dan santun, disiplin

¹¹⁶Muhammad Ali Mektisen Siregar, "Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Akhlak Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Kec. Percut Sei Tuan Deli Serdang (Tinjauan dari Segi Metode dan Evaluasi Pembelajaran dan Pembinaan Akhlak)", *Tesis* (UIN Sumatera Utara, 2016).

belajar dan disiplin waktu; Proses keteladanan yang dilakukan oleh siswa dalam meneladani sikap guru ditransformasikan melalui tahapan perhatian, pengingatan, dan motivasi.¹¹⁷



¹¹⁷Nurjanah, "Upaya Pembinaan Akhlak Mulia Siswa Melalui Keteladanan Guru (Studi Deskriptif Analitik Terhadap Siswa Dan Guru Di Sman 1 Subang)", *Tesis* (Universita Pendidikan Indonesia, 2015).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017, waktu untuk mengumpulkan data penelitian ini direncanakan dimulai dari bulan Maret 2017 sampai dengan bulan Mei 2017. Penulis memilih madrasah ini dengan alasan bahwa penelitian sejenis belum pernah dilaksanakan di madrasah tersebut.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan analisis, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dengan menganalisis dengan logika ilmiah.¹

Berdasarkan metode, penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek berdasarkan apa adanya. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu tentang Peranan guru dan tokoh masyarakat dalam membina Akhlak Siswa Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao Kabupaten Mandailing Natal. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode deskriptif artinya data yang

¹Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 5.

diperoleh dari lapangan dideskripsikan dengan apa adanya atau data yang diperoleh dijelaskan sesuai dengan yang terjadi di lapangan.²

C. Unit Analisis/ Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menyelidiki peranan guru dan tokoh masyarakat dalam membina akhlak siswa Tsanawiyah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

Dengan demikian yang menjadi unit analisis penelitian ini adalah guru, tokoh masyarakat dan akhlak siswa di Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal. Sementara itu unit analisis tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, dimana unit analisis yang ditetapkan dipandang sudah mewakili seluruh kelompok yang ada baik guru dan tokoh masyarakat. Karena itu penetapan unit analisis dilaksanakan secara *purposive sampling*.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penulisan ini adalah dua sumber data sebagai berikut:

1. Data Primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian, data primer dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar di Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase rao-rao dan tokoh masyarakat, seperti: alim ulama, guru mengaji dan guru madrasah di desa sebagai responden untuk

²Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1997). hlm. 52.

menjawab pertanyaan tersebut. Dengan cara pengambilan secara berstruktur, hal ini disesuaikan dengan pedoman wawancara dan observasi.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data pelengkap atau pendukung yang dibutuhkan dalam penulisan sebagai data pendukung dalam menguji kevaliditasan data primer diperoleh dari siswa, orangtua dan dari pihak sekolah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao diminta dari Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Ketua Komite Sekolah.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam rangka ini untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penulisan ini, antara lain: wawancara (interview), pengamatan (observasi), dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan ini adalah:

1. Observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.³ Dalam penulisan ini, penulis melakukan observasi terhadap akhlak anak yang dilakukan untuk mengamati langkah-langkah yang dilakukan guru dan masyarakat dalam membina dan mengembangkan akhlak siswa serta kendala-kendala yang ditemui dan solusi yang diberikan.
2. Wawancara, merupakan suatu kegiatan dilakukan untuk mendapat informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para

³Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 151.

responden.⁴ Wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara tidak berstruktur karena informasi yang diperoleh lebih padat dan lengkap dimana responden diberi kebebasan dalam mengungkapkan pendapatnya dari pada melalui wawancara berstruktur yang hanya menyediakan alternatif jawaban yang disediakan.

Untuk lebih memudahkan mengetahui sumber data yang diwawancarai maka peneliti menentukan jumlah sumber data yang akan diwawancarai. 1). Guru yang mengajar di Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao sebanyak 3 orang diantaranya: 1 orang guru bimbingan konseling dan 2 orang guru akidah akhlak. 2). Tokoh masyarakat sebanyak 5 orang diantaranya: 2 orang guru mengaji, 2 orang alim ulama dan 1 orang kepala desa. 3). Siswa sebanyak 10 orang diantaranya: Kelas VII.1 sebanyak 2 orang, VII. 2 sebanyak 2 orang dan VII. 3 sebanyak 2 orang, selanjutnya kelas VIII. 1 sebanyak 2 orang dan kelas VIII. 2 sebanyak 2 orang.

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu setiap bahan tertulis, baik yang bersifat pribadi maupun resmi sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk mengamalkan sesuatu. Studi dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada sehingga metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode lainnya.⁵

Dokumentasi ini dapat dipertanggungjawabkan karena dokumen merupakan

⁴Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 39.

⁵Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: SIC, Cet. I, 2010), hlm. 103.

sumber yang stabil, berguna sebagai bukti untuk pengujian, sesuai untuk penelitian kualitatif karena sifatnya yang alami, tidak reaktif sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.

Studi dokumen dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkaji dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan akhlak siswa, misalnya program sekolah tentang pembinaan akhlak siswa. Secara umum dokumen dapat dibagi pada dua bagian besar yaitu dokumen resmi dan dokumen pribadi. Dokumen resmi meliputi: Surat Keputusan, pengumuman dan aturan lain untuk kalangan sendiri termasuk di dalamnya keputusan rapat.

F. Uji Kredibilitas Data

Untuk mendapatkan keabsahan data dalam penelitian ini, diperlukan teknik pemeriksaan-pemeriksaan data yang didasarkan pada empat kriteria, namun di sini peneliti mengkhusus teknik tersebut pada dua kriteria yaitu:⁶

1. Kriteria Kepercayaan

Kriteria ini berfungsi sebagai:

- a. Melaksanakan inkuiri sedemikian rupa, sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat diterima.
- b. Mempertunjukkan tingkat kepercayaan hasil-hasil penemuan.
- c. Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara proses pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris

⁶Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 135.

tentang kesamaan proses. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya, jika ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut.

- d. Kebergantungan merupakan substitusi. Dalam penulisan tersebut *reliability* istilah reliabilitas dalam penelitian nonkualitatif. Pada cara nonkualitatif reliabilitas ditunjukkan dengan cara mengadakan replikasi studi jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan reliabilitasnya tercapai.

2. Kriteria Keikutsertaan

Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang masuk dalam kriteria kredibilitas antara lain sebagai berikut:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan adalah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda yaitu faktor-faktor proses pembelajaran dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek akhirnya mempengaruhi pemonema pengumpulan data.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isi yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri. Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan terinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol kemudian ia menelaahnya secara terperinci.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar dari data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data. Dalam hal ini jangan sampai banyak mengharapkan bahwa hasil perbandingan merupakan kesamaan pandangan, pendapat, atau pemikiran.

Metode yang digunakan dalam Triangulasi adalah:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara
- b) Membandingkan persepsi dan perilaku seseorang dengan orang lain.
- c) Membandingkan data dokumentasi dengan wawancara
- d) Melakukan perbandingan dengan teman sejawat
- e) Membandingkan hasil temuan dengan teori

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu tidak mungkin menguji hipotesis tertentu, akan tetapi menggambarkan sesuatu kejadian atau peristiwa yang ditemukan dalam penulisan.

Ada beberapa petunjuk yang harus dilaksanakan dalam menganalisis data sebagai berikut:⁷

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.

⁷Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 155.

2. Redaksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data yang untuk mengetahui data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang tidak relevan.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu menjelaskan uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal

Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao tidak terlepas dari sejarah Madrasah Ibtidaiyah Yayasan Sutan Kanaekan yang didirikan oleh H. Agus Salim Nasution pada Tanggal 23 Juli 1978. Awalnya yayasan ini didirikan untuk membantu orangtua yang kurang mampu menyekolahkan anak di Kecamatan Batang Natal. Pada tahun 1982 bapak H. Ahmad Nasution sudah membawa berkas sekolah ini untuk diusulkan menjadi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Fillial Padangsidimpuan dan usulan tersebut dapat diterima pada tahun 1984.¹

Kurang berjalannya sekolah disebabkan minat para orang tua juga kurang untuk menyekolahkan anak-anaknya ke Madrasah Ibtidaiyah Yayasan Sutan Kanaekan maka sekolah ini dialihkan ke pemerintah sehingga menjadi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao pada tahun 1993.²

Masyarakat juga sangat memberikan peran penting dalam proses pembangunan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao, hal ini

¹ Dokumen Rencana Kerja Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao Tahun 2016-2018 Bab II Poin A, Profil Madrasah, 19 Maret 2017.

² Dokumen Rencana Kerja Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao Tahun 2016-2018 Bab II Poin A, Profil Madrasah, 19 Maret 2017.

terlihat bahwa banyak masyarakat yang memiliki peran dalam melibatkan diri dan berpartisipasi apabila ada gotong royong.

Dengan beralihnya dari Madrasah Ibtidaiyah Swasta menjadi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri minat para orangtua juga meningkat untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao dengan alasan sudah berstatus Negeri.

Dibawah ini adalah data nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

Tabel 1: Nama-nama Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal³

NO	NAMA KEPALA SEKOLAH	MASA JABATAN
1	Sollun Lubis	Tahun 1993-1997
2	Drs. Armen Nasution	Tahun 1997-2000
3	Sabaruddin, S.Pd	Tahun 2000-2004
4	Kosasi, Ss	Tahun 2004-2006
5	Drs. Saparuddin	Tahun 2006-2010
6	Drs. Ahd Zukri	Tahun 2010-2013
7	Dra. Masrawati Sipahutar, M. A.	Tahun 2014-2015
8	Maraluddin, S.Ag.	Tahun 2015-Sekarang

Dari data tersebut terlihat bahwa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal selama melayani pendidikan masyarakat telah mengalami rotasi kepemimpinan

³ Dokumen Rencana Kerja Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao Tahun 2016-2018 Bab II Poin A, Profil Madrasah, 19 Maret 2017.

sebanyak delapan kali sejak lembaga ini beroperasi pada tahun 1993 sampai saat ini tahun 2017.

2. Visi, dan Misi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal⁴

Penyelenggaraan fungsi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal sebagai lembaga Pendidikan Agama Islam Negeri mengacu kepada visi, misi dan tujuan lembaga sesuai dengan pendirian Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal. Bidang studi yang diajarkan sama dengan bidang studi di Madrasah Tsanawiyah lain. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal melaksanakan fungsinya sesuai dengan visi dan misinya yang konsisten pada visi dan misi serta tujuannya.

a. Visi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal

Terwujudnya Lulusan yang berilmu, beriman dan berakhlak mulia dan Cinta Lingkungan Hidup.

b. Misi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal

- 1) Meningkatkan pembelajaran bermutu berdasarkan kurtilas 13
- 2) Melaksanakan semua pembelajaran secara teratur dan terevaluasi

⁴ Dokumen Rencana Kerja Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao Tahun 2016-2018 Bab II Poin B, Visi dan Misi Madrasah, 19 Maret 2017.

- 3) Melaksanakan kegiatan keagamaan dan kemasayarakatan
- 4) Melaksanakan pengembangan potensi diri sesuai dengan potensi diri peserta didik
- 5) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
- 6) Melaksanakan kerjasama segenap unsur pengelola madrasah
- 7) Meningkatkan kemitraan dengan komite sekolah
- 8) Membiasakan komunikasi yang baik sesama warga madrasah.

c. Tujuan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal

Adapun tujuan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao adalah:

- 1) Memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT
- 2) Memiliki disiplin tinggi dan kondisi fisik yang prima
- 3) Mampu berkiprah dalam masyarakat
- 4) Nasionalisme dan patriotisme dan menanamkan sifat solidaritas
- 5) Memiliki wawasan yang dalam dan luas tentang IPTEK dan IMTAK

3. Tenaga guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal

Berikut ini data tenaga guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal yang telah tersertifikasi.

Tabel 2: Tenaga Guru Madsrah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal 2016-2017.⁵

NO.	NAMA / NIP	GOL. RUANG	STATUS PEGAWAI	TANGGAL LULUS SERTIFIKASI	NO SK TUNJANGAN PROFESI
1	Maraluddin, S. Ag. NIP.197101022000031001	IV/a	Kepala Madrasah	23 September 2012	071223620556
2	Yunan Helmi Rangkuti, S. Ag. NIP.196410071997031001	IV/a	Guru	29 Desember 2007	DT.11/88/2011
3	H. Asari, S. Pd. NIP.19740722200511003	III/d	Guru	22 Desember 2009	DT.11/88/2011
4	Mardina Lubis, B. A. NIP.195911291994032001	III/d	Guru	10 November 2011	071123922829
5	Khobir. S. Pd. NIP.196612312000312102	IV/a	Guru	31 Januari 2008	DT.11/88/2011
6	Fatimah Yusnida Siregar, S.Pd. NIP.197204162001122003	IV/a	Guru	22 Desember 2009	DT.11/88/2011
7	Nurmaini Lubis, S. Pd. NIP.198105032005012006	III/d	Guru	22 Desember 2009	DT.11/88/2011
8	Aida Sumarni, S. Pd. NIP.197209202005012003	III/d	Guru	15 November 2010	Dj.1/DT.11/590/4/2011
9	Sari Bulan Siti, S. Ag. NIP.19761142009012004	III/c	Guru	04 Desember 2013	2071323901511
10	Siti Aisah, S. Pd. NIP.19750412200701203	III/c	Guru	22 Desember 2009	DT.11/88/2011
11	Sarifah Hasibuan NIP.199606181990032003	III/c	KTU	-	-
12	Gusti Lubis, S. Ag NIP.197105182014112001	III/a	Guru	28 Maret 2014	Dj.1/DT.11/064/4/2016
13	Kholijah. S. Ag. NIP.196902182014112001	III/a	Guru	01 September 2009	DT.11/88/2011

⁵ Dokumen Rencana Kerja Madsrah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao Tahun 2016-2018 Bab II Poin C, Nama-nama Guru Madrasah, 19 Maret 2017.

14	Nismah, S. Pd. I. NIP.196607042014112001	II/a	Guru	04 Desember 2013	DT.11/88/2011
15	Nismah Batubara, S. Pd. NIP.198503172014112001	II/a	Guru	-	-
16	Inra Lubis, S. Ag.	-	Guru	-	DT.11/88/2011
17	Efriyanti, S. Pd.	-	Guru		
18	Herkodino, S. Pd. I	-	Guru		
19	Muhammad Aliran Dlt, S. Pd.	-	Guru	28 Maret 2014	
20	Ahmad Faisal, S. Pd. I.	-	Guru	-	-
21	Lukman Nasution, S. Pd.	-	Guru	-	-
22	Muhammad Suhrin, S. Pd.	-	Guru	-	-
23	Zulfahrul Efendi	-	Staf TU	-	-
24	Pikek Mardiah, S. Pd.	-	Staf TU	-	-
25	Fahrudin Lubis, S. Pd.	-	Staf TU	-	-
26	Muhammad Sukki, Am. Kom.	-	Staf TU	-	-
27	Khoruddin	-	Satpam	-	-
28	Asnam	-	Petugas Kebersihan	-	-

4. Sumber Data Tata Usaha Madsrah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal

Para guru di Madsrah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal sudah banyak yang tersertifikasi sebanyak 15 orang dan bagi guru yang belum tersertifikasi masih menunggu giliran masing-masing yakni 5 orang. Sedangkan para pegawai administrasi yang belum sarjana sedang mengikuti pendidikan sarjana diberbagai perguruan tinggi di wilayah Tapanuli Bahagian Selatan. Hal ini didorong oleh Kepala Madsrah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal agar para

guru dapat mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme sumber daya sebagai seorang pendidik.

Dari hasil analisis yang peneliti lakukan bahwa profesionalisme sumber daya guru yang berlatar belakang PNS sebanyak 15 guru, dan 10 guru Non PNS. Latar belakang pendidikan dari Universitas Negeri sebanyak 7 guru, sedangkan yang berlatar belakang dari Universitas Swasta sebanyak 8 guru. Dari hasil analisis peneliti selanjutnya temukan juga berdasarkan hasil wawancara dengan komite sekolah bahwa dari segi kualitas peningkatan sumber daya profesionalisme terutama dalam mutu pengembangannya bahwa tenaga pendidik berasal dari Universitas Negeri merupakan pondasi utama dalam pengembangan pembelajaran. Hal ini dikarenakan tingkat pengembangan profesionalisme harus didasari dari *output* (produk/alumni) yang berasal dari Universitas Negeri memiliki metode atau teknik mendidik secara berkontinuitas.

Golongan/pangkat kepegawaian tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal yang berasal dari golongan IV.a (Pembina) sebanyak 4 tenaga pendidik. Tenaga pendidik dari golongan III.d (penata Tk1) sebanyak 4 guru. Tenaga pendidik dari golongan III.c (penata TK I) sebanyak 3 guru. Sedangkan golongan III.a (penata muda) sebanyak 2 guru dan guru yang memiliki golongan II.a ada 2 guru.

Kedudukan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal adalah salah satu unit

organik di lingkungan Kementerian Agama dipimpin oleh Kepala Madrasah yang bertanggungjawab kepada Kepala Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal. Pembinaan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal secara fungsional dilaksanakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal.⁶

Sedangkan kualitas dan kuantitas SDM Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 3: Kualitas dan Kuantitas SDM Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal 2016-2017

SPESIFIK	PENDIDIKAN				JLH
	SLTA	D-3	S.1	S.2	
Guru tetap	-	1	14	-	15
Guru tidak tetap	-	-	10	-	10
Pegawai tetap	-	-	1	-	1
Pegawai tidak tetap	2	1	1	-	4
Total	2	1	26	-	29

5. Keadaan Siswa

Jumlah siswa pada Tahun Pelajaran 2014/2015 sebanyak 198 orang, Tahun Pelajaran 2015/2016 sebanyak 191 orang, dan Tahun Pelajaran

⁶ Yunan Helmi Rangkuti, S. Ag, Wakil Kepala Bidang Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao, 19 Maret 2017.

2016/2017 sebanyak 277 orang. Sebaran siswa Tahun Pelajaran 2016/2017 sebagai berikut:

Tabel 4: Keadaan siswa Mdrsrh Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal Tahun Pelajaran 2014/2015 sampai dengan Tahun Pelajaran 2016-2017.⁷

2014/2015						2015/2016						2016/2017					
VII		VIII		IX		VII		VIII		IX		VII		VIII		IX	
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
33	42	30	28	26	39	31	42	27	28	26	37	34	58	40	52	31	62
33	42	30	28	26	39	31	42	27	28	26	37	34	58	40	52	31	62
Jumlah						Jumlah						Jumlah					
198						191						277					

6. Keadaan Gedung Dan Sarana/Prasarana

a. Data Prasarana

Data prasarana yang dianalisis peneliti dalam hal ini adalah sebagai temuan observasi yang dilakukan selama 2 bulan terhitung dari tanggal 14 Februari s/d 14 April 2017. Data prasarana yang dikuatkan dalam pengembangan proses pembelajaran disesuaikan dengan profesionalisme peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan sumber daya berasal dari tenaga pendidik yang profesional memiliki prestasi pelatihan dan penguatan metode mendidik sehingga menghasilkan lulusan (produk) di Mdrsrh Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal dipandang sebagai salah satu Madrasah percontohan di wilayah Provinsi Sumatera Utara.

⁷ Dokumen Rencana Kerja Mdrsrh Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao Tahun 2016-2018 Bab II Poin D, Keadaan Siswa, 19 Maret 2017.

Adapun data prasarana dalam penguatan mutu profesionalisme peningkatan sumber daya tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5: Prasarana Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016-2017⁸

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah ruang kondisi baik	Jumlah ruang kondisi rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	12	12	-	2	2	-
2	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
3	R. Serba Guna	1	1	-	-	-	-
4	R. Lab. Biologi	1	-	-	1	-	-
5	R. Lab. Fisika	1	-	-	1	-	-
6	R. Lab. Kimia	-	-	-	-	-	-
7	R. Lab. Komputer	-	-	-	-	-	-
8	R. Lab. Bahasa	-	-	-	-	-	-
9	R. Kepala	1	1	-	-	-	-
10	R. Guru	1	1	-	-	-	-
11	R. Tata Usaha	1	1	-	-	-	-
12	R. BP	-	-	-	-	-	-
13	Musholla	1	1	-	-	-	-
14	R. UKS	-	-	-	-	-	-

⁸ Dokumen Rencana Kerja Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao Tahun 2016-2018 Bab II Poin E, Sarana dan Prasarana, 19 Maret 2017.

15	Kamar Mandi	4	2	-	2	-	-
16	Gudang	-	-	-	-	-	-
17	Koperasi	-	-	-	-	-	-
18	Tempat olahraga	4	4	-	1	-	-
19	R. Organisasi Siswa	-	-	-	-	-	-
20	Rumah Dinas	-	-	-	-	-	-

b. Data Sarana

Data sarana yang dianalisis oleh peneliti dalam hal ini adalah data sarana kegiatan pengembangan pembelajaran sebagai salah satu Madrasah Tsanawiyah Negeri percontohan di kota Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal. Peningkatan mutu sumber daya profesionalisme di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao dipandang sebagai tolok ukur dalam volume peningkatan jumlah sarana dalam mengatasi jumlah siswa yang pada setiap tahunnya mengalami peningkatan sebesar 27,85%. Data sarana tersebut di antaranya adalah:

Tabel 6: Sarana Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016-2017

No	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi			Ket
			Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat	
1.	Lab. IPA	1	-	1	-	
2.	Lab. Biologi	-	-	-	-	
3.	Lab. Fisika	-	-	-	-	
4.	Lab. Kimia	-	-	-	-	
5.	Lab. Komputer	-	-	-	-	
6.	Lab. Bahasa	-	-	1	-	

c. Data Sarana Prasarana PSBB

Analisis data sarana dan prasarana PSBB ini memiliki tingkat pembelajaran yang cukup signifikan, hal inilah yang mendapatkan nilai prestasi yang memadai, dengan peningkatan mutu pembelajaran dari profesionalisme ini sangat menentukan arah tingkatan sarana dan prasarana PSBB tersebut.

Tabel 7: Prasarana Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016-2017.

No	Jenis Prasarana	Jumlah	Kondisi			Ket
			Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat	
1	Lab. Biologi	1	-	1	-	
2	Lab. Fisika	1	-	1	-	
3	Lab. Kimia	-	-	-	-	
4	Gedung Wisma	-	-	-	-	
5	G. Serba Guna	1	1	-	-	
6	Ruang Kantor	1	1	-	-	
7	Ruang Belajar	12	12	-	-	
8	Kamar Mandi	4	-	2	-	

Analisis umum dari hasil observasi selama melakukan penelitian ini, bahwa peningkatan profesionalisme sumber daya guru /tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao memiliki peran aktif dalam pengembangan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao menjadi Madrasah favorite di kota Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal. Pengaruh penguatan sumber daya profesionalisme guru/tenaga pendidik di Madrasah ini adalah

peningkatan mutu profesionalisme dalam pengembangan mutu pembelajaran dan pendidikan. Sehingga mutu profesionalisme tersebut dipandang oleh masyarakat Kota Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal sebagai penguatan keyakinan masyarakat untuk memasukkan pendidikan anak-anak mereka ke Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao.

Profesionalisme sumber daya guru /tenaga pendidik Oleh karena itu, peningkatan kemampuan professional guru di sini dapat diartikan sebagai upaya membantu guru yang belum professional menjadi professional. Jika ciri-ciri profesionalisme tersebut ditujukan untuk profesi pada umumnya, maka khusus untuk profesi seorang guru dalam garis besarnya ada tiga di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao.

Pertama, guru yang professional di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao menguasai bidang ilmu pengetahuan yang akan diajarkannya dengan baik. Ia benar-benar seorang ahli dalam bidang ilmu yang diajarkannya. Selanjutnya karena bidang pengetahuan apa pun selalu mengalami perkembangan, maka guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao yang professional juga terus menerus meningkatkan dan mengembangkan ilmu yang diajarkannya, sehingga tidak ketinggalan zaman. Untuk dapat melakukan peningkatan dan pengembangan ilmu yang diajarkannya itu, guru Madrasah Tsanawiyah

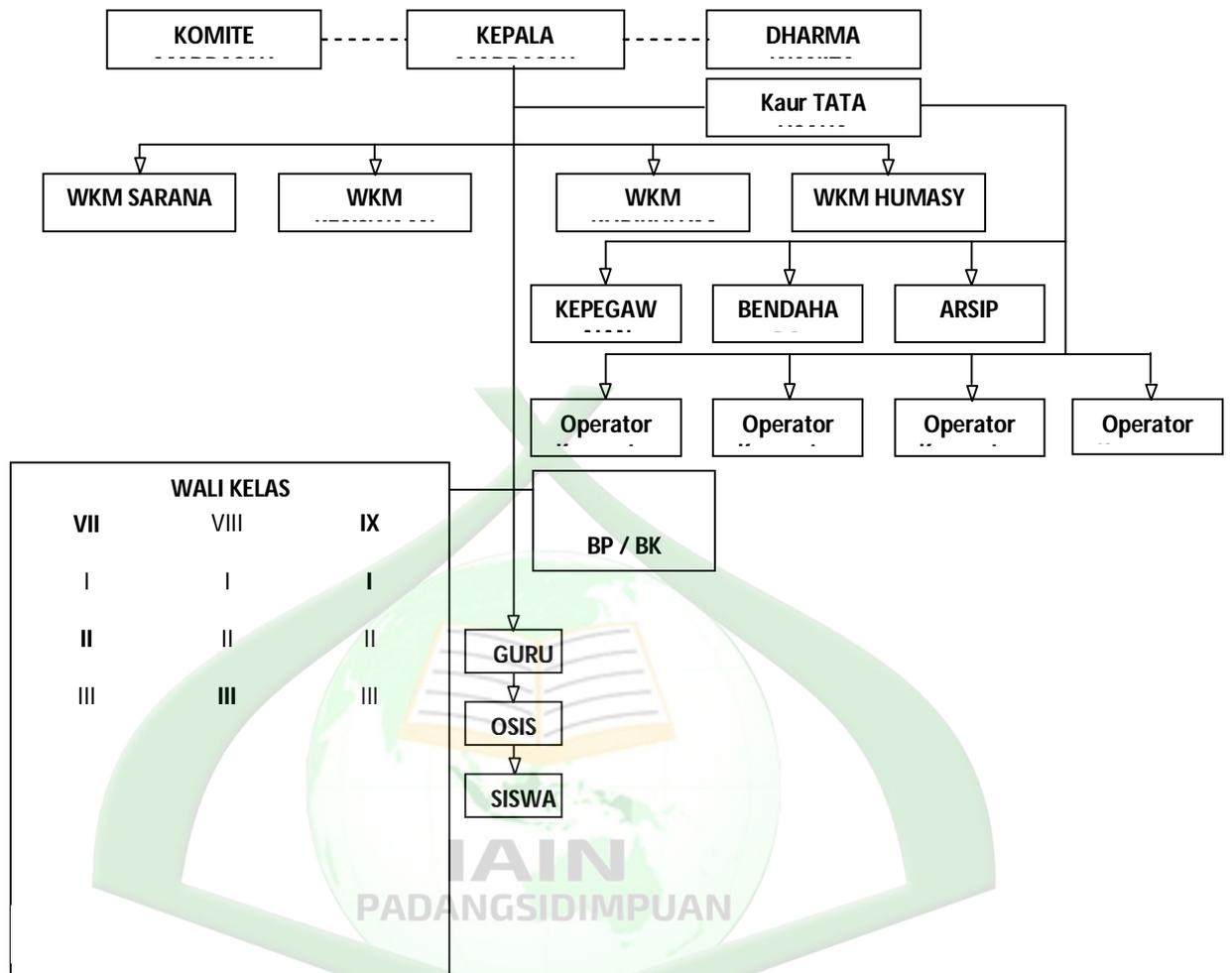
(MTs) Negeri Kase Rao-rao secara terus-menerus melakukan penelitian dengan menggunakan berbagai macam kode.

Kedua, guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao yang professional memiliki kemampuan menyampaikan atau mengajarkan ilmu yang dimilikinya kepada peserta didik secara efektif dan efisien.

Ketiga, guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao yang professional berpegang teguh kepada kode etik professional sebagaimana tersebut di atas. Kode etik di sini lebih dikhususkan lagi tekanannya pada perlunya memiliki akhlak mulia.

Berbagai upaya peningkatan kualitas guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao telah dilakukan pemerintah kota Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, salah satunya adalah melalui program sertifikasi guru. Berdasarkan hasil penelitian penulis dalam tesis ini adalah profesionalisme guru sumber daya mengalami peningkatan pada tiap tahunnya.

7. Struktur Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao



Gambar 1: Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal Tahun Pelajaran 2016/2017.

B. Temuan Khusus

1. Keadaan Akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal

a) Akhlak Siswa dalam Lingkungan Sekolah

1) Akhlak Siswa terhadap Guru

Untuk mengetahui keadaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, penulis melakukan pengumpulan data melalui wawancara dengan guru-guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal dan observasi di lapangan agar dapat melihat langsung bagaimana perilaku siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

Wawancara dengan Bapak Khobir sebagai guru bimbingan dan konseling mengatakan:

“Siswa-siswi kita disini masih usia puberitas pak. Jadi, namanya anak-anak puberitas secara psikologis belum stabil, jadi itu berdampak pada perilakunya. Selain itu, siswa kita juga memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Ada yang dididik di dalam keluarga dengan latar agama, ada yang petani dan ada yang dibiarkan saja. Secara otomatis itu berdampak pada sikap mereka di lingkungan madrasah.”⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Nismah sebagai guru aqidah akhlak kepada penulis sebagai berikut ini:

⁹Khobir, Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao, 19 Maret 2017.

“Kalau siswa kita pak ada yang prilakunya baik. Kita juga tidak menutupi kalau siswa ada juga yang kurang baik akhlaknya. Justru itu yang mau kita bina agar yang baik bisa lebih baik dan menularkan kebaikan itu kepada teman-temannya. Sedangkan yang akhlaknya kurang baik kita berusaha agar mengurangi kejahatannya sehingga menjadi orang yang baik, kita selalu mengarahkan siswa ke arah yang benar dengan cara memberikan arahan atau nasehat agar anak dapat memiliki akhlak baik.”¹⁰

Dari hasil observasi bahwa akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao terhadap guru dalam sopan santun, baik dalam bersosialisasi di lingkungan sekolah maupun dalam kelas. Di dalam proses pembelajaran terkadang ada salah satu siswa yang mengalami problem, lalu guru memberikan arahan kepadanya dengan bujukan yang lemah lembut.¹¹

Peneliti menelusuri keadaan akhlak yang baik siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao sebagai berikut:

Wawancara dengan ibu Kholijah sebagai wakil kepala bidang kesiswaan mengatakan:

“Kalau siswa kita di sini sama gurunya *Alhamdulillah* baik. Mereka patuh kalau disuruh. Anak-anak kita antusias melaksanakan aturan walaupun masih ada siswa yang kena hukum. Saya pikir tidak ada sekolah yang siswanya tidak pernah dihukum, itu wajar saja. Bagi saya siswa di sini masih baik-baik.”¹²

Siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao menurut ibu kholijah masih mamiliki akhlak yang baik terhadap gurunya. Mereka mendengarkan petuah-petuah yang diberikan guru

¹⁰Nismah, Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao, 21 Maret 2017.

¹¹*Observasi*, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal, 21 Maret 2017.

¹²Kholijah, wakil kepala bidang kesiswaan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao, 19 Maret 2017.

dan mau mengamalkannya. Walaupun masih ada siswa yang kurang antusias. Bagi ibu Kholijah hal itu masih tergolong wajar, dan belum mengalahkan komunitas siswa yang baik.

Dari hasil wawancara penulis terhadap Bapak Yunan Helmi Rangkuti selaku guru tua dan wakil kepala bidang akademik di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao bahwa akhlak siswa di sini masih ditemukan tingkah laku sehari-hari mereka terhadap guru terlihat baik dari perkataan dan perbuatan. Walaupun masih ditemukan siswa yang membantah dan berkata yang kurang sopan terhadap gurunya.¹³

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan bahwa siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao ada yang membantah terhadap perintah guru. Penulis melihat ada siswa apabila mereka berkata dengan guru menguatkan suaranya dan kurang sopan. Contoh sebuah kasus pada siswa yang bernama Lukman Hakim siswa kelas VII.b membantah sewaktu disuruh guru untuk mengerjakan sesuatu. Pada saat dinasehati guru untuk siswa tersebut menjawab dengan kata-kata tinggi karena si anak tidak ingin disalahkan oleh gurunya.¹⁴

Menurut hasil wawancara penulis dengan Ibu Nismah Batubara salah satu guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase

¹³ Yunan Helmi, Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao, 14 Maret 2017.

¹⁴ *Observasi*, Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao, 27 Maret 2017.

Rao-rao mengatakan bahwa: Akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao terhadap saya sebagai gurunya, jika bertemu baik itu di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah mengucapkan salam dan sopan santun. Kriteria masing-masing siswa itu berbeda-beda ada yang akhlaknya baik dan ada yang kurang baik. Sebagai guru kami berusaha memberikan contoh yang baik, mengucapkan salam sesama kami agar kiranya dapat dicontoh oleh siswa.¹⁵

Dari hasil wawancara dengan Sapriwan ketua kelas VIII.c mengatakan:

“Ada beberapa kawan-kawan saya yang selalu membantah perintah guru dan diam-diam mereka lari dari guru tersebut agar tidak dinasehati, namun itu hanya sebahagian lebih banyak yang mau memenuhi perintah guru dan menurut apa yang disampaikan oleh guru”.¹⁶

Berdasarkan hasil observasi kasus tersebut sama halnya dengan siswa yang bernama Fandi Ahmad Harahah siswa kelas VIII.a. Siswa ini membantah pada saat disuruh untuk membantu temannya membersihkan lingkungan madrasah misalnya berbicara tidak jelas dan mengomel ke belakang.¹⁷

¹⁵ Nismah, Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao, 14 Maret 2017.

¹⁶ Sapriawan, Ketua Kelas VIII.3 Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao, 14 Maret 2017.

¹⁷ *Observasi*, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal, 14 Maret 2017.

Dari kasus siswa diatas terlihat bahwa masih ditemukan siswa yang tidak patuh terhadap guru. Sudah kewajiban siswa mematuhi perinrah guru, berbuat baik, berkata lemah lembut dan berterima kasih kepadanya.

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan bahwa siswa Madrsah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase rao-rao yang bernama Rosmida siswa kelas VII.c tidak pernah berkata kasar sewaktu berbicara kepada gurunya dan berbuat baik dengan melaksanakan pekerjaan yang diperintahkan gurunya.¹⁸ Lain halnya pada siswa yang bernama Bagus Pulungan kelas VII.b, siswa tersebut sering membuat resah guru karena masalah perkelahian.¹⁹

Pembinaan akhlak anak merupakan bagian yang terpenting dalam keseluruhan ajaran Islam. Akhlak satu-satunya faktor yang menentukan watak dan kepribadian manusia. Sebagaimana kebiasaan siswa yang dianjurkan oleh pihak sekolah Madrsah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao apabila bertemu guru di sekolah baik di luar sekolah maka siswa harus mengucapkan salam.

Kemudian didukung dengan hasil wawancara penulis dengan ibu Nismah selaku guru akidah akhlak, mengatakan bahwa sebagian siswa selalu mengabaikan pelaksanaan dalam mengucapkan dan menjawab salam. Baik terhadap guru. Siswa tersebut lebih suka

¹⁸ *Observasi*, Madrsah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal, 15 Maret 2017.

¹⁹ *Observasi*, Madrsah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal, 15 Maret 2017.

menyapa dan berbasa-basi dari pada mengucapkan salam dan menjawab salam. Padahal kalau kita ketahui bersama bahwa hukum menjawab salam itu wajib.²⁰

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti masih menemukan beberapa siswa yang melawan terhadap guru dan sebagian besar adalah siswa yang mematuhi perintah gurunya.

2) Akhlak Terhadap Sesama Siswa di Lingkungan Sekolah

Berkaitan dengan sikap siswa terhadap teman-temannya di lingkungan madrasah. Penulis melakukan wawancara dengan guru untuk mengetahuinya. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Siswa kita mau saling tolong-menolong, kalau ada anggota keluarga yang meninggal mereka akan tanggap untuk mengumpulkan sumbangan dan menjengukannya ke rumah duka. Mereka punya osis yang mengurus itu.”²¹

Dari pernyataan ini terlihat bahwa siswa dalam bermasyarakat di lingkungan madrasah memiliki sikap saling memperhatikan dan tolong menolong. Mereka mengumpulkan dan memberikan sumbangan kepada temannya yang sedang ditimpa musibah, selain itu mereka juga mengunjungi saudaranya ke rumah duka.

Bapak Ahmad Faisal mengatakan:

“Pergaulan sesama siswa di madrasah saya pikir sangat baik, buktinya adalah hampir tidak pernah adanya perkelahian antara siswa. Masalah

²⁰ Nismah, Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao, 17 Maret 2017.

²¹ Kholijah, Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao, 21 Maret 2017.

antara siswa pasti pernah ada, namun sangat-sangat jarang sekali. Untuk bergaul sesama teman dan berbagi juga sering saya perhatikan di antara mereka di kantin.”²²

Dari sini dapat dipahami bahwa pergaulan sesama siswa di lingkungan madrasah berlangsung dengan damai, saling membantu dan memberi. Tidak dipungkiri bahwa perselisihan antara siswa terjadi, namun perselisihan itu hampir tidak terlihat karena jarang.

Ibu Kholijah mengatakan:

“Kalau pergaulan siswa di lingkungan madrasah cukup baik, masalah perkelahian hampir tidak ada kita dengar. Kalau sesama mereka di sini sepertinya sama dengan madrasah atau sekolah yang lain, punya kelompok-kelompok tapi bukan karena tidak berteman, biasanya satu kelompok itu sangat kompak, mau berbagi satu sama yang lain. Pihak sekolah tentunya sudah menerapkan pembinaan akhlak seperti siswa bergiliran untuk melaksanakan kuliah tujuh menit setiap apel pagi dan setiap guru di sekolah ini harus memberikan nasehat setiap akan mengakhiri pertemuannya di local setiap hari”²³

Siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao dalam bergaul dengan temannya di lingkungan madrasah memiliki kelompok masing-masing, bukan berarti dengan adanya kelompok tersebut terjadi perpecahan atau perselisihan di antara siswa. Ini lebih pada kedekatan masing-masing siswa dengan temannya, hal ini dibuktikan dengan tidak adanya perkelahian antara satu kelompok dengan kelompok yang lain.

Dari hasil observasi, siswa juga menampilkan sikap jujur dan berbicara dengan sopan kepada orang lain, akhlak siswa terhadap

²²Ahmad Faisal, Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao, 24 Maret 2017.

²³Kholijah, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao, 22 Maret 2017.

sesama siswa yaitu kepada teman-teman dan gurunya berupa interaksi yang baik dan saling tolong menolong. Serta akhlak terhadap alam atau lingkungan madrasah dengan menjaga dan merawat kelestarian madrasah.²⁴

Dilanjutkan dengan hasil observasi di lapangan, penulis melihat siswa kelas VIII.b yang bernama Apriadi dan Anwar Hanapi tidak mengucapkan salam atau menjawab salam ketika bertemu dengan siswa yang lain. Siswa tersebut hanya menyapa dan berbasa basi ketika bertemu dengan siswa yang lain.²⁵

Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan siswa yang bernama Mhd. Darman batubara kelas VII.b mengatakan bahwa saya sering mengucapkan salam apabila bertemu dengan sesama siswa dan apabila saya berjumpa di sekolah dan di luar sekolah, saya selalu mengucap salam dan menjawab salam.²⁶

Pihak sekolah juga menanamkan rasa peduli terhadap sesama siswa, contohnya menjenguk siswa yang sakit, melayat ke rumah duka apabila ada siswa, guru dan orangtua siswa yang meninggal dunia.

Berdasarkan dari hasil observasi di lapangan, penulis melihat sebahagian siswa ikut dalam menjenguk teman mereka yang sakit, yaitu Siti Rukayah Siregar siswa kelas VII.a, ketika siswa ini

²⁴ *Observasi*, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal, 22 Maret 2017.

²⁵ *Observasi*, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal, 17 Maret 2017.

²⁶ Marlan Hasibuan, Ketua kelas VII.c Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao, 17 Maret 2017.

mengalami kecelakaan jatuh dari tangga rumah dan harus dirawat di rumah. Siswa yang satu lokal dengan Siti Rukayah Siregar menjenguk kerumahnya bersama guru.²⁷

Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara penulis dengan Ibu Nismah Batubara yang menyatakan bahwa siswa diharuskan menjenguk siswa yang sakit atau melayat apabila ada orangtua atau guru yang meninggal agar menumbuhkan rasa peduli sesama siswa dan guru, sehingga rasa persaudaraan tertanam dalam diri mereka.²⁸

Dalam problematika akhlak siswa dalam berinteraksi di sekolah, terlihat fenomena yang berbeda-beda tergantung dengan kriteria siswa. Hasil wawancara penulis dengan siswi Rahmi Atika kelas VII.b, ketika bertemu dengan teman yang bernama Rini Inriani Lubis juga kelas VII.a tidak mengucapkan salam, tetapi jika bertemu dengan orang yang lebih tua darinya atau kakak kelasnya lalu ia mengucapkan salam. Dalam menentukan teman Rahmi Atika tidak pilih bulu. Cara berkomunikasi Manna terhadap guru dengan mendekati diri agar terjalinnya silaturahmi. Dalam berteman Manna tidak menutupi kekurangan teman dan mengangkat kelebihan

²⁷*Observasi*, Madsrah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal, 21 Maret 2017.

²⁸Nismah Batubara, Guru Madsrah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Madsrah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao, 21 Maret 2017.

teman tersebut. Karena dalam hidup didunia ini harus bersosialisasi dengan baik, karena manusia adalah makhluk sosial.²⁹

Problematika Rahmi Atika terhadap teman seharusnya bisa menerima kelebihan dan kekurangan teman tersebut karena manusia tidak luput dari dosa. Maka dari itu manusia merupakan makhluk yang sosial yang membutuhkan saling ketergantungan.

Observasi berikutnya dengan Ainun Kholilah sekretaris Kelas VIII.a. Ketika bertemu dengan guru Ainun Kholilah mengucapkan salam, tetapi jika bertemu dengan teman tidak mengucapkan salam. Dalam menentukan teman Ainun Kholilah tidak pilih bulu. Cara berkomunikasi Ainun Kholilah terhadap guru dan teman menggunakan tata bahasa dan intonasi yang benar. Dalam berteman Ainun Kholilah menutupi kelemahan teman..³⁰

Dari data di atas, peneliti melihat bahwa akhlak siswa terhadap guru dan siswa di lingkungan sekolah belum memadai dan masih tergolong kurang baik, seperti mematuhi perintah guru, sopan dan santun terhadap guru dan sesama siswa, saling mengucapkan salam karena inti dari mengucapkan salam adalah doa keselamatan dan hukum menjawab salam itu wajib.

²⁹ Rahmi Atika, Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao, 21 Maret 2017.

³⁰ *Observasi*, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal, 21 Maret 2017.

Hal ini dikonfirmasi dengan wawancara penulis dengan beberapa guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao sebagai berikut:

Bapak Ahmad Faisal mengatakan:

“Untuk menjaga lingkungan madrasah kita sudah memiliki piket pada setiap harinya. Siswa di sini itu selalu mengerjakan tugasnya dalam kebersihan, seain itu mereka juga memiliki taman kelas masing-masing yang berkewajiban untuk merawat dan menjaganya.”³¹

Dalam menjaga lingkungan sekitar madrasah, siswa telah memiliki tugas dan daerah yang harus dilestarikan. Mengatur lingkungan madrasah dibantu dengan adanya aturan dari pihak madrasah agar siswa dapat melaksanakan tugasnya. Selain itu, siswa setiap kelas juga memiliki taman yang harus dirawat sebagai wujud melestarikan lingkungan.

Selain itu, penulis juga melakukan wawancara dengan guru yang lain yaitu ibu Nismah:

“Siswa kita pak, lumayan teratur walaupun masih ada siswa yang tangannya jahil. Dinding masih bisa dikatakan wajar, karena tidak banyak coret-coretan, memang kita juga selalu mengingatkan siswa agar selalu menjaga kebersihan, bukan hanya dengan membuang sampah sembarangan termasuk juga tidak mencoret-coret dinding.”³²

Ibu Nismah melihat bahwa siswa dalam menjaga lingkungan madrasah masih dalam tahap baik, karena siswa tidak banyak yang mencoret-coret dinding madrasah, hal ini menurut beliau merupakan

³¹Syafaruddin Lubis, Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao, 19 Maret 2017.

³²Nismah, Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao, 19 Maret 2017.

dampak dari seringnya para guru memberikan nasihat agar siswa selalu menjaga kebersihan madrasah.

Ibu Kholijah juga mengatakan:

“Kita memiliki piket kebersihan lingkungan madrasah setiap pagi dan pulang dari madrasah pak. Jadi itu sebagai salah satu usaha kita mengamalkan ajaran Islam bahwa kebersihan itu sebagian dari iman. Kita upayakan madrasah bersih ketika kita datang, dan bersih ketika ditinggalkan.”³³

Penulis melakukan wawancara dengan beberapa siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao sebagai berikut:

Doli Hasibuan ketua kelas VIII.a mengatakan:

“Setiap kelas punya taman pak, itu harus diurus, kita ada perlombaan taman paling bersih dan canti, nanti akan dinilai bukan saja pada saat hari penilaian tapi setiap hari ada yang memantaunya. Guru kelas masing-masing yang akan mengontrol setiap taman”³⁴

Sapriawan ketua kelas VII.b mengatakan hal yang sama sebagai berikut:

“Taman-taman di madrasah ini dipelihara siswa pak. Setiap kelas punya kebun masing-masing, jadi yang mengontrolnya ibu guru kelas masing-masing juga, kalau ada yang rusak atau membersihkannya itu kewajiban setiap kelas yang memiliki kebun tersebut.”³⁵

Wawancara dengan sekretaris kelas VII.b yang bernama Armita mengatakan:

³³Kholijah, Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao, 19 Maret 2017.

³⁴Doli Hasibuan, Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao, 27 Maret 2017.

³⁵Sapriawan, sekretaris kelas VII.b Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao, 28 Maret 2017.

“Kalau kebersihan lingkungan madrasah itu ada pak. Setiap hari dua kali. Pada pagi hari sebelum masuk belajar dan pada sore hari setelah pulang sekolah. Itu memang ada jadwalnya disiapkan ibu guru.”³⁶

Akhlik terhadap lingkungan salah satunya menjaga kebersihan lingkungan tempat yang ditinggali. Untuk itu, guru-guru dalam menanamkan etika terhadap lingkungan dengan cara membersihkannya, mereka melakukan kebersihan lingkungan madrasah pada saat datang ke madrasah begitu juga saat meninggalkan madrasah.

3) Akhlak Berpakaian

Mengenai akhlak berpakaian siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao di madrasah penulis melakukan wawancara dengan sejumlah guru sebagai berikut:

“Siswa kita di sini (Madrshah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao) semuanya menutup aurat. Itu sudah ditetapkan madrasah. *Alhamdulillah*, saya belum pernah menemukan siswa yang membuka aurat ke madrasah. Kalau sikap secara pribadi, saya lihat siswa kita baik, artinya yang baik masih lebih banyak dari yang kurang baik seperti yang jujur, tutur kata yang sopan dan mau belajar.”³⁷

Dari pernyataan ini dapat diketahui bahwa siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao ketika berada di lokasi madrasah menutup aurat, mereka tidak ada yang membuka aurat pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, para siswa juga sering menampilkan sikap kejujuran dan berbicara dengan sopan santun kepada sesama teman apalagi terhadap guru-gurunya.

³⁶Armita, Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao, 26 Maret 2017.

³⁷Ahmad Faisal, Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao, 22 Maret 2017.

Penulis juga melakukan wawancara dengan guru yang lain yaitu bapak Khobir sebagai berikut:

“Kalau sikap anak-anak kita di sini sangat kita syukurkan. Karena bagi saya mereka baik-baik, walaupun tidak dipungkiri kalau yang kurang baik itu pasti ada. Pastinya yang baik lebih banyak pak. Sikap jujur juga banyak, walaupun ada siswa yang sering berbohong. Kalau menutup aurat itu sudah jadi harga mati di madrasah.”³⁸

Dilanjutkan dengan observasi di Desa Sopo Tinjak terhadap salah seorang siswi yang bernama Yusna Sari Nasution dilihat dari cara berpakaian siswi di luar sekolah ada yang tidak sesuai dengan pakaian muslimah, dikarenakan walaupun memakai jilbab tampak rambut di wajah beberapa siswi maupun dibelakang masih ada yang terlihat. Mayoritasnya siswa memakai jilbab disekolah saja dan jika di luar sekolah tidak memakai hijab dan ada juga siswi memakai baju yang tidak sesuai dengan kriteria muslimah yaitu pakaian ketat.³⁹

Dari pernyataan tersebut bahwa siswa ketika berada di lingkungan madrasah menutup aurat. Hal itu menjadi kewajiban yang tidak bisa ditoleransi.

b) Akhlak siswa di Luar Lingkungan Madrasah

1) Akhlak Siswa terhadap Allah Swt

Untuk mengetahui akhlak siswa terhadap Allah Swt di luar lingkungan sekolah, maka peneliti mendahulukan dengan mengetahui akhlak siswa terhadap Allah SWT.

³⁸Khobir, Guru, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao, 19 Maret 2017.

³⁹*Observasi*, Akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao di Desa Sopotinjak 27 Maret 2017.

Wawancara dengan salah seorang tokoh masyarakat sebagai alim ulama di Desa Tarlola dengan bapak Salman Lubis mengatakan:

“Kalau cerita baiknya, anak-anak pada umumnya disini itu kita biasakan untuk salat Juhur berjamaah. Selain itu, tapi itu tidak diwajibkan. Ketika anak-anak ditanya itu ada juga yang salat walaupun lebih banyak yang tidak salat.”⁴⁰

Dari pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa tokoh masyarakat menganjurkan anak-anak pada umumnya agar melaksanakan ibadah salat, ditemukan ada anak yang salat dan ada juga yang belum melaksanakan salat.

Penulis melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat Desa Tarlola bernama Hasim Nasution sebagai berikut:

“Anak-anak kita kalau melaksanakan salat rajin pak dan rame walaupun sedikit ribut. *Alhamdulillah*, anak-anak kita di sini apalagi yang sekolah di Mdrshah Tsanawiyah (MTs)N Kase Rao-rao antusias melaksanakannya. Anak-anak yang salat disini banyak yang sekolah di Mdrshah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao”⁴¹

Siswa-siswi di Mdrshah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao antusias dalam melaksanakan perintah Allah berupa salat di luar lingkungan madrasah, ini menunjukkan sikap kepatuhan (akhlak yang baik) terhadap Allah.

Wawancara dengan bapak Rahmad Amin tokoh masyarakat/ alim ulama desa Kase Rao-rao mengatakan:

“Anak-anak di Desa kita ini sebenarnya terbagi dua, ada yang memiliki pribadi yang lumayan baik dan ada yang kurang baik, kalau sekolahnya memang banyak yang di Mdrshah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao, kalau salat Magrib mereka itu datang salat berjamaah. Kalau mengaji juga mereka ada, tapi itu tidak semua.

⁴⁰Salman Lubis, Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, Desa Tarlola, 24 Maret 2017.

⁴¹Hasim Nasution, Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, Desa Tarlola, 22 Maret 2017.

Yang tidak datang ke masjid juga ada tapi saya tidak tahu apakah mereka salat atau tidak.”⁴²

Akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao terhadap Allah di luar lingkungan madrasah dari penuturan bapak Rahmad Amin sebagai tokoh masyarakat/ alim ulama terlihat baik, di mana siswa mau melaksanakan salat Magrib berjamaah dan mengikuti pengajian Alquran walau tidak semua anak datang.

Penulis lebih jauh melakukan wawancara dengan guru mengaji yaitu ibu Dermawani di desa Kase Rao-rao sebagai berikut:

“Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao yang ikut mengaji dengan saya itu lumayan banyak dan baik. Kalau masalah mengerjakan perintah Allah mereka mau seperti salat, kalau di rumah saya kan salat Isya. Selain itu, kalau puasa juga mereka mau seperti puasa Ramadan tahun semalam, mereka itu mau melaksanakan puasa.”⁴³

Akhlak siswa terhadap Allah menurut ibu Dermawani yang dilaksanakan siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao yang ada di lingkungannya adalah melaksanakan salat Isya dan mau melaksanakan puasa di bulan Ramadhan. Hal itu yang bisa ia sampaikan karena siswa tidak selalau bersamanya.

Penulis melakukan wawancara dengan beberapa siswa salah satunya bernama Fitriani yang bertempat tinggal di Desa Kase Rao-rao sebagai berikut:

“Kalau azan magrib pak di sini sudah biasa kita pergi ke masjid bersama teman-teman, habis itu kan ada pengajian di rumah ibu

⁴²Rahmad Amin, Alim Ulama Desa Kase Rao-rao, *Wawancara*, Desa Kase Rao-rao, 17 Maret 2017.

⁴³Dermawani, Guru Mengaji Desa Kase Rao-rao, *Wawancara*, Desa Kase Rao-rao, 28 Maret 2017.

Dermawani. Di sana kita sambil salat Isya pak. Kalau puasa, pastilah pak. Tahun kemaren puasa saya sudah penuh satu bulan, tidak ada yang tinggal satu pun.”⁴⁴

Siswa yang bernama Suraidah Rangkuti di desa Aek Nangali mengatakan:

“Magrib kita salat ke masjid pak rame-rame sama teman, habis itu kita pergi ke rumah ibu Dermawani untuk mengaji, saya sudah Alquran kita semua sudah Alquran. Salat Isya nanti baru kita ke masjid lagi, ada juga yang salat di rumah ibu itu.”⁴⁵

Siswa yang lain yang bernama Muhammad Zaikul Fuad di desa Kase Rao-rao juga mengatakan:

“Kalau salat pak tetap saya jaga, walaupun memang kadang tetap tinggal juga. Kalau puasa saya usahakan harus selesai satu bulan, sudah dua tahun puasa saya tidak pernah ketinggalan pak. Selalu saja penuh satu bulan.”⁴⁶

Sedangkan untuk pelaksanaan salat duha dan melaksanakan puasa senin dan kamis anak yang bernama Apriadi Batubara di Desa Tobang Kaluang mengatakan:

“Kalau salat Juhur kita laksanakan setiap hari pak. Itu kan sudah kewajiban. Kalau salat Dhuha itu tidak diwajibkan dari sekolah, saya kadang salat begitu juga puasa Senin dan Kamis.”⁴⁷

Para siswa menunjukkan sikap positif terhadap Allah Swt banyak diantara mereka melakukan kewajiban salat, akan tetapi

⁴⁴Suraidah Rangkuti, Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao, *Wawancara*, Desa Aek Nangali, 22 Maret 2017.

⁴⁵Satrialdi, Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao, 23 Maret 2017.

⁴⁶Muhammad Zaikul Fuad, Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao, *Wawancara*, Desa Kase Rao-rao, 28 Maret 2017.

⁴⁷Apriadi Batubara, Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao, *Wawancara*, Desa Tombang kaluang, 18 Maret 2017.

ibadah sunnah seperti puasa sunnah hari senin dan kamis begitu juga salat sunnah Dhuha dilakukan terkadang saja (tidak setiap hari).

Untuk mengetahui akhlak madzmumah siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao, penulis melakukan hal yang sama yaitu wawancara dengan guru dan siswa sebagai berikut:

Bapak Ali Imron ayah dari salah seorang siswa di desa Ampung Julu ketika ditanya tentang pelaksanaan salat anak mengatakan:

“Jika adzan berkumandang sedikit anak yang segera melaksanakan shalat. Ada juga yang malas melaksanakan salat disebabkan lebih suka bermain. Karena realitasnya anak banyak yang mengkambing hitamkan shalat dengan bermain.”⁴⁸

Melihat keadaan akhlak siswa terhadap Allah Swt, ditemukan siswa jika telah tiba waktu shalat sebahagian mereka yang melaksanakan tepat waktu, tetapi sebahagian dari siswa lainnya tidak tepat waktu sama dengan pelaksanaan shalat di dalam sekolah.

2) Akhlak Siswa Terhadap Orangtua

Untuk mengetahui keadaan akhlak siswa terhadap orangtua, penulis melakukan wawancara dengan ibu Lesma Lubis orang tua dari Nurhidayah Batubara desa Aek nangali beliau mengatakan:

“Anak-anak yang sekolah di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao selama yang saya lihat sangat hormat terhadap orang tuanya, saya melihat mereka sangat baik berbicara dan melayani orang tuanya. Tapi kalau di sekolah kita kurang tau. Seperti anak saya dia jarang membantah kepada saya dan dia sangat cepat apabila saya suruh”⁴⁹

⁴⁸ Ali Imron, Orang tua siswa, Wawancara, Desa Ampung Julu, 19 Maret 2017.

⁴⁹ Lesma Lubis, orang tua siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao, Wawancara, desa Aek nangali, 19 Maret 2017.

Selain itu, penulis juga mewawancarai salah seorang guru yang bernama Nismah beliau mengatakan sebagai berikut:

“secara umum sikap mereka terhadap orang tua kurang kita perhatikan. Hanya saja kalau ada kegiatan di desa saja. Sepanjang yang saya lihat, siswa kita sangat baik bersikap sama orang tuanya.”⁵⁰

Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao menerapkan akhlak yang baik terhadap orang tua, mereka mendengarkan ucapan orang tua serta berkomunikasi dengan sopan santun.

Dari hasil observasi peneliti ditemukan siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao kurang memiliki sopan santun terhadap orangtuanya, ketika orangtuanya menyuruhnya untuk mengerjakan sesuatu si anak susah untuk diperintahkan, bahkan terkadang ia memilih menghindar atau lari dari rumah agar tidak diperintahkan oleh orangtuanya.⁵¹

Aspek yang menyebabkan akhlak siswa-siswi di antaranya dari diri sendiri maupun dari luar salah satunya faktor lingkungan, anak usia belajar masih sering terikut-ikut dengan teman yang akhlaknya buruk dan ada juga yang terikut dengan anak yang akhlaknya baik.⁵²

Seorang anak tentunya harus diberikan orangtua pembinaan akhlak yang baik dan benar sehingga si anak bukan saja memiliki

⁵⁰Nismah, Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao, 19 Maret 2017.

⁵¹*Observasi*, Desa Aek Nangali Kecamatan Batang Natal, 21 Maret 2017.

⁵²*Observasi*, Desa Tombang Kaluang Kecamatan Batang Natal, 21 Maret 2017.

ilmu pengetahuan agama namun memiliki akhlak yang dapat dicontoh oleh orang lain.

Sudah kewajiban orangtua memberikan hal terbaik bagi anaknya dan menjaga anaknya agar jauh dari akhlak yang buruk, ketika anak memiliki akhlak yang buruk maka orangtua harus segera memberikan solusi dalam menangani masalah kepribadian anaknya.

3) Akhlak Siswa Kepada yang Lebih Tua dan Yang Lebih Muda

Dalam menilai akhlak siswa tentu harus dinilai juga bagaimana siswa menunjukkan akhlaknya terhadap orang yang lebih tua dan yang lebih muda darinya.

Hasil wawancara peneliti dengan Mondang Sari sebagai guru mengaji di Desa Aek guo mengatakan bahwa Problematika akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao dalam menghargai orang yang lebih tua darinya saya lihat baik dan sopan, sedangkan yang lebih muda darinya juga disayangi, contohnya ada anak-anak yang jatuh dari tangga rumah pengajian siswa tersebut langsung membantunya dengan mendirikannya. Namun ada juga yang memang tidak peduli kepada yang lebih tua atau lebih muda darinya.⁵³

Berbeda dengan Bapak Samsir Batubara salah satu alim ulama di desa Bangkelang, beliau mengatakan:

“Akhlak siswa tidak seimbang, jika ditinjau dari sudut realitasnya. Siswa menutup-nutupi akhlak yang tidak baik terhadap orang yang dihargai siswa tersebut, tetapi jika siswa tidak senang dengan orang

⁵³ Mondang Sari, Guru Mengaji, *Wawancara*, Desa Aek Guo, 21 Maret 2017.

tersebut otomatis siswa tersebut menunjukkan spontanitas akhlak yang tidak baik. Siswa-siswi menghormati guru atau tokoh masyarakat yang ia senangi saja“.⁵⁴

Wawancara berikutnya dengan Bapak Anwar Kholid sebagai Kepala Desa Sopotinjak. Beliau melihat siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri itu masih rentan mencontoh yang lebih senior dari dia, maka kita para orangtua harus memberikan contoh yang baik terhadap mereka. Akhlak anak tergantung individunya. jika siswa memiliki akhlak yang baik maka baiklah kepribadiannya, tetapi jika akhlak yang buruk begitu juga dengan kepribadiannya.⁵⁵

Akhlak anak yang baik semakin baik dan yang buruk semakin buruk. Kita sebagai tokoh masyarakat hanya bisa memberikan arahan terhadap anak, agar anak memiliki akhlakul karimah. Tidak terkait dengan kecanggihan zaman ini yang akan menghilangkan akhlak yang baik terhadap anak.

Wawancara berikutnya dengan Bapak Mawardi orang tua siswa di Desa Aek Guo, mengatakan bahwa akhlak anak terutama bagi siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao tidak relatif, karena tergantung individu masing-masing. Bagaimana cara berinteraksi sesama anak bahkan yang lebih tua darinya, akhlak mereka berbeda-beda tergantung kriteria pribadinya ada yang baik dan ada juga yang buruk.⁵⁶

⁵⁴Samsir Batubara, Alim Ulama, *Wawancara*, Desa Bangkelang, 21 Maret 2017.

⁵⁵Anwar Kholida, Kepala Desa Sopotinjak, *Wawancara*, desa Sopo Tinjak, 26 April 2017.

⁵⁶Mawardi, orangtua siswa, *Wawancara*, Desa Aek Guo, 21 Maret 2017.

Setiap anak tentu memiliki pembinaan akhlak dari orangtua masing-masing ada yang berhasil membina akhlak anaknya dan tentu juga anak yang belum berhasil.

Setiap Tokoh masyarakat dan orangtua serta guru harus dapat memberikan contoh teladan bagaimana mengamalkan akhlak yang baik kepada sesama, apalagi terhadap anak tentunya seorang anak harus diajari bagaimana menunjukkan rasa hormatnya kepada orang lebih tua darinya dan menunjukkan rasa sayangnya kepada orang yang lebih muda darinya.

2) Peranan Guru dan Tokoh Masyarakat dalam membina Akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal kabupaten mandaling Natal.

Masalah siswa pada setiap saat merupakan salah satu masalah yang dipersoalkan oleh pemerintah, masyarakat dan orang tua yang menaruh perhatian terhadap pembinaan dan pendidikan para siswa. Dimana pembinaan akhlak merupakan salah satu tujuan tertinggi agama Islam. Inti ajaran agama adalah akhlak yang mulia yang bertumpu pada keimanan kepada Tuhan dan keadilan sosial.

a. Peranan guru dalam membina akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao dapat penulis sebutkan sebagai berikut:

1) Pembimbing

Sebagai guru tentu akan menjadi pembimbing bagi siswanya terlebih pada urusan moral siswa. Karena tujuan pendidikan itu

sendiri pada dasarnya agar siswa dapat memiliki akhlak yang mulia. Untuk mengetahui bagaimana peran guru sebagai pembimbing akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao, penulis melakukan wawancara dengan beberapa guru sebagai berikut:

Bapak Khobir mengatakan:

“Bimbingan kepada siswa selalu kita berikan pak. Bimbingan bai secara formal di dalam kelas dengan materi-materi yang diajarkan khususnya materi Aqidah-Akhlak selain itu, mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam juga menyinggung masalah akhlak siswa.”⁵⁷

Bimbingan yang dilakukan guru terhadap siswa dalam membina akhlak siswa dari penuturan bapak Armada dilakukan dari mata pelajaran yang diajarkan di dalam kelas melalui pembelajaran Aqidah-Akhlak secara khusus dan rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara umum.

Selain itu, penulis juga mewawancarai ibu Kholijah sebagai berikut:

“Pembinaan akhlak anak-anak kita di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao dilakukan dengan materi-materi agama pak. Seperti pada sekolah-sekolah yang lain pada umumnya. Selain itu, mata pelajaran umum juga sebenarnya dikaitkan juga dengan masalah budi pekerti.”⁵⁸

Membimbing siswa menjadi manusia yang berakhlak mulia dilakukan dengan memberikan materi-materi agama yang cukup, selain itu materi yang berbasis mata pelajaran umum dikaitkan dengan

⁵⁷Khobir, Guru, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao, 19 Maret 2017.

⁵⁸Kholijah, Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao, 21 Maret 2017.

akhlak mahmudah, hal ini telah tertuang dalam kurikulum 2013, hanya saja guru tinggal menerapkannya saja.

Bapak Ahmad Faisal mengatakan sebagai berikut:

“Secara formal di kelas tentu kita membimbing akhlak siswa, selain itu kita juga kan mengadakan apel pagi setiap hari. Di sini sangat berpengaruh sekali bimbingan terhadap siswa. Kita sebagai guru memberikan bimbingan terhadap siswa secara langsung, apa yang sedang terjadi dan apa yang sudah terjadi seperti ada siswa yang terlambat, trus dinasihati waktu pas apel pagi.”⁵⁹

Pandangan bapak Ahmad Faisal dalam membimbing akhlak siswa tidak cukup hanya dalam kelas saja, namun pada saat di luar kelas pun sangat besar manfaatnya, seperti memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa pada saat pagi hari sebelum memulai pembelajaran. Siswa diberikan materi yang sedang terjadi dan langsung disaksikan oleh siswa yang lain, seperti memberikan nasihat kepada siswa yang terlambat.

Penulis melakukan wawancara dengan beberapa siswa untuk mengkonfirmasi data di atas sebagai berikut:

Manna Wasalwa siswa kelas VII.a mengatakan:

“Di kelas bapak guru mengajarkan Aqidah-Akhlak pak. Kami belajar tentang keimanan kepada Allah, malaikat, Rasul-raul dan lain tentang keimanan. Selain itu belajar akhlak juga pak. Akhlak terhadap Allah, Rasul orang tua, sesama teman dan lingkungan.”⁶⁰

⁵⁹Ahmad Faisal, Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao, 24 Maret 2017.

⁶⁰Manna Wasalwa, Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao, 28 Maret 2017.

Siswa di kelas diberikan bimbingan tentang akhlak yang baik. Guru mata pelajaran Aqidah-Akhlak mengajarkan dan membimbing siswa sesuai dengan materi yang ada dalam buku paket.

Yenni Abdina Sari mengatakan:

“Rata-rata setiap guru yang masuk pasti memberikan bimbingan mengenai akhlak pak. Guru matematika saja pun kalau mengajar, beliau memberikan contoh cerita pasti ada masalah agamanya. Guru IPA juga begitu, artinya semua yang ada itu ciptaan Allah seperti rumput yang bisa tumbuh, buah-buahan yang satu tempat tanah bisa berbeda rasa.”⁶¹

Selain mata pelajaran Aqidah-Akhlak dan rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lainnya, guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao juga memberikan bimbingan akhlak yang baik dari materi yang mereka sampaikan melalui contoh-contoh yang ada kemudian dikaitkan dengan masalah agama dan akhlak yang baik.

Atikah Syarah siswa kelas VII.c mengatakan:

“Setiap hari memang ada apel pagi pak. Guru bergantian memberikan nasihat, kalau ada siswa yang bermasalah itu akan dipanggil ke depan dan dinasihati agar siswa yang lain juga tidak menirunya, trus kalau saya juga pernah terlambat dan dipanggil ke depan. Malu pak. Jadinya saya tidak mau terlambat lagi.”⁶²

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis terhadap materi pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao mengenai bimbingan terhadap akhlak yang baik terlihat bahwa mata

⁶¹Yenni Abdina Sari, Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao, 23 Maret 2017.

⁶²Atikah Syarah, Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao, 22 Maret 2017.

pelajaran Aqidah-Akhlak dan rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang lain memberikan arahan agar siswa senantiasa mengerjakan akhlak yang baik, baik itu terhadap Allah dan makhluk yang lain.⁶³

Selain itu, mata pelajaran berbasis umum juga mengajarkan tentang akhlak yang baik melalui contoh-contoh yang diberikan setiap mata pelajaran. setiap materi dibenturkan dengan ajaran-ajaran agama Islam. Selain di dalam kelas, guru juga memberikan bimbingan kepada siswa agar tetap mengamalkan akhlak yang baik. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao sebelum mengadakan pembelajaran terlebih dahulu melakukan apel pagi, di sini guru bergantian setiap hari memberikan nasihat kepada siswa mengenai akhlak yang baik, ketika ada siswa yang sedang bermasalah akan dipanggil ke depan dan diberikan nasihat agar tidak mengulangi lagi, selain itu, siswa yang menyaksikan juga termotivasi tidak melakukan hal yang sama.⁶⁴

2) Sebagai contoh

Dalam membina akhlak siswa, guru dituntut agar menjadi contoh kepada siswanya. Hal ini yang dilakukan guru-guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao sebagai mana

⁶³ *Observasi*, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao, 22 Maret 2017.

⁶⁴ *Observasi*, Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao, 27 Maret 2017.

penuturan beberapa guru dalam wawancara dengan penulis sebagai berikut:

Ibu Nismah mengatakan:

“Sebagai guru saya selalu berusaha menjadi contoh yang baik bagi siswa saya pak. Contoh kongkritnya seperti berpakaian, kalau wanita kan wajib menutup kepala, jadi saya selalu berusaha agar senantiasa berhijab baik di lingkungan madrasah dan diluar madrasah. Selain itu kan memang hijab menjadi kewajiban kami wanita.”⁶⁵

Memberikan contoh kepada siswa menjadi salah satu peranan ibu Kholijah dalam membina akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao. Beliau memberikan contoh bagaimana menutup aurat kepada siswa, selain itu dia juga memberikan contoh agar tetap konsisten dalam menjalankan perintah menutup aurat di manapun berada.

Bapak Bakhtiar mengatakan:

“Di madrasah kita melaksanakan salat Juhur secara bersama, saya sebagai guru harus memberikan contoh yang baik salah satu caranya dengan bersiap lebih cepat dari pada siswa yang lain, sehingga mereka juga termotivasi agar mempersiapkan diri melaksanakan salat Juhur.”⁶⁶

Memberikan contoh kepada siswa tentang akhlak yang baik diberikan bapak Bakhtiar dengan terlebih dahulu mengamalkan apa yang diajarkan, seperti mempersiapkan diri untuk melaksanakan salat Juhur di lingkungan Madrasah agar siswa yang lain juga mencontoh apa yang ia lakukan.

⁶⁵Nismah, Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao, 19 Maret 2017.

⁶⁶Bakhtiar, Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao, 22 Maret 2017.

Bapak Ahmad Faisal dalam wawancara dengan penulis mengatakan sebagai berikut:

“Menjadi contoh itu lebih baik bagi saya dari pada menceramahi siswa. Sepengetahuan saya, saya tidak pernah terlambat ke madrasah, itu saya lakukan agar siswa dapat mencontoh apa yang saya lakukan, sehingga ketika siswa terlambat bisa kita tegur, kalau kita saja terlambat gimana mau menegur siswa yang terlambat.”⁶⁷

Memberikan contoh dengan tidak pernah terlambat datang ke madrasah dilakukan bapak Ahmad Faisal kepada siswa-siswinya agar mereka dapat mencontoh. Apabila ada siswa yang terlambat bapak Ahmad Faisal dapat memberikan nasihat karena ia sendiri tidak pernah terlambat.

3) Penasihat

Dalam hal guru sebagai penasihat terhadap siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao, penulis melakukan wawancara dengan guru-guru guna mendapatkan data, sebagai berikut ini:

Ibu Nismah mengatakan:

“Anak-anak kita di madrasah ini usia puber, jadi mereka itu sangat butuh nasihat agar dapat belajar dan bersikap dengan baik. Menasihati siswa selalu saya lakukan dengan menyisipkan pesan-pesan dalam setiap mata pelajaran yang saya ajarkan. Baik itu berkenaan dengan materi ataupun tidak.”⁶⁸

Menasihati siswa dilakukan ibu Rahmadhani terhadap siswa-siswinya di dalam kelas dengan mengaitkan mata pelajaran yang ia

⁶⁷Ahmad Faisal, Guru, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao, 19 Maret 2017.

⁶⁸Nismah, Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao, 21 Maret 2017.

ajarkan baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Ketika materi pembelajaran sudah berakhir beliau menyempikan pesan-pesan kebaikan kepada siswanya.

Bapak Ahmad Faisal mengatakan:

“Kalau siswa yang bermasalah itu pasti kita berikan nasihat, bahkan siswa yang tidak ada masalah pun kita berikan nasihat agar dia tidak melakukan kesalahan. Memberikan nasihat itu bisa saja di dalam kelas ataupun di luar kelas, baik ada waktu yang disediakan maupun pada saat kebetulan saja. Misalkan siswa membuang sampah sembarangan, yang langsung kita tegur dan diberikan nasihat.”⁶⁹

Menjadi penasihat bagi siswa tidak mengenal tempat bagi bapak Ahmad Faisal. Beliau selalu memberikan nasihat kepada siswanya baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas. Pemberian nasihat juga tidak mengenal waktu, selama itu diperlukan, beliau senantiasa memberikan nasihat kepada siswanya.

Untuk mengkonfirmasi pernyataan tersebut, penulis melakukan wawancara dengan beberapa siswa di Madsrah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao sebagai berikut:

Salwis siswa kelas VII.c mengatakan:

“Guru selalu memberikan nasihat yang baik pak. Baik itu di kelas maupun di luar kelas, setiap pagi pun kami selalu diberikan nasihat secara bergantian dari guru-guru saat apel pagi.”⁷⁰

⁶⁹Ahmad Faisal, Guru Madsrah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao, *Wawancara*, Madsrah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao, 24 Maret 2017.

⁷⁰Salwis, Siswa Madsrah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao, *Wawancara*, Madsrah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao, 18 Maret 2017.

Bagus Pulungan siswa kelas VII.bmengatakan:

“Saya pernah pak dinasihati karena terlambat sekolah, saya dinasihati di depan siswa-siswi yang lain pas waktu apel pagi. Kalau bel berbunyi pagar akan di tutup, jadi orang yang ada di belakang pagar pasti yang terlambat, mereka akan dipanggil kedepan dan diberikan nasihat oleh guru yang sedang memberikan arahan.”⁷¹

Dari pernyataan siswa tersebut, bahwa guru dalam membina akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao berperan sebagai penasihat bagi siswa. Memberikan nasihat secara formal diberikan pada saat pembelajaran berlangsung di kelas, selain itu juga diadakan apel pagi setiap harinya, setiap guru memiliki jadwal untuk menjadi pembicara.

Guru juga memberikan nasihat kepada siswa pada saat siswa sedang melakukan kesalahan, seperti siswa terlihat membuang sampah sembarangan, guru memberikan nasihat kepada siswa tersebut agar tidak melakukan hal yang sama.

b. Peranan tokoh masyarakat dalam membina akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao

Kerja sama antara madrasah denga tokoh masyarakat dalam membina akhlak siswa sangatlah diharapkan, karena pendidikan sesungguhnya tidak hanya berada dalam lingkung lembaga pendidikan semata.

⁷¹Bagus Pulungan, Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao, 26 Maret 2017.

Dalam membina akhlaks siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao, masyarakat tempat tinggal setiap siswa memiliki peranan penting dalam membina akhlaks siswa sebagaimana dalam penelusuran penulis melalui wawancara dan observasi di lokasi penelitian sebagai berikut ini:

1) Memberi bimbingan

Tokoh masyarakat di desa-desa yang terdapat siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao dalam perannya membina akhlaks siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao dalam wawancara dengan penulis mengatakan sebagai berikut:

Bapak Rahmad Amin alim ulama desa Kase Rao-rao mengatakan:

“Memberikan bimbingan kepada masyarakat tentang adab dan budi pekerti itu menjadi kewajiban bersama di desa kita. Bukan hanya siswa bahkan kepada orang tua pun kita berikan bimbingan. Pastinya kalau ada sesuatu hal yang terjadi di sini baik itu kemalangan atau pun pesta kita tokoh masyarakat akan tampil untuk memberikan bimbingan.”⁷²

Tokoh masyarakat dalam memberikan bimbingan kepada masyarakat sebagai mana disampaikan oleh bapak Rahmad Amin tidak hanya kepada siswa yang belajar di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao. Namun kepada seluruh masyarakat yang ada di daerahnya melalui acara-acara adat baik kemalangan maupun dalam acara-acara pesta.

⁷²Rahmad Amin, Alim Ulama Desa Kase Rao-rao, *Wawancara*, Desa Kase Rao-rao, 17 Maret 2017.

Bapak Sahminan Pulungan guru mengaji desa Kase Rao-rao juga mengatakan sebagai berikut:

“Memberikan bimbingan kepada siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao sebenarnya tidak ada kekhususan, hanya saja berkebetulan di rumah saya ada siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao. Kalau saya sebagai guru mengaji memberikan bimbingan kepada siswa pada saat saya mengajar di rumah.”⁷³

Dari pernyataan tersebut, bahwa peranan memberi bimbingan kepada siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao pada saat beliau memberikan pelajaran di rumah saat pelaksanaan pembelajaran membaca Alquran di rumahnya.

Selain itu, penulis juga melakukan wawancara dengan bapak Sallim Nasution guru madrasah desa Kase Rao-rao sebagai berikut:

“Membimbing anak-anak di desa ini menjadi kewajiban seluruh orang tua, tapi kadang memang tidak terlaksana karena kesibukan masing-masing. Saya sebagai guru di madrasah selalu memberikan bimbingan kepada anak-anak. Kalau di luar madrasah, kadang di kedai kopi, di masjid di rumah dan tempat-tempat lainnya.”⁷⁴

Penuturan bapak Sallim Nasution yang mengatakan bahwa dia sebagai guru di madrasah selalu memberikan bimbingan kepada anak-anak yang ada di desanya, termasuk siswa yang bersal dari Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao. Bimbingan terhadap anak bisa berlangsung di kedai kopi secara santai, di rumahnya atau pun di masjid.

⁷³Sahminan Pulungan, Guru Mengaji Desa Kase Rao-rao, *Wawancara*, Desa Kase Rao-rao, 16 Maret 2017.

⁷⁴Sallim Nasution, Guru Madrasah Desa Kase Rao-rao, *Wawancara*, Desa Kase Rao-rao, 25 Maret 2017.

Penulis dalam rangka mengkonfirmasi pernyataan tokoh-tokoh masyarakat tersebut melakukan wawancara dengan beberapa siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao sebagai berikut:

Siti Rafiah siswa kelas VIII.b mengatakan:

“Kalau di kampung tokoh masyarakat mau pak memberikan nasihat kepada kami, contohnya: saya pernah berkelahi dengan teman saya da nada tokoh masyarakat yang memarahi kami dan memberikan nasehat kepada kami.”⁷⁵

Dari pernyataan tersebut dapat ditangkap bahwa peran serta masyarakat dalam pembinaan akhlak dilakukan dalam bentuk pemberian nasihat baik itu siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao maupun bukan.

Siswa lain bernama Tarmidzi siswa kelas VII.a mengatakan:

“Kalau di masjid pada saat waktu salat atau mengaji orang tua itu menasihati pak. Kalau ada yang salah atau ribut di masjid mereka itu menegurnya, ada yang berqsuara lantang, ada juga yang memanggil dan menasihatnya dengan lembut.”⁷⁶

Ungkapan dari siswa tersebut memberikan pemahaman bahwa masyarakat berperan dalam pembinaan akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao. Mereka memberikan nasihat kepada siswa yang melakukan kesalahan.

Observasi yang dilakukan penulis terlihat bahwa dalam pengajian Alquran yang dilakukan antara salat Magrib dan Isya di

⁷⁵Siti Rafiah, Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao, 22 Maret 2017.

⁷⁶Tarmidzi, Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao, 22 Maret 2017.

masjid terlihat anak-anak mengaji, sesekali orang tua yang ada di dalam masjid menegur dan memberikan arahan kepada anak-anak.⁷⁷

2) Mengawasi

Tokoh masyarakat dalam membina akhlak masyarakatnya termasuk di dalamnya siswa yang belajar di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao adalah dengan mengadakan pengawasan. Hal ini sebagaimana dalam wawancara dengan penulis sebagai berikut:

Bapak Rahmad Amin mengatakan:

“Kita senantiasa mengawasi agar perilaku anak-anak di desa kita ini tetap baik. Pengawasan yang kita lakukan tidaklah seperti mengawasi setiap saat. Kalau kita melihat anak-anak melakukan kesalahan kita tegur, tidak dibiarkan begitu saja. Siapapun orangnya termasuk siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao.”⁷⁸

Pengawasan yang dilakukan bapak Rahmad Amin berupa teguran kepada siapapun yang melakukan kesalahan. Artinya, ketika dilakukan teguran pada saat yang lain si anak tidak akan lagi melakukan kesalahan ke dua kali di depan orang yang menegurnya. Paling tidak dia merasa ada yang selalu mengawasinya.

Ibu Rosannah Nasution salah satu orangtua siswa mengatakan:

“Mengawasi anak-anak agar selalu mengerjakan perintah Allah ya kita suruh mereka, hanya dalam tegur sapa saja pak. Contohnya kalau sudah menjelang Magrib kita melihat anak-

⁷⁷ *Observasi*, Akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao di Desa Tombang Kaluang 26 Maret 2017.

⁷⁸ Rahmad Amin, Alim Ulama Desa Kase Rao-rao, *Wawancara*, Desa Kase Rao-rao, 17 Maret 2017.

anak masih bermain, ya kita suruh untuk berhenti dan menyuruhnya pergi bersiap melaksanakan salat Magrib.”⁷⁹

Pengawasan yang dilakukan oleh ibu Maisyaroh juga hampir sama dengan bapak Rahmad Amin, beliau memberikan teguran kepada anak-anak yang bermain ketika hendak menjelang Magrib. Dia mengingatkan anak-anak agar bersiap melaksanakan salat Magrib.

2. Hambatan Guru dan Tokoh masyarakat dalam Membina Akhlak Siswa Mdrсах Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal kabupaten mandaling Natal.

Dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa Mdrсах Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao sering sekali ditemukan adanya hambatan. Hambatan tersebut karena adanya faktor internal dan eksternal.

Dari hasil wawancara penulis dengan beberapa guru dan tokoh masyarakat bahwa salah satu hambatan dalam menyampaikan akhlak siswa adalah di dalam dan di luar diri siswa itu sendiri.

Dari hasil observasi terlihat bahwa masih ada ditemukan siswa tidak peduli terhadap lingkungannya sendiri, Salah seorang siswa yang bernama Saldi Lubis pada saat bermain bersama temannya di dalam sekolah terlihat dia tidak memperdulikan teman-temannya dan dia terlihat menyendiri dan kurang bergaul sehingga si anak tidak memiliki teman yang dekat dengan dirinya.⁸⁰

⁷⁹Rosannah Nasution, orangtua siswa, *Wawancara*, Desa Huta Nabontar, 28 Maret 2017.

⁸⁰*Observasi*, Akhlak Siswa di Mdrсах Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao, 27 Maret 2017.

Siswa yang bernama Ida Yannur pada saat diwawancara mengenai sikap bergaul siswa mengatakan malas berteman dengan siswa yang lain karena menurut siswa ini banyak yang tidak memiliki rasa berteman disebabkan beda desa atau beda lokal, bahkan yang satu lokal saja jarang berteman dan berbicara.⁸¹

Hal inilah yang menjadi salah satu hambatan kepada guru di sekolah sehingga membutuhkan pemberian pemahaman kepada siswa bahwa mereka satu sekolah adalah saudara dan harus saling berteman.

Sedangkan hambatan pembinaan akhlak yang berasal dari tokoh masyarakat terdiri dari dua faktor, yaitu faktor Internal dan Eksternal, Faktor Internal terdiri dari:

a. Sarana dan prasarana

Sarana penghambat tersebut adalah tidak tersedianya fasilitas mengajar mengaji dalam menyempurnakan pembinaan akhlak. Sesuai dengan hasil observasi penulis bahwa guru mengaji menyampaikannya secara lisan setiap mengaji dengan memakai metode ceramah sehingga anak kurang tertarik dengan apa yang disampaikan oleh guru mengaji tersebut. Sedangkan prasarana seperti masjid dan musollah yang ada jarang dipergunakan sebagai tempat pembinaan. Pembinaan tersebut lebih banyak dilaksanakan di rumah-rumah.⁸²

⁸¹Ida Yannur, Siswa Madsrah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Madsrah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao, 27 Maret 2017.

⁸²Observasi pada tanggal 10 Maret 2017 di Desa Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal

Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara penulis dengan Bapak Munadi Lubis bahwa sarana yang kurang memadai dalam pelaksanaan pembinaan adalah papan tulis. Saya hanya dapat membina anak dengan lisan karena ketiadaan papan tulis dan alat tulis.⁸³

Selain dari pada papan tulis dan alat tulis sarana dan prasarana lain yang kurang memadai adalah dalam kegiatan olah raga, antara lain net bola volly yang sudah rusak dan bola kaki yang tidak layak pakai, serta peralatan nasyid yang sudah rusak. Hal ini dapat mempengaruhi kesibukan anak pulang sekolah dan banyak yang ke warnet dan main-main.⁸⁴

b. Tugas pendidik

Dari hasil wawancara penulis dengan bapak Kasdi di ungkapkan bahwa kurangnya tenaga pendidik dalam memberikan pembinaan. Anak beranggapan bahwa ustaz yang didatangkan dari luar daerah lebih maju dalam memberikan pembinaan dari pada yang ada di daerah sendiri.⁸⁵ Hal tersebut didukung dari hasil wawancara penulis dengan seorang siswa Madsah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao yang bernama Sapwan Hadi Hasibuan, bahwa ustaz yang ada di desa selalu memberikan

⁸³ Munadi Lubis, Tokoh Agama desa Parlampungan, *Wawancara*, desa Tarlola Kecamatan Batang Natal, 18 Maret 2017.

⁸⁴ Observasi pada tanggal 19 Maret 2017 di Desa Aek Nangali Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

⁸⁵ Kasdi, Alim Ulama desa Aek nangali, *Wawancara*, desa Desa Aek Nangali Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

pembinaan yang bersifat tradisional. Oleh karena itu anak selalu bosan dan tidak tertarik.⁸⁶

Sedangkan faktor eksternalnya yaitu faktor yang berasal dari luar tokoh agama itu sendiri. Faktor tersebut antara lain kurangnya minat anak, kurangnya kerjasama orang tua, kurangnya perhatian dari aparat desa. Dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Gumanthi Nasution bahwa hambatan eksternal antara lain;

- a. Para anak dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang dimonitoring oleh tokoh masyarakat, misalnya saja kegiatan pembinaan akhlak, pemberantasan buta aksara Alquran, wirit yasin, takjiah, perayaan hari besar agama Islam, gotong royong serta kegiatan sosial keagamaan lainnya.
- b. Terhadap tokoh masyarakat terutama dalam hal pembinaan akhlak anak. Orang tua lebih sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing dari pada harus memperhatikan anak mereka. Oleh karena itu, orang tua tidak tahu banyak apa saja yang telah diperbuat anak anaknya diluar rumah.
- c. Aparat desa kurang memberikan perhatian dan dukungan terhadap masalah pembinaan akhlak anak, misalnya dalam masalah keguruan. Pada hal masalah anak adalah masalah yang harus diperhatikan bersama guna terbentuknya generasi muda beriman, bertakwa dan berakhlak mulia serta

⁸⁶ Gumanthi Nasution, Alim Ulama, *Wawancara*, Desa Muara Soma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal. 19 Maret 2017

memiliki keterampilan. Aparat desa juga jarang memonitoring kegiatan keagamaan yang dilakukan tokoh masyarakat.⁸⁷



⁸⁷Gumanthi, Alim Ualama Desa Ampung Julu, Wawancara, Desa Ampung Julu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 23 Maret 2017.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan keadaan::

1. Akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal

Akhlak anak bermacam-macam namun ada anak yang benar-benar memiliki akhlak yang sesuai dengan akhlak mahmudah, yaitu mempunyai pikiran yang baik terhadap Allah, menghormati orang yang lebih tua, menyayangi dan mendengarkan nasehat orangtua, namun ada banyak anak yang masih memiliki akhlak mazmumah, yaitu sering berbuat keributan dan membantah orangtua, guru dan tokoh masyarakat.

2. Peranan Guru dan Tokoh Masyarakat dalam membina Akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal adalah sebagai berikut:
 - a. Guru dan tokoh masyarakat mayoritas peduli dengan perkembangan akhlak siswa mereka dan Ada juga guru yang kurang peduli baik itu masalah perkembangan baik buruk anak tersebut.
3. Hambatan Guru dan Tokoh Masyarakat dalam membina Akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal adalah sebagai berikut:
 - a. Waktu guru membina akhlak siswa hanya didalam sekolah saja.

- b. Dalam memantau akhlak siswa guru terhalang dengan tempat tinggal guru dan anak atau siswa.
- c. Kurangnya waktu guru dan tokoh masyarakat dalam membina akhlak siswa.
- d. Tokoh masyarakat kurang memiliki waktu membina akhlak anak secara penuh disebabkan keadaan ekonomi yang harus memaksa tokoh masyarakat lebih banyak di tempat bekerja.
- e. Perhatian tokoh masyarakat terlihat kurang serius dikarenakan pola pergaulan anak dilingkungan dan mempengaruhi akhlak anak.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti memberikan saran kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah dan para guru agar menciptakan lingkungan yang Islami dengan membimbing, mengarahkan, menasehati siswa agar dapat menimbulkan sikap religius bagi siswa di sekolah dan masyarakat.
2. Bagi tokoh masyarakat agar lebih meningkatkan pendidikan agama dan terutama pendidikan akhlak anak karena anak adalah aset dalam masyarakat dan rutin menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan sehingga anak terpacu untuk ikut serta dalam kegiatan yang nantinya diharapkan memberikan manfaat pada perilaku anak tersebut.
3. Kepada siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kase Rao-rao agar mendengarkan nasehat dan arahan orangtua, guru dan tokoh masyarakat serta berusaha menggali nilai-nilai Islam. Kemauan untuk berbuat baik

yang dibiasakan timbul dari diri sendiri akan menjadikan sikap Islami yang murni.

4. Kepada peneliti lain agar mengadakan penelitian pada fokus yang lebih luas dan mendalam serta dapat mengatasi berbagai keterbatasan yang dialami penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Mustofa, *Akhlaq Tasawuf* Bandung : CV Pustaka Setia, 2010.
- Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Abuddin Nata, *Akhlaq Tashawuf* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- _____, *Filsafat Pendidikan Islam* Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- _____, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru Murid* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Alghazali, *Pilar-Pilar Rohani* Jakarta: PT: Lentera Basritama, 1998.
- Annaisaburi, Al-Iman bin Abil Husein Muslim Bin Hajjaj Kusairi Annaisaburi, *Shohih Muslim Juz 4* Muhammad Fuad Abdul Bagi, tth.
- Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Bachtiar Surin, *Adz-Zikraa Terjemah dan Tafsir Alquran dalam Huruf Arab dan Latin* Bandung: Angkasa, 1991. . 892.
- Baharuddin Hasibuan, *Pendidikan dan Psikologi Islami* Bandung: Cita Pustaka Media, 2007.
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Damanhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf Banda Aceh*: Yayasan Pena, 2005.
- Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya* Bandung: Toha Putra, 2011.
- Djamaluddin Ancok dan Fuat Mashori Suroso, *Psikologi Islam; Solusi Islam Atas Problem-problem Psikologi* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006.
- Elly M. Setiadi. Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahannya* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Hamzah Ya'qub, *Etika Islam, Pembinaan Akhlakul Karimah Suatu Pengantar* Bandung: Diponegoro, Bandung, 1996.
- Hery Noer Aly Munzeir S. *Watak Pendidikan Islam* Jakarta: Friska Agung Insani, 2000.
- Jalaluddin Rahmat, *Islam Aktual Refleksi Sosial Seorang Cendekiawan Muslim* Bandung: Mizan, 1991.
- _____, *Psikologi Agama* Jakarta: Pt Raja Grafindo, 2012..
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

- Kartini Kartono, *Patologi Sosial II: Kenakalan Remaja* Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- _____, *Peranan Keluarga Memanda Anak* Jakarta: Raja Wali Perss, 1992.
- Kunandar, *Guru Fropesional* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Rosdakarya, 2000.
- M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Islam* Pekanbaru: Amzah, 2006.
- Mardhiya Agustina, "Pembinaan Akhlak Santri Melalui Penerapan Kedisiplinan Studi Pada Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura dan Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru", *Tesis*, IAIN Antasari Banjarmasin, 2015.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- _____, *Tugas, Peran dan Kompetensi Guru* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1998.
- Muhammad Ali Mektisen Siregar, "Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Akhlak Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Kec. Percut Sei Tuan Deli Serdang Tinjauan dari Segi Metode dan Evaluasi Pembelajaran dan Pembinaan Akhlak", *Tesis* UIN Sumatera Utara, 2016.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Misika Anak Galiza, 2003.
- Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah* Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1997.
- Nurjanah, "Upaya Pembinaan Akhlak Mulia Siswa Melalui Keteladanan Guru Studi Deskriptif Analitik Terhadap Siswa Dan Guru Di Sman 1 Subang", *Tesis* Universitas Pendidikan Indonesia, 2015.
- Nursal Efendi, "Upaya Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Negeri 3 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis". *Tesis*, Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau, 2013.
- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Qodri Azizy, *Pendidikan untuk Membangun Etika Sosial: Mendidik Anak Sukses Masa Depan : Pandai dan Bermanfaat* Jakarta : Aneka Ilmu, 2003.
- Rachmat Djatnika, *Sistem Etika Islam Akhlak Mulia* Jakarta: Pustaka Panjiman, 1996.
- Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* Bandung : Pusta Setia, 2008.

- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sayd Ahmad Al-Hasyimi, *Mukhtarul Haditsun Nabawiyah* Cairo: Al-Maktabal, 1948.
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* Jakarta: Rineka Cipta, 1989.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Rearch* Yogyakarta: Andi, 2004.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Syekh Mahmud Syaltut, *Akidah dan Syari'ah Islam* Jakarta: PT: Bina Aksara, 1985.
- TB. Aat Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja* Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Team Pembina Mata Kuliah Didaktik Metodik/Kurikulum Ikip Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik kurikulum PBM* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993.
- Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Alquran dan Tafsir Semarang*: Pustaka Rizky Putra, 2000
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2000.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Surabaya: SIC, Cet. I, 2010.
- Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Alquran* Jakarta: Amzah, 2007.
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* Yogyakarta: LPPI UMY, 2009.
- Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* STAIN Ternate: Pustaka Pirdaus, 2000.
- Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara. 2006
- _____, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- _____, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah* Jakarta: Ruhama, 1994.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
www.pascastainpsp.pusku.com
email:pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

PERSETUJUAN JUDUL TESIS

Nomor: 555 /In.14/AL/A.PPS/PP.009/02/2017

Direktur Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, dengan ini memberikan persetujuan judul tesis:

Nama : Maraluddin

NIM : 15.2310 0112

Judul Tesis : Peranan Guru dan Tokoh Masyarakat dalam Membina Akhlak Siswa MTsN Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

dengan pembimbing:

I. Dr. Lelya Hilda, M. Si.

(Isi)

II. Dr. Sholeh Fikri, M. Ag.

(Metodologi)

Demikian disampaikan dengan harapan bahwa saudara dapat menyelesaikan penulisannya secara tepat waktu.

Padangsidimpuan, 24 Februari 2017



Dr. Erawadi, M.Ag.

NIP 19720326 199803 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
www.pascastainpsp.pusku.com
email:pascasarjana_stalnpsp@yahoo.co.id

Nomor : 556 /In.14/AL/A.PPS/PP.009/02/2017 Padangsidimpuan, 24 Februari 2017
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Hal : **Penunjukan Pembimbing Tesis**
An. Maraluddin, NIM 15.23100112

Kepada

Yth. 1. Dr. Lelya Hilda, M. Si.
2. Dr. Sholeh Fikri, M. Ag.

di -

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh.

Kami do'akan Bapak/ibu dalam keadaan sehat dan sukses dalam menjalankan tugas sehari-hari. Selanjutnya kami mengharapkan kesediaan Bapak/ibu untuk masing-masing menjadi pembimbing penulisan tesis atas nama:

Nama : Maraluddin

NIM : 15.2310 0112

Judul Tesis : Peranan Guru dan Tokoh Masyarakat dalam Membina Akhlak Siswa MTsN Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

dengan bidang bimbingan sebagai berikut:

- I. Dr. Lelya Hilda, M. Si. (Isi)
- II. Dr. Sholeh Fikri, M. Ag. (Metodologi)

Demikian disampaikan, atas kesediaan Bapak kami ucapkan terima kasih.



Dr. Erawadi, M. Ag.
NIP 19720326 199803 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
www.pascastainpsp.pusku.com
email:pascasarjana_stalnpsp@yahoo.co.id

Nomor : 57/IN.14/AL/PPS/PP.00.9/02/2017 Padangsidimpuan, 24 Februari 2017
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Hal : Mohon Izin Riset

Kepada

Yth. Bapak Kepala MTsN Kase Rao-rao
Kecamatan Batang Natal
Kabupaten Mandailing Natal.

di -

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh.

Direktur Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri
Padangsidimpuan menerangkan:

Nama : Maraluddin

NIM : 15.2310 0112

Judul Tesis : Peranan Guru dan Tokoh Masyarakat dalam
Membina Akhlak Siswa MTsN Kase Rao-rao
Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing
Natal.

adalah benar sedang menyelesaikan tesis, maka dimohon kepada
Bapak kiranya dapat memberikan data sesuai dengan judul tesis
tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja samanya diucapkan terima kasih.



Dr. Erawadi, M.Ag.

NIP. 19720326 199803 1 002

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

Lembar observasi : _____

Hari/ Tanggal : _____

Dalam rangka mengumpulkan data- data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul **“PERANAN GURU DAN TOKOH MASYARAKAT DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA MTSN KASE RAO-RAO KECAMATAN BATANG NATAL KABUPATEN MANDAILING NATAL”**, Maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Observasi tentang sikap guru dan tokoh masyarakat terhadap akhlak anak di masyarakat Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.
2. Observasi tentang perhatian guru dan tokoh masyarakat terhadap akhlak siswa di lingkungan masyarakat Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.
3. Observasi terhadap akhlak siswa di lingkungan sekolah MTsN Kase Rao-rao Kabupaten Mandailing Natal.
4. Observasi terhadap Kendala yang di hadapi guru dan tokoh masyarakat terhadap akhlak siswa dalam lingkungan masyarakat Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.
5. Observasi tentang peran guru dan tokoh masyarakat serta orangtua terhadap akhlak siswa dalam lingkungan masyarakat Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Ketua Komite Sekolah dan Pimpinan Sekolah

1. Bagaimana proses (sejarah) berdirinya sekolah ini ?
2. Siapa yang berjasa dalam mendirikan sekolah ini?
3. Dimana letak geografis sekolah ini ?
4. Apa Visi dan Misi sekolah ini ?
5. Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki?
6. Berapa jumlah guru di MTsN Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal ?
7. Berapa jumlah siswa berdasarkan tingkat kelas dan berdasarkan jenis kelamin?
8. Apa program sekolah dalam membina akhlak siswa?

B. Wawancara dengan guru

1. Bagaimana bapak/ibu dalam memandang akhlak siswa ?
2. Apakah bapak/ibu memberikan layanan bimbingan dalam pembinaan akhlak siswa?
3. Apakah bapak/ibu memberikan nasehat, arahan, motivasi kepada siswa ketika siswa ada yang memiliki akhlak yang buruk?
4. Apakah ada kerja sama yang dilakukan oleh bapak/ibu guru dengan masyarakat dalam pembinaan akhlak siswa?

C. Wawancara dengan Anak

1. Apakah pada saat keluar dari rumah anda menggunakan pakaian yang sopan atau menutup aurat?
2. Apakah anda pernah melawan kepada orangtua?
3. Apakah anda pernah mengatakan perkataan kotor kepada teman atau orang yang lebih tua dari anda?
4. Apakah anda pernah berbohong kepada orang tua, guru atau orang yang lebih tua kepada anda?
5. Apakah guru anda menegur anda ketika anda berbuat salah?
6. Apakah tokoh masyarakat menegur anda ketika anda berbuat salah?

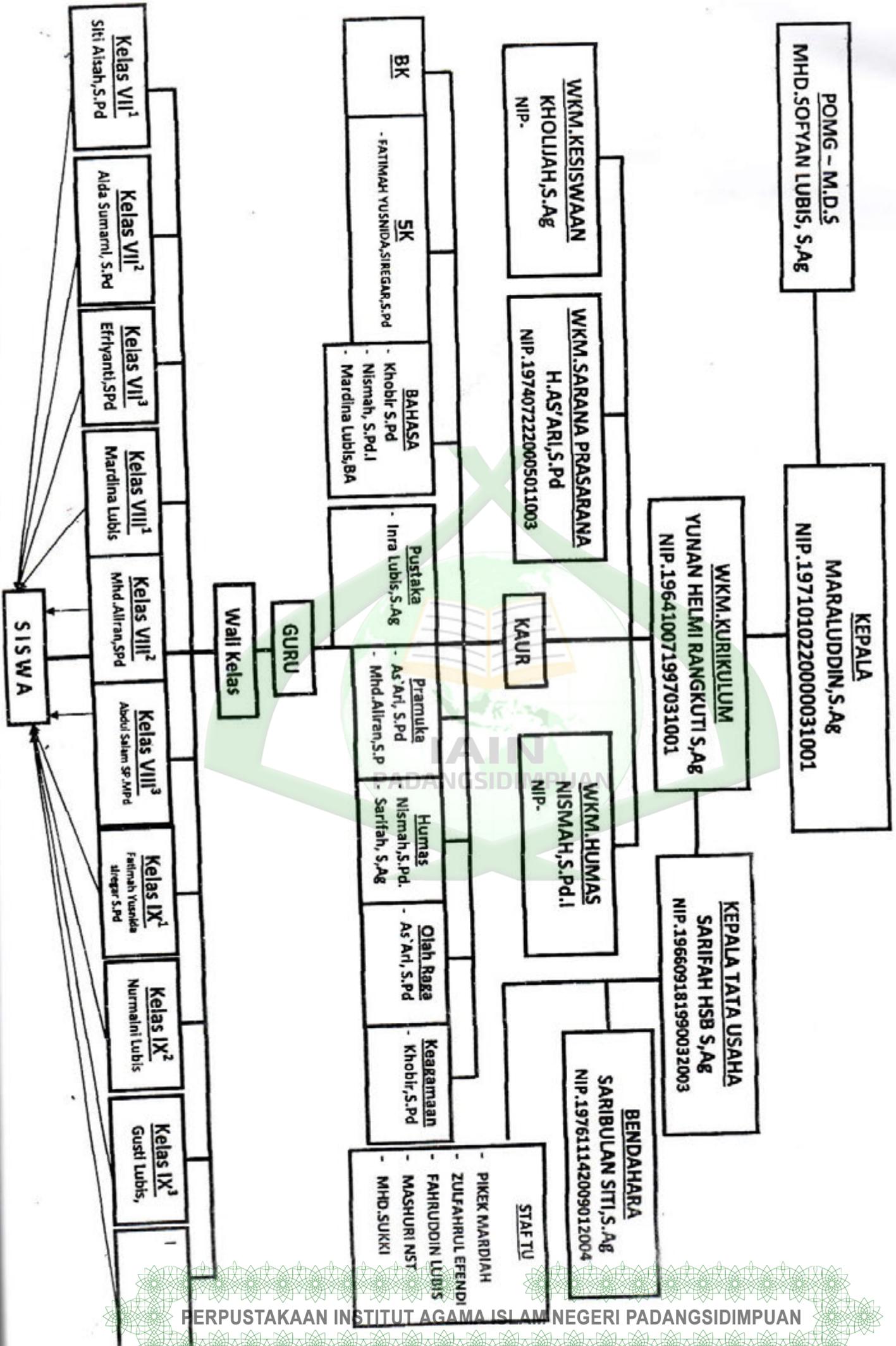
D. Wawancara dengan Orangtua

1. Apakah anda menyuruh anak anda mengenakan pakaian yang menutup aurat pada saat keluar rumah?
2. Apakah anak anda sering membantah ketika anda menyuruhnya untuk selalu berbuat baik?
3. Apakah anak anda pernah mengatakan kata-kata kasar kepada anda?
4. Apakah anda pernah memberikan contoh akhlak baik kepada anak?

E. Wawancara dengan Tokoh Masyarakat

1. Apakah bapak/ibu memperhatikan akhlak anak yang sekolah di MTsN Kase Rao-rao yang ada di desa bapak?
2. Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap siswa yang sekolah di MTsN Kase Rao-rao tentang pelaksanaan ibadah sholat atau puasa pada bulan ramadhan?
3. Apakah masyarakat sering menegur anak yang sekolah di MTsN Kase Rao-rao apabila ada yang melanggar akhlak?
4. Apakah yang sekolah di MTsN Kase Rao-rao sering membuat keributan di desa bapak/ibu?
5. Apakah bapak/ibu memiliki kendala yang ditemukan pada saat bapak mendidik akhlak anak?
6. Apakah siswa MTsN Kase Rao-rao sering mengikuti kegiatan keagamaan di desa bapak/ibu, seperti maulid nabi atau isra' mikraj?

IAIN
PADANGSIDIMPUAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. MANDAILING NATAL
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KASE RAO - RAO
Jl. Mandailing Natal No.13 Kase Rao - Rao
Kec. Batang Natal Kab.Madina Kode Pos 22983
Email : nmtnskase@yahoo.com

DAFTAR NAMA-NAMA SISWA KELAS VII BACA TULIS AL-QUR'AN
SEMESTER II (CENAP) T.P 2016-2017

KELOMPOK : ABU BAKAR ASSIDDIQ

HARI : SENIN

PUKUL : 14.30 WIB

NO	NAMA SISWA / SISWI	ALAMAT	KELAS
1	FITRIYANI NASUTION	TOMBANG KALUANG	VII 1
2	DEWI KURNIATI RKT	TOMBANG KALUANG	VII 1
3	INRIANI	BANGKELANG	VII 1
4	IRHANSYAH	TARLOLA	VII 1
5	JEPRIZAL	TOMBANG KALUANG	VII 1
6	MELDA SARI	BANGKELANG	VII 1
7	MHD. YASIR	TARLOLA	VII 1
8	NAULI HSB	AMPUNG JULU	VII 1
9	MIFTAHUL JANNAH	TOMBANG KALUANG	VII 1
10	NURHAPIPAH DAULAY	TOMBANG KALUANG	VII 1
11	SITI NURHALIZA	TARLOLA	VII 1
12	WARDATUN NAIMAH RKT	TARLOLA	VII 1
13	SYAB BATUBARA	AEK NANGALI	VII 1
14	SATRIA ANDIKA	TOMBANG KALUANG	VII 1
15	ADE NIA	BANGKELANG	VII 2
16	NURMAULIDA RISKI LUBIS	RAO-RAO	VII 2
17	SAIMA PUTRI	BANGKELANG	VII 2
18	SITI AISYAH LUBIS	TOMBANG KALUANG	VII 2
19	ALFI SUKRI LUBIS	AEK GUO	VII 2
20	MAYA AFRINA RANGKUTI	TOMBANG KALUANG	VII 2
21	MUHAMMAD RAHIM	TOMRANG KALUANG	VII 2
22	YENNI ABDINA SARI	BANGKELANG	VII 2
23	UMMI ARMAYA	KASE RAO-RAO	VII 2
24	RUDIANSYAH	TOMBANG KALUANG	VII 3
25	WANDA BATUBARA	TOMBANG KALUANG	VII 3
26	YULI ARNITA	AEK BARU JULU	VII 3
27	HABIBAH SIREGAR	AMPUNG JULU	VII 3
28	INADIA	HUTALOBU	VII 3
29	NUR KHODIJAH	TOMBANG KALUANG	VII 3
30	ROMLINA HASIBUAN	AMPUNG JULU	VII 3
31	ANDI SAPUTRA	HUTALOBU	VII 3
32	MUHAMMAD RISAN	TARLOLA	VII 3
33	NAFIQ HASONANGAN	BANJAR AUR UTARA	VII 3
34	SUHDIANSYAH	AEK GUO	VII 3
35	ZUL APRIZAL	BANGKELANG	VII 3
36	SUCI HATI NASUTION	TOMBANG KALUANG	VII 3
37	SUCI RAHMADANI	SOPOTINJAK	VII 3



Kase Rao-Rao, 14 Januari 2017
Guru Pembimbing

Ahmad Faisal. S. Pd I



DAFTAR NAMA-NAMA SISWA KELAS VII BACA TULIS AL-QUR'AN
 SEMESTER II (GENAP) T.P 2016-2017

KELOMPOK : UMAR BIN KHATTAB

HARI : SELASA

PUKUL : 14.30 WIB

NO	NAMA SISWA / SISWI	ALAMAT	KELAS
1	AMIN SYAPUTRA BATUBARA	KASE	VII 1
2	ASHAR BATUBARA	TOMBANG KALUANG	VII 1
3	DONI SYAPUTRA SIREGAR	AMPUNG JULU	VII 1
4	ROY ANRIAN	TOMBANG KALUANG	VII 1
5	EDI GUNAWAN	JAMBUR BARU	VII 1
6	EFRIYANI SAFITRI	TOMBANG KALUANG	VII 1
7	HIKMAL EGA AKBAR	AEK NANGALI	VII 1
8	LUKMAN NURHAKIM RANGKUTI	BANGKELANG	VII 1
9	MANNA WASSALWA	BANGKELANG	VII 1
10	NUR HAJIJAH RANGKUTI	TARLOLA	VII 1
11	UMMI LATIFAH	TARLOLA	VII 1
12	NURHAPIPAH SIREGAR	AMPUNG JULU	VII 1
13	RINI INRIANI	TOMBANG KALUANG	VII 1
14	SATRIA HENDI	KASE RAO-RAO	VII 1
15	SITI RUKAYYAH SIREGAR	AMPUNG JULU	VII 1
16	RONA RISKI AMALIA	BJLUSOMA	VII 1
17	YUSRIDA	TOMBANG KALUANG	VII 2
18	ARMITA	BANGKELANG	VII 2
19	RAHMAD PANGIDOAN	TARLOLA	VII 2
20	AHMAD RAFIQI	TOMBANG KALUANG	VII 2
21	RAHMA ALIA	TOMBANG KALUANG	VII 2
22	ARIAN HADI	BANGKELANG	VII 2
23	DIYAN UTAMA	BANGKELANG	VII 2
24	ISRA APANDI	AEK GUO	VII 2
25	LELI RAHAYU	TOMBANG KALUANG	VII 2
26	LENA	TOMBANG KALUANG	VII 2
27	PARLINDUNGAN	TARLOLA	VII 2
28	MUHAMMAD ATTAR SANJAYA	AMPUNG JULU	VII 2
29	AHMAD RIADI	BANJAR AUR UTARA	VII 3
30	SIDDIK IBRAHIM	BANJAR AUR UTARA	VII 3
31	MHD. ADI SYAHBANA	AMPUNG JULU	VII 3
32	SAPWAN EPENDI	BANJAR AUR UTARA	VII 3
33	ATIKA SARAH	TOMBANG KALUANG	VII 3
34	AHMAD SAHYUDI	AMPUNG SIALA	VII 3
35	WILIA SYAFITRI	AEK BARU JULU	VII 3
36	SAHLAN EFENDI	TOMBANG KALUANG	VII 3



Kase Rao-Rao, 14 Januari 2017

Guru Pembimbing

Ahmad Faisal. S. Pd I
 NIP.



DAFTAR NAMA-NAMA SISWA KELAS VII BACA TULIS AL-QUR'AN
SEMESTER II (GEN'AP) T.P 2016-2017

KELOMPOK : UTSMAN BIN AFFAN

HARI : RABU

PUKUL : 14.30 WIB

NO	NAMA SISWA / SISWI	ALAMAT	KELAS
1	ASUANA	AEK HOLBUNG	VII 1
2	EKA PUTRA HUSEIN	BANGKELANG	VII 1
3	MHD RIZKI PRATAMA	TOMBANG KALUANG	VII 1
4	DAHMA YANTI	BANJAR AUR UTARA	VII 1
5	NUR 'AINUN RANGKUTI	AMPUNG JULU	VII 1
6	NUR AISYAH	BANJAR AUR UTARA	VII 1
7	AINI HASIBUAN	AMPUNG JULU	VII 1
8	ADRY MULYANSYAH	SOPOTINJAK	VII 2
9	ANSORI SAPUTRA	AMPUNG JULU	VII 2
10	APRIZAL NASUTION	AMPUNG JULU	VII 2
11	BAGUS PULUNGAN	AMPUNG JULU	VII 2
12	FEBI MASDEWANI	PANINDOAN	VII 2
13	LUKMAN HAKIM	KASE RAO-RAO	VII 2
14	MELDA HARAHAP	BANJAR AUR UTARA	VII 2
15	MHD ANUAR BATUBARA	AMPUNG JULU	VII 2
16	MHD DARMAN BATUBARA	AMPUNG JULU	VII 2
17	MHD SOLEHUDDIN	HATUPANGAN	VII 2
18	MULADI	AMPUNG JULU	VII 2
19	RISKI HIDAYAH	AMPUNG JULU	VII 2
20	TOMI PUTRO RANGKUTI	AMPUNG JULU	VII 2
21	ADJIDA SAPUTRI	AMPUNG JULU	VII 2
22	DENIS MAULANA	BANJAR AUR UTARA	VII 3
23	FITRI HALIDA ARLENI	AEK GUO	VII 3
24	FITRIAH HASIBUAN	AMPUNG JULU	VII 3
25	MARLAN HASIBUAN	AMPUNG JULU	VII 3
26	MUTIA ZALZALIAH	BANGKELANG	VII 3
27	NELLI	TOMBANG KALUANG	VII 3
28	ROSMIDA	HATUPANGAN	VII 3
29	SAHRIL LUBIS	AMPUNG JULU	VII 3
30	SAHRONI HASIBUAN	AMPUNG JULU	VII 3
31	SALWIS	TOMBANG KALUANG	VII 3
32	SITI AISYAH HASIBUAN	AMPUNG JULU	VII 3
33	SARKAWI	AMPUNG JULU	VII 3
34	SITI NAIMAH	AMPUNG JULU	VII 3
35	YARHAMUDDIN LUBIS	AMPUNG JULU	VII 3



Kase Rao-Rao, 14 Januari 2017
Guru Pembimbing

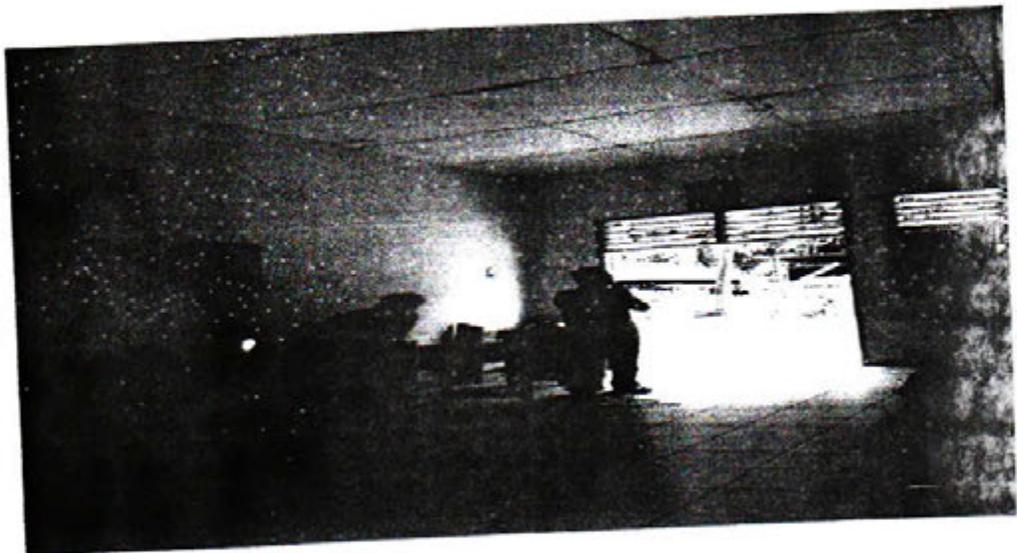
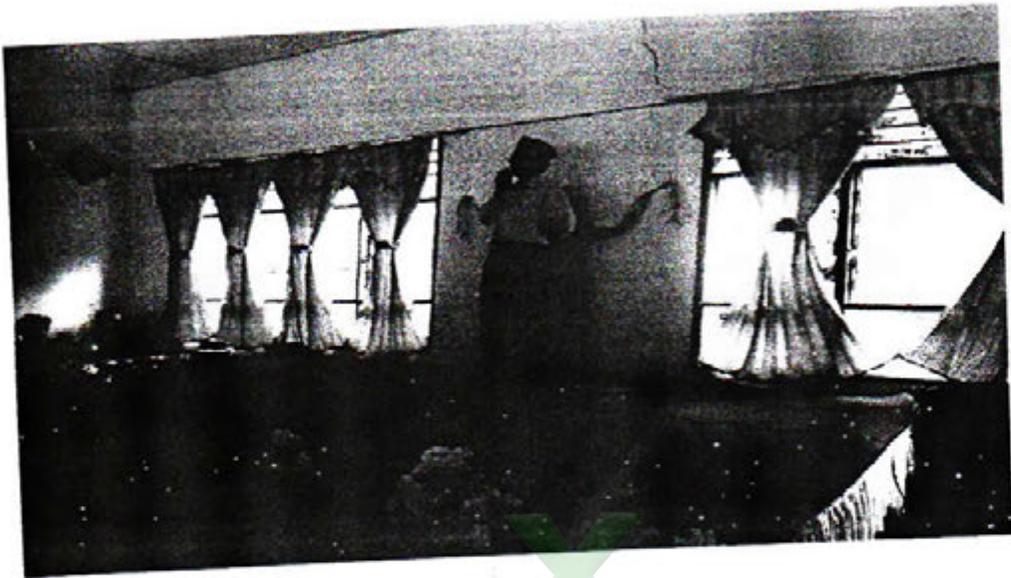
Ahmad Faisal, S. Pd I
NIP.

MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KASE-KAO-KAO SELATAN
TAHUN PELAJARAN 2016-2017

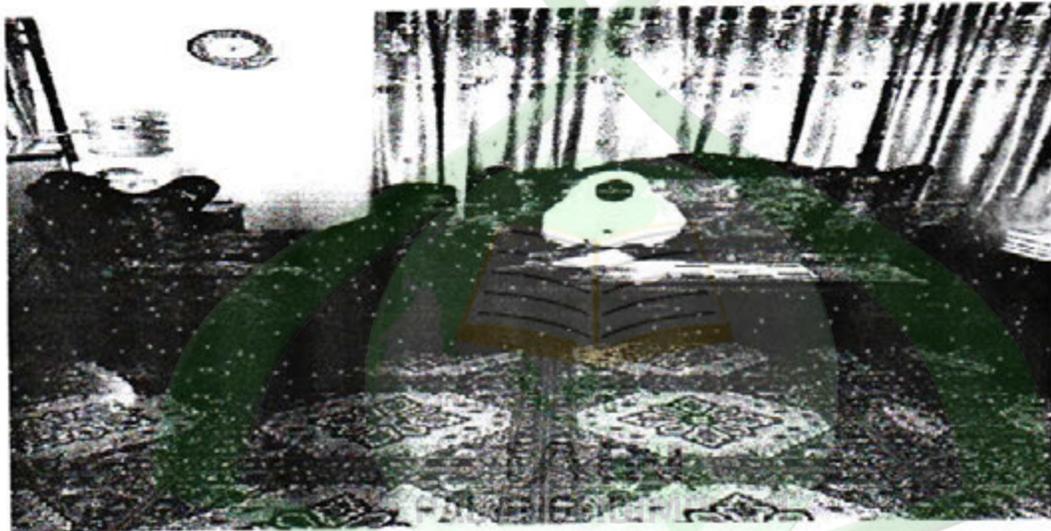
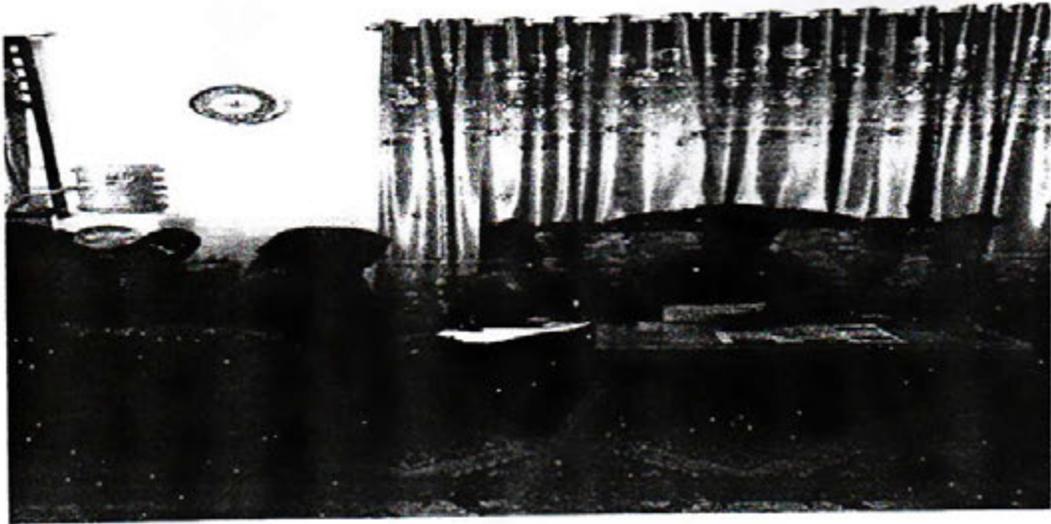
HARI	TERMIN	KLS	IMAM	PEMBIMBING		KET
				IMAM	SISWA	
SENIN	I	VII & VIII	MARALUDDIN, S. AG	1. KHOSIR, S. Pd 2. MISKAH BATUBARA, S. Pd 3. MARDINA LUBIS, BA 4. SITI AISAH	5. INRA LUBIS, S. Ag 6. AS'ARI, S. Pd 7. PIKEK MARDIAH, S. Pd	
	II	IX	YUNAN HELMI RANGKUTI, S. AG	1. NURMAINI LUBIS, S. Pd 2. SARIBULAN SITI, S. Ag 3. AHMAD FAISAL, S. Pd. I	4. AIDA SUMARNI, S. Pd 5. LUKMAN NASUTION, S. Pd 6. ZULFACHRUL EFENDI	
SELASA	I	VII & VIII	MHD. ALIRAN DLT, S. Pd	1. INRA LUBIS, S. Ag 2. SARIBULAN SITI, S. Ag 3. SITI AISAH, S. Pd 4. MISKAH BATUBARA, S. Pd	5. FATIMAH YUSNIDA SIREGAR, S. Pd 6. MARALUDDIN, S. Ag 7. HERIKA DINA, S. Pd. I 8. KHOLIJAH, S. Ag	
	II	IX	KHUBIR, S. Pd	1. AIDA SUMARNI, S. Pd 2. NURMAINI LUBIS, S. Pd 3. MHD SUKKI, Amd. Com	4. SARIBULAN SITI, S. Ag 5. ZULFACHRUL EFENDI 6. SARIFAH HASIBUAN, S. Ag	
RABU	I	VII & VIII	AHMAD FAISAL, S. Pd. I	1. YUNAN HELMI RANGKUTI, S. Ag 2. MISKAH BATUBARA, S. Pd 3. GUSTI LUBIS, S. Ag 4. FATIMAH YUSNIDA SIREGAR, S. Pd	5. MHD. ALIRAN DALIMUNTHE, S. Pd 6. SITI AISAH, S. Pd 7. LUKMAN NASUTION, S. Pd	
	I	IX	AS'ARI, S. Pd	1. NURMAINI LUBIS, S. Pd 2. AHMAD FAISAL, S. Pd. I 3. SARIBULAN SITI, S. Ag 4. KHOLIJAH, S. Ag	5. MISKAH BATUBARA, S. Pd 6. ZULFACHRUL EFENDI 7. FATIMAH YUSNIDA SIREGAR, S. Pd	
KAMIS	I	VII & VIII	AHMAD FAISAL, S. Pd. I	1. MARDINA LUBIS, BA 2. YUNAN HELMI RANGKUTI, S. Ag 3. KHOLIJAH, S. Ag 4. MUHAMMAD SUHRIN, S. Pd	5. GUSTI LUBIS, S. Ag 6. HERIKADINA, S. Pd. I 7. MHD SUKKI, Amd. Com	
	II	IX	LUKMAN NASUTION, S. Pd	1. AHMAD FAISAL, S. Pd. I 2. SARIBULAN SITI, S. Ag 3. NURMAINI LUBIS, S. Pd 4. AIDA SUMARNI, S. Pd	5. PIKEK MARDIAH 6. ZULFACHRUL EFENDI 7. KHOLIJAH, S. Ag	
SABTU	I	VII & VIII	AS'ARI, S. Pd	1. MARDINA LUBIS, BA 2. YUPIAN HELMI RANGKUTI, S. Ag 3. KHOLIJAH, S. Ag 4. MHD. ALIRAN DLT, S. Pd	5. GUSTI LUBIS, S. Ag	
	II	IX	AHMAD FAISAL, S. Pd. I	1. MISKAH BATUBARA, S. Pd 2. INRA LUBIS, S. Ag 3. AIDA SUMARNI, S. Pd 4. SITI AISAH, S. Pd	5. LUKMAN NASUTION, S. Pd 6. MUHAMMAD SUHRIN, S. Pd	



Lampiran: Foto Penelitian



Lampiran: Foto Penelitian

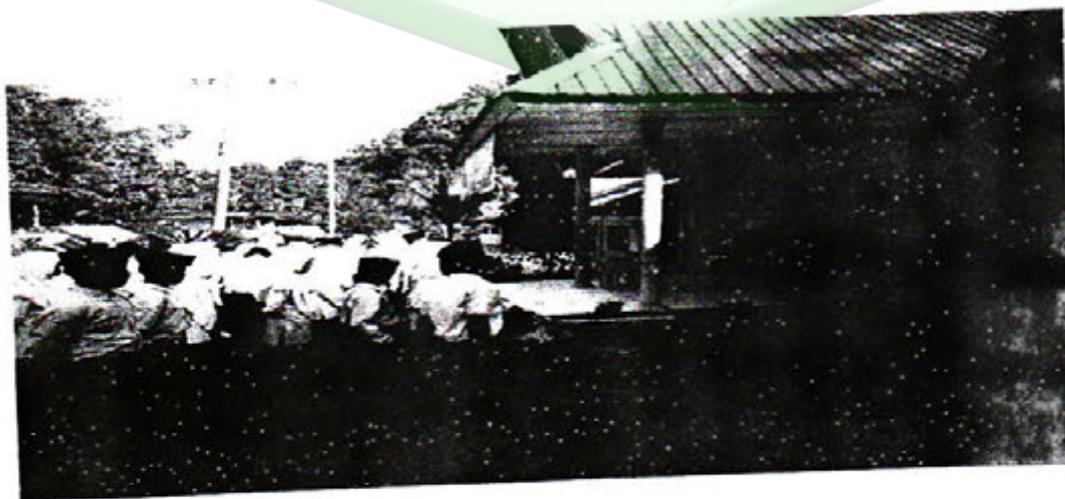
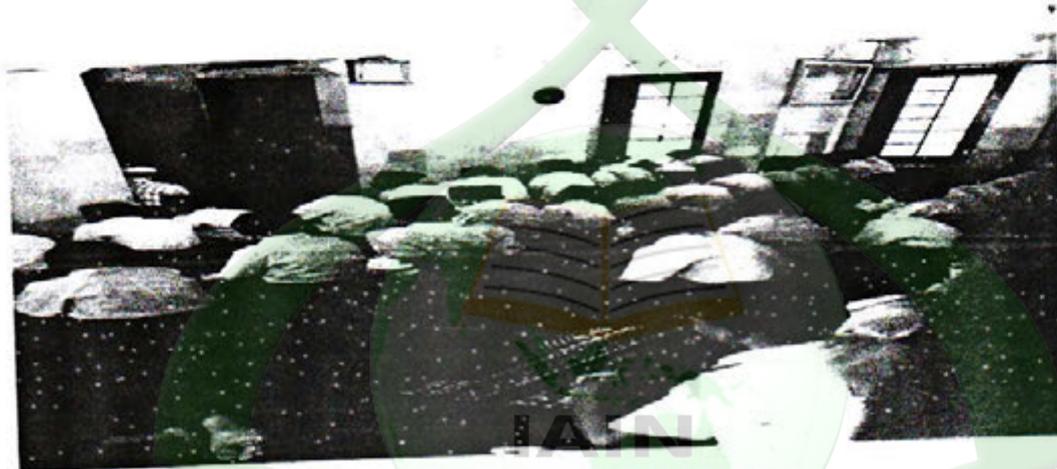


Lampiran: Foto Penelitian





Lampiran: Foto Penelitian



IAIN
PADANGSIDIMPUAN



